

**IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM PENANAMAN
AKHLAK SANTRI TERHADAP GURU DI TPQ NURUL HUDA
BANTAR JATILAWANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**FIRLI NUR AINI
NIM. 1917402007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

Nama : Firli Nur Aini
NIM : 1917402007
Semester : 8
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Kisah Dalam Penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru Di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Mei 2023

Saya yang menyatakan,

A 1000 Rupiah postage meter stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI', 'POSTAL', and 'BBEAKX308872142'.

Firli Nur Aini
NIM. 1917402007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM PENANAMAN AKHLAK
SANTRI TERHADAP GURU DI TPQ NURUL HUDA BANTAR
JATILAWANG BANYUMAS**

Yang disusun oleh Firlu Nur Aini (NIM. 1917402007) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada hari kamis, tanggal 25 Mei 2023 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

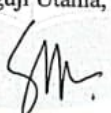
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805 199803 1 004


Dr. H. Makhroji, S.Ag, M.S.I
NIP. 19690908 200312 1 002

Penguji Utama,


Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Maret 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Firli Nur Aini
Lamp : 3 eksamplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Firli Nur Aini
NIM : 1917402007
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Kisah Dalam Penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru Di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag
NIP. 197408051998031004

IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM PENANAMAN AKHLAK SANTRI TERHADAP GURU DI TPQ NURUL HUDA BANTAR JATILAWANG BANYUMAS

Firli Nur Aini
1917402007

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Metode Kisah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menceritakan kisah-kisah yang nantinya dapat diambil nasihatnya. Proses pelaksanaan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas menggunakan beberapa teknik yang sederhana, yaitu dengan teknik membaca buku, teknik menggunakan ilustrasi gambar, teknik memainkan jari tangan dan menggunakan alat peraga. Metode kisah dengan menceritakan kisah-kisah teladan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Nasihat yang terdapat dalam kisah nantinya bisa diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang sifatnya kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penggunaan metode kisah dalam menanamkan akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda, Bantar, Jatilawang, Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menganalisis data dengan cara mereduksi, penyajian dan penyimpulan data. Berdasarkan data penelitian didapatkan temuan yaitu penanaman akhlak santri terhadap guru dengan menggunakan metode kisah dapat diimplementasikan dengan baik. Dengan metode ini santri benar-benar dapat meneladani akhlak yang baik dari kisah-kisah yang disampaikan guru-guru di TPQ. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi metode kisah di TPQ Nurul Huda, Bantar, Jatilawang, Banyumas mampu merubah akhlak santri terhadap guru. Santri menjadi lebih santun, hormat, dan patuh kepada guru. Kisah-kisah yang diceritakan menjadi kisah teladan sehingga akhlak santri menjadi lebih baik, terutama terhadap guru.

Kata kunci: *Metode kisah, Penanaman akhlak, Santri, Guru*

**IMPLEMENTATION OF THE STORY METHOD IN INCULCATING
SANTRI'S MORAL TOWARDS TEACHER AT TPQ NURUL HUDA
BANTAR JATILAWANG BANYUMAS**

Firli Nur Aini
1917402007

Islamic Religious Education Study Program
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
at the State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRACT

The story method is one of the methods used in the learning process by telling stories that can later be take for advice. The process of the story method at TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas uses several simple techniques, namely by reading books, using picture illustrations, playing with fingers and using props. The story method by telling exemplary stories starts with planning, implementing and evaluating. The advice contained in the story can later be applied by students in their daily lives. This type of reseach includes field research which is descriptive qualitative in nature. This study aims to describe in depth the use of the story method in instilling the morals of students towards teachers at TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. The method used in this research is to use the method of observation, interview and documentation. Researchers also use data analysis by reducing, presenting, and inferring data. Based on the research data, it was found that the inculcation of students morals towards teachers using the story method can be implemented properly. With this method, students can really emulate good morals from the stories told by teachers at TPQ. It can be concluded that the implementation of the story method at TPQ Nurul Huda, Bantar, Jatilawang, Banyumas was able to change santris' moral towards teachers. Santri become more polite, respectful, and obedient to the teachers. The stories told serve as role models for better santris' moral, especially towards teachers.

Keywords: *Story method, Inculcating moral, Santri, Teacher*

MOTTO

Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S Al Baqarah: 286)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S Al Insyirah: 5)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, skripsi ini dapat selesai dengan perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan dan doa tulus dari orang-orang terkasih, terutama kedua orang tua. Dengan penuh rasa bersyukur, saya ucapkan terimakasih yang sangat tulus untuk ibu Mutmainah dan bapak Ratim Ahmad Khoerudin yang selalu memberikan semangat, nasihat, dan menjadi orang tua yang sangat hebat untuk saya, terimakasih kepada dosen pembimbing saya Prof. Dr. H. Fauzi. M.Ag yang telah membimbing saya sehingga dapat menyusun skripsi ini, adik tercinta Naili Nur Rohmah, semua keluarga besar saya, serta teman-teman yang selalu memberikan motivasi kepada saya. Dengan segala perjuangannya, mereka menjadi penyemangat dalam hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua. *Aamiin.*



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *alhamdulillah rabbil'alam*, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Kisah Dalam Penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan dan Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, M.S.I selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dosen Pembimbing penulis yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan diberi yang lebih baik oleh Allah SWT. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan baik dalam penulisan maupun segi keilmuan. Penulis menerima kritik dan saran guna perbaikan dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan

skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembacanya.

Purwokerto, 16 Maret 2023
Penulis,



Firli Nur Aini
NIM. 1917402007



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK INDONESIA.....	v
ABSTRACT INGGRIS.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Metode Kisah	11
1. Pengertian Metode Kisah	11
2. Tujuan dan Fungsi Metode Kisah	13
3. Aspek-Aspek dan Teknik-teknik Metode Kisah	16
4. Langkah-Langkah Metode Kisah.....	19
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah	19
B. Penanaman Akhlak.....	20
1. Pengertian Penanaman Akhlak	20
2. Tujuan Penanaman Akhlak	21
C. Akhlak Santri Terhadap Guru	21
1. Santri	21
2. Guru	25

3. Konsep Akhlak Santri Terhadap Guru	32
D. Penelitian Terkait	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	43
F. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.....	48
B. Deskripsi Metode Kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas	57
1. Metode Kisah	57
2. Tujuan dan Fungsi Dari Penggunaan Metode Kisah.....	63
3. Teknik-Tenik Penggunaan Metode Kisah.....	69
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Kisah	73
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah.....	95
C. Implementasi Metode Kisah Dalam penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang	96
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	99
B. Saran.....	100
C. Penutup	101
DAFTAR PUSTAKAA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.1 Rincian Observasi	40
4.1 Jadwal Pelajaran.....	52
4.2 Data Guru	54
4.3 Data Santri.....	54
4.4 Data sarana dan Prasarana.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Hasil wawancara
- Lampiran 2: Dokumentasi pelaksanaan
- Lampiran 3: Dokumentasi wawancara
- Lampiran 4: Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 5: SK Observasi
- Lampiran 6: SK Permohonan Izin Riset Individu
- Lampiran 7: SK Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6: SK Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7: Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8: Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 9: Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10: Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 11: Sertifikat KKN
- Lampiran 12: Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13: Sertifikat PPL
- Lampiran 14: SK Lulus Kompre
- Lampiran 15: Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 16: SK Mengikuti Ujian Munaqosyah
- Lampiran 17: SK Sumbangan Buku
- Lampiran 18: Hasil Plagiasi
- Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan di Indonesia semakin berat dengan adanya tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Dampaknya seorang pendidik harus selalu mengikuti laju perkembangan zaman yang dinamis dan harus tetap mempertahankan nilai akhlak.

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun non formal, pendidikan formal sering di sebut dengan pendidikan persekolahan, jenjang pendidikannya sudah baku dan sistematis misalnya berupa SD, SMP, SMA. Pendidikan formal lebih di fokuskan pada pemberian keahlian atau *skill* guna terjun ke masyarakat. Taman Pendidikan Al Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal dan merupakan salah satu model kelembagaan pendidikan yang telah membudaya di kalangan mayoritas bangsa Indonesia khususnya umat Islam yang menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak agar menjadi anak yang berakhlak mulia dan dapat membantu anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama islam, diantaranya aqidah dan ibadah sehingga nantinya dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim.² Karena rusaknya akhlak menjadi keprihatinan yang cukup mendalam. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada perilaku kesehariannya di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas banyak santri yang berperilaku kurang sopan, santri kurang patuh terhadap gurunya dan masih belum bisa membedakan sikap yang baik antara dengan guru dan dengan temannya.³ Dalam proses pembelajaran di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas metode yang

¹ Fauzi, Model Kajian Pesantren :Studi Kritis terhadap Buku Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Karya Mastuhu, *Insania*, Vol. 11, no 3 (2006) : 408

² Haq, Ahmad Hifzil, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali, *Journal of Pesantren Educator*, vol 10, no 2 (2015)

³ Hasil observasi pendahuluan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas pada tanggal 5 Oktober 2022

dapat digunakan untuk menunjang terbentuknya akhlak salah satunya dengan menggunakan metode kisah. Metode kisah merupakan metode yang sangat tepat untuk menumbuhkan sikap terpuji, menyeru kepada kebaikan, serta menghias diri dengan sifat-sifat yang mulia, karena sebuah kisah mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan akhlak santri. Oleh sebab itu diharapkan dengan mengimplementasikan metode kisah santri mampu mencontoh nasehat yang baik atau akhlak yang baik dari tokoh-tokoh dalam kisah yang telah di ceritakan.

Kisah berada pada posisi pertama dalam mendidik akhlak. Mereka cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa-peristiwanya. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik maka kisah yang diceritakan akan menjadi bagian seni yang disukai anak bahkan orang dewasa.⁴ Kisah mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berfikir seorang anak sebab isi dari kisah-kisah memiliki kenikmatan dan keindahan tersendiri.

Kisah merupakan media yang paling tepat untuk anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai positif yang akan bermanfaat di dalam kehidupannya di masa medatang. Jika di kaitkan dengan pendidikan maka metode kisah merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan teknik yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugas dengan baik. Oleh sebab itu metode kisah merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi santri dengan membawakan kisah kemudian menceritakanya kepada santri secara lisan. Kisah yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian santri dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi santri TPQ.⁵

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di dalamnya terdapat banyak kisah-kisah para Nabi dan umat terdahulu. Penerapan metode kisah

⁴Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan kisah*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 2

⁵Moeslichatoen, R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hlm. 157

bisa di jadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam penanaman pendidikan agama Islam, khususnya dalam permasalahan ini mengenai akhlak santri terhadap guru. Di dalam metode kisah, santri dapat mengetahui tentang kisah-kisah para Nabi, sifat-sifat para Nabi atau orang-orang hebat terdahulu, yang bisa di ambil pelajarannya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan menerapkan metode kisah diharapkan bisa menanamkan akhlak terhadap guru pada santri di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

Akhlak yang baik dapat ditanamkan melalui kisah yang dapat diambil nasihatnya yakni tentang bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam hidup bersama orang lain terutama dalam skripsi ini tentang akhlak santri terhadap guru, maka bisa ditanamkan sikap patuh terhadap guru, menghormati guru, menghargai, saling tolong menolong, dan sebagainya. Yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana metode kisah dapat diterapkan dengan baik dan dapat menjadikan santri mampu mencotoh nasihat-nasihat yang terselip dalam kisah yang diceritakan, sehingga dapat dikembangkan dan diamalkan dalam akhlak yang terpuji di TPQ terutama terhadap guru.

Berdasarkan observasi di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, dengan adanya metode kisah diharapkan dapat membentuk akhlak santri sesuai dengan tokoh dalam kisah-kisah yang disampaikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dengan menerapkan metode kisah diharapkan mampu untuk mendidik santri menjadi santri yang teladan dan berakhlak baik terutama terhadap guru. Dengan melihat latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Implementasi Metode Kisah Dalam Penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru Di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.***

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Menurut Ina Magdalena Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.⁶ Implementasi dapat di maksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.⁷ Adapun implementasi menurut Usman adalah bermuara ada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system.⁸ Jadi bisa di simpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang sudah di rancang untuk dilaksanakan agar dapat mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Metode Kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain.⁹ Dengan melalui metode kisah anak-anak akan dengan sendirinya menyerap pesan-pesan yang di tuturkan melalui kisah yang telah disampaikan , agar nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Metode kisah di dalam pendidikan Islam menggunakan paradigma Al Qur'an dan Hadits Nabi SAW sehingga sering disebut dengan “Kisah Qur'ani dan Kisah Nabawi”. Kedua sumber tersebut mempunyai substansi kisah yang valid tanpa di ragukan lagi kebenarannya.¹¹ Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak bentuk kisah tentang Nabi dan Rasul Allah, tentang hukum-hukum Islam, dan masih banyak yang lainnya. Kisah-kisah

⁶ Ina Magdalena, *Menjadi Desainer Pembelajaran di SD*, (Sukabumi : Jejak Publisher, 2019), hlm. 225.

⁷ Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung : APII Bandung, 2006), hlm. 24.

⁸ Ali Muftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah*, *Jurnal Tarbawi* Vol. 5 ,no 02 (2019) :176.

⁹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta : Kalimedia), 2015, hlm. 73

¹⁰ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung : PT Remaja Roda Karya, 2002), hlm. 8.

¹¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 163

yang ada dalam Al Qur'an sudah jelas kebenarannya, karena Al Qur'an merupakan pedoman hidup.

Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat efektif dan terbaik, karena sebuah kisah itu mampu menyentuh jiwa jika di dasari oleh ketulusan hati yang mendalam.¹²

Bagi anak-anak mendengarkan sebuah kisah merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan. Melalui sebuah kisah, guru dapat menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anak, ketrampilan dan sikap mendengarkan secara sungguh-sungguh dapat terlatih, asalkan guru benar-benar dapat menguasai kelas pada saat membawakan sebuah kisah. Kisah yang baik untuk di sampaikan kepada anak-anak adalah kisah tentang orang-orang besar, yang di maksud dari orang-orang besar adalah ditinjau dari sisi agamanya, misalnya para sahabat Nabi, Tabi'in, dan orang-orang yang mengikuti Nabi Muhammad SAW termasuk para sahabat, orang-orang shaleh pada umumnya, dan tentang *jihat fii sabilillah*. Anak-anak juga sangat menyukai kisah tentang binatang, contohnya seperti kisah gajah Abrahah, semut Nabi Sulaiman, dan burung hud-hud Nabi Sulaiman.

3. Penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru

Penanaman berarti proses, pembuatan, cara perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.¹³ Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang dan menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Secara bahasa, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab yakni "*akhlakun*" yang merupakan bentuk jamak (menunjuka arti banyak atau lebih dari satu) dari kata "khuluqun" yang memiliki arti budi pekerti, perangai, kelakuan atau tingkah laku, tabiat.¹⁴

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 160

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1615.

¹⁴ Miswar, *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*.(Medan : Perdana Publishing, 2016), hlm 1.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁵ Adapun pendapat para ahli mengenai istilah guru ialah sebagai berikut :

- a. Hamzah B. Uno mengatakan bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa yang perlu ditiru dan diteladani.¹⁶
- b. Sardiman menyatakan bahwa salah satu unsur manusiawi di dalam praktek belajar-mengajar dan mengambil peran penting dalam kegiatan membentuk sumber daya manusia yang memiliki potensi pada bidang pembangunan.¹⁷
- c. Hasan Basri menyatakan bahwa guru adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁸

Guru merupakan aspek besar dalam penyebaran ilmu, apalagi jika yang disebarkan adalah ilmu agama yang mulia ini. Para pewaris nabi begitu julukan mereka para pemegang kemuliaan ilmu agama. Tinggi kedudukan mereka di hadapan Sang Pencipta.

Jadi Penanaman akhlak santri terhadap guru dalam penelitian ini diartikan sebagai proses atau usaha yang ditempuh pendidik dalam upaya menanamkan kepada santri TPQ tentang pentingnya berakhlak yang baik terhadap guru.

4. Taman Pendidikan Al Qur'an

Menurut Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushoa Kota Gede Yogyakarta dalam As'ad dan Budiyanto (1995) mengemukakan

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm 188.

¹⁶Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 15.

¹⁷ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 123

¹⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung : Pustaka Seria, 2014), hlm. 57

pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan non formal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini penyelenggaranya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut. Taman Pendidikan Al Qur'an dapat membina anak agar mempunyai sifat-sifat yang terpuji dengan pembiasaan-pembiasaan yang cenderung dapat membuat seorang anak berperilaku baik dan meninggalkan yang buruk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi masalah diatas, penulis telah merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pijakan dalam penyusunan skripsi. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Bagaimana pelaksanaan implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi seluruh Taman Pendidikan Al Qur'an mengenai penanaman akhlak santri terhadap guru dengan menggunakan metode kisah.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi para peneliti terutama yang meneliti tentang metode kisah dalam penanama akhlak santri terhadap guru di Taman Pendidikan Al Qur'an.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi para pengajar di Taman pendidikan Al Qur'an, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penanaman akhlak santri terhadap guru dengan menggunakan metode kisah.
- 2) Bagi peneliti, di harapkan dapat menambah pengetahuan mengenai implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.
- 3) Bagi para pembaca, diharapkan penelitian ini dalam menambah pengetahuan dan informasi mengenai akhlak yang baik seorang santri terhadap guru.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang meliputi: lima sub bab. Sub bab pertama berisi teori tentang metode kisah, yang akan dibagi lagi menjadi pengertian metode kisah, tujuan dan fungsi metode kisah, aspek-aspek dan teknik-teknik metode kisah, langkah-langkah metode kisah, kelebihan dan kekurangan metode kisah. Sub bab kedua berisi teori penanaman akhlak, yang akan dibagi lagi menjadi pengertian penanaman akhlak, tujuan penanaman akhlak. Sub bab ketiga berisi teori santri, yang akan dibagi lagi menjadi pengertian santri, karakteristik santri dan kewajiban santri. Sub bab keempat berisi teori tentang guru, yang akan dibagi lagi menjadi pengertian guru, tanggung jawab guru, kompetensi guru, serta tugas dan peranan guru. Sub bab kelima berisi tentang konsep implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi gambaran tempat penelitian, penyajian data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V adalah penutup yang meliputi simpulan dari skripsi dan saran-saran untuk guru, untuk orang tua, untuk santri dan untuk penelitalain.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Kisah

1. Pengertian Metode Kisah.

Metode kisah adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik, juga upaya dalam mengikuti jejak peristiwa yang benar-benar terjadi sesuai dengan urutan kejadiannya dan dengan jalan menceritakannya satu episode atau episode demi episode. Dalam kegiatan pelaksanaannya metode kisah dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar.¹⁹

Metode kisah ini oleh Nur Uhbiyati disebut yaitu dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia dimasa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Rasulullah atau Rasul yang hadir ditengah mereka.²⁰

Al-Qur`an pun banyak mengabadikan kisah-kisah penting dan bermanfaat yang terjadi dalam sejarah dengan menghidupkan firman-Nya untuk memberanikan manusia dalam kehidupan, meningkatkan semangat perjuangan, motivasi belajar dan membutuhkan sikap optimis. Metode kisah ini tampaknya efektif dipergunakan dalam pengajaran karena dapat merangsang perasaan peserta didik dengan bercermin pada sejarah sehingga mereka dapat memposisikan siapa dirinya dan apa yang telah diperbuat.

Kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik

¹⁹Nurbiana Diheni, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008), hlm.66

²⁰Syahraini Tambak, *Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *JurnalAt-Thariqah*, Vol1, No, 1Juni2016,02.

perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dalam merangsang pola pikir anak. Karena dengan mendengar kisah, pemikiran dan emosional anak terangsang kemudian tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan. Cara seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu, “ beliau sering bercerita tentang kisah-kisah kaum terdahulu kepada sahabatnya dengan tujuan dapat mengambil hikmah dan pelajaran”.²¹

Al Qur’an dalam menyampaikan pesan-pesannya, selain menggunakan cara perintah atau larangan langsung, banyak juga pesan-pesan itu disampaikan dalam bentuk kisah-kisah (lihat contoh surah al anbiya, al Qashas, Yusuf, dan Nuh).

Pemikiran An-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.²²

Ahmad Tafsir memberikan pengertian metode kisah sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu²³ Menurut Sukanto “Kisah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan kisah”.²⁴

²¹Abdul Hamid Al-hasyimi, *Mendidik Anak Ala Rasulullah, Terjemah Ibn Ibrahim*, (Jakarta:PustakaAzzam, 2001), hlm.42-43.

²²Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hlm. 75

²³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2003), hlm. 9

²⁴Soekanto, *Seni Bercerita Islami*, (Jakarta: Bina Mitra Press, 2001), hlm. 9

Metode kisah merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Jika isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak-anak maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Menurut Abuddin Nata Metode Kisah adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi kisah yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.²⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode kisah adalah menceritakan kisah secara lisan kepada anak didik sehingga dengan kisah tersebut dapat diambil pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode kisah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak.

2. Tujuan dan Fungsi Metode Kisah

a. Tujuan Metode Kisah

Menurut Asnelli Ilyas bahwa tujuan metode kisah dalam pendidikan anak adalah : “Menanamkan akhlak Islamiyah dan perasaan KeTuhanan kepada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat menggugah anak untuk senantiasa merenung dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari”.²⁶

Menurut Hapinudin dan Wanda Gunarti, tujuan metode kisah adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Melatih daya berfikir dan daya tangkap
- 2) Melatih daya konsentrasi

²⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 97

²⁶ Asnelli Ilyas, *Mendambakan Anak Soleh*, (Bandung : Al-Bayan, 1997), hlm. 34

²⁷ Hapinudin dan Winda Gunarti, *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di TK*, (Jakarta : PGTK Darul Qolam, 1996), hlm. 62

- 3) Membantu perkembangan fantasi
- 4) Menciptakan suasana menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Abdul Aziz Majid, tujuan metode kisah adalah sebagai berikut:

- 1) Menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan menceritakan kisah yang baik
- 2) Membantu pengetahuan anak secara umum
- 3) Mengembangkan imajinasi
- 4) Mendidik akhlak
- 5) Mengasah rasa.²⁸

Tujuan penting kisah dalam Pendidikan akhlak adalah “menanamkan akhlak terpuji/moral positif dan perasaan ke-Tuhan kepada siswa dengan harapan melalui penyajian kisah dapat menggugah akal sehat siswa untuk senantiasa merenung dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari”.²⁹

Sedangkan menurut Moeslichatoen R, bahwa tujuan metode kisah adalah salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan, dengan melalui metode kisah anak akan menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kisah-kisah yang diceritakan, agar anak-anak dapat menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Dalam kegiatan menceritakan kisah anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan kisah dari guru, dengan jelas metode kisah disajikan kepada anak didik bertujuan agar mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-

²⁸ Abdul Aziz, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.6

²⁹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hlm.

³⁰ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 170

Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menambahkan rasa cinta anak-anak kepada Allah, Rasul dan Al Qur'an.

b. Fungsi Metode Kisah

Fungsi metode kisah antara lain :³¹

- 1) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik melalui metode kisah, sedikit demi sedikit dapat ditanamkan akhlak yang baik kepada anak didik, dapat berupa kisah-kisah Rasul, atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan. Kisah-kisah yang akan diceritakan dipilih sesuai tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Dapat mengembangkan imajinasi anak dengan kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita. Dengan imajinasinya diharapkan anak-anak mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.
- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu, diharapkan dari sebuah kisah yang diceritakan akan membuat anak berupaya memahami isi kisah, isi kisah yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya.

Metode kisah dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan dorongan penuh dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan. Menurut Bahroin, metode kisah memiliki fungsi memahami konsep ajaran Islam secara emosional. Kisah yang bersumber dari Al Qur'an dan kisah-kisah keluarga muslim diperdengarkan melalui cerita diharapkan anak didik tergerak hatinya untuk mengetahui lebih banyak agamanya dan pada akhirnya terdorong untuk beramal di jalan yang lurus.³²

³¹H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 61

³²Bahroin S, *Mendidik Anak Saleh Melalui Metode Pendekatan Seni Bermain, Cerita, dan Menyanyi*, (Jakarta : T.P.N 1995), hlm. 24

3. Aspek-Aspek dan Teknik-teknik Metode Kisah

a. Aspek-aspek metode kisah³³

Salah satu unsur penting dalam seluruh rangkaian efektivitas yang ditempuh dalam upaya pembentukan akhlak anak melalui kisah adalah memilih tema kisah yang baik untuk disampaikan kepada anak. Tema-tema yang terdapat di dalam kisah tersebut banyak dikenal oleh masyarakat dan tidak semuanya baik untuk diceritakan kepada anak-anak. Banyak kisah yang diterbitkan tidak memiliki pendidikan akhlak, kisah-kisah yang ditulis hanya untuk merangsang emosi-emosi yang rendah. Tema kisah seperti ini bukanlah patut disisikan dalam memilih tema, secara teoritis ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih tema cerita.

Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah:

1) Aspek Religius (Agama)³⁴

Dalam memilih tema kisah yang baik, aspek agama ini tidak dapat diabaikan mengingat tema kisah yang dipilih merupakan sarana pembentukan akhlak. Jika aspek agama ini kurang diperhatikan keberadaannya, maka dikhawatirkan anak akan memperoleh informasi-informasi yang temanya tidak baik, bahkan ada kemungkinan kisah yang demikian dapat merusak akhlak anak yang sudah baik, bahkan ada kemungkinan cerita yang demikian dapat merusak akhlak santri yang sudah baik. Bagi kalangan agama muslim tema kisah yang dipilih tidak hanya karena gaya ceritanya saja, melainkan harus seimbang dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kini upaya menenggelamkan pengaruh kisah yang temanya tidak baik dan dapat merusak aqidah dan akhlak anak.³⁵

³³ J. Abdullah, *Memilih Dongeng Islami Pada Anak*, (Jakarta : Amanah, 1997), hlm. 2

³⁴ *Ibid.*, hlm. 3

³⁵ J. Abdullah, *Memilih Dongeng Islami Pada Anak*, (Jakarta : Amanah, 1997), hlm. 2

2) Aspek Pedagogis (Pendidikan)

Pertimbangan aspek pendidikan dalam memilih kisah juga penting, sehingga dari tema kisah diperoleh dua keuntungan, yaitu menghibur dan mendidik anak dalam waktu bersamaan. Disinilah letak peran pendidik dalam memilih tema kisah dan menyampaikan pesan-pesan didaktis dalam kisah yang diceritakan.³⁶

3) Aspek Psikologis

Mempertimbangkan aspek psikologis dalam memilih kisah yang akan diceritakan sangat membantu dalam perkembangan jiwa anak. Mengingat anak adalah manusia yang sedang berkembang, maka secara kejiwaan tema kisah yang akan diceritakan disesuaikan dengan kemampuan berfikir, kestabilan emosi, kemampuan berbahasa, serta tahap perkembangan pengetahuan anak dalam menghayati kisah tersebut. Kisah yang baik dapat mempengaruhi perkembangan anak.³⁷

b. Teknik-Teknik Berkisah

Suatu kisah sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai menceritakan kisah-kisahnyanya.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan ketika sedang berkisah antara lain dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku, gambar, menggunakan papan flannel, bermain peran dalam suatu kisah.

1) Membaca Langsung dari Buku

Teknik berkisah dengan membacakan langsung sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa itu dibacakan kepada anak. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak: memahami perbuatan itu salah dan perbuta ini benar, atau hal

³⁶ Sugihastuti, *Serba-serbi Cerita Anak-anak*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 35

³⁷ Achmad Hidayat dan Arief Imron, *Panduan Mengajar KBK di TK*, (Jakarta : Insida Lantabora, 2004), hlm. 35

bagus dan hal itu jelek, atau kejadian itu lucu, kejadian itu menarik, dan sebagainya.

2) Berkisah Dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku

Bila isi cerita dalam kisah akan disampaikan kepada anak TPQ dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan kisah tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Penggunaan ilustrasi gambar dalam berkisah dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, dan untuk mengikat perhatian anak pada jalannya kisah yang diceritakan.

3) Berkisah Sambil Memainkan Jari-Jari Tangan

Memainkan jari tangan seperti dengan menggunakan sepuluh jari tangan, tangan tersembunyi, mengatupkan jari tangan yang satu dengan yang lain, mengangkat jari tangan, menurunkan jari tangan, menyilangkan jari tangan dan lain-lain.³⁸

4) Berkisah Menggunakan Alat Peraga

a) Dengan Alat Peraga Langsung

Alat peraga dalam pengertian ini adalah beberapa jenis hewan atau benda-benda yang sebenarnya bukan tiruan atau berupa gambar-gambar. Penggunaan alat peraga langsung untuk memberikan kepada anak-anak suatu tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam kisah yang diceritakan.

³⁸ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di TK*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2004), hlm 157-166

b) Dengan Alat Peraga Tidak Langsung

Alat peraga tidak langsung bisa dibuat sendiri seperti membuat burung-burungan dengan menggunakan kertas.

4. Langkah-Langkah Metode Kisah

Agar metode ini berjalan efektif dan efisien maka perlu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan kisah yang mau disampaikan pada siswa.
- b. Pembukaan kegiatan berkisah, guru menggali pengalaman pengalaman anak sesuai tema kisah.
- c. Sambil berkisah guru menggunakan alat peraga atau media untuk menarik perhatian anak dan memberikan kesempatan pada peserta didik bila ada yang mau bertanya tentang kisah itu. setelah selesai guru menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah itu sehingga anak dapat memahaminya.
- d. Penutup kegiatan berkisah dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan kisah yang telah disampaikan.³⁹

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah

Dalam proses belajar mengajar, metode kisah merupakan salah satu metode yang terbaik. Dengan adanya metode kisah diharapkan mampu menyentuh jiwa jika didasari dengan ketulusan hati yang mendalam.

- a. Kelebihan Metode Kisah
 - 1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
 - 2) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.
 - 3) Kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.

³⁹Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (Medan: CV Iscom Medan, 2012), hlm. 122

- 4) Dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.³⁷
- 5) Dapat menumbuh kembangkan gaya bicara (ta'biir) yang baik. Apabila dibumbui dengan kisah dapat meningkatkan daya hafalannya, dimana di dalamnya terdapat penggambaran hidup yang baru, lebih-lebih ditambah nilai seni dalam pembawaannya, sehingga seorang pendengar merasa menikmati dan menghayatinya.⁴⁰

b. Kekurangan Metode Kisah

- 1) Dapat menjenuhkan anak didik.
- 2) Sering terjadi ketidakselarasan isi kisah dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan belum terwujud⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berkisah merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa. Metode kisah ini dalam pendidikan agama menggunakan paradigma AlQur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, sehingga memiliki substansi kisah yang valid tanpa diragukan lagi keabsahannya.

B. Penanaman Akhlak

1. Pengertian Penanaman Akhlak

Penanaman akhlak merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan terpuji sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang dan menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Penanaman Akhlak

Dengan adanya penanaman akhlak diharapkan anak mengerti mana yang salah dan mana yang benar, baik dan buruk sehingga dia

⁴⁰ Syarif Hade Masyah, Dkk, *Mendidik Anak Lewat Cerita Dilengkapi 30 Kisah*, (Jakarta: Mustaqiim, 2003), hlm. 17

⁴¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.163

dapat bersikap sesuai norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakatnya. Hal ini tentunya akan memudahkan anak untuk diterima di lingkungannya dan memudahkannya dalam bersosialisasi.⁴²

Penanaman akhlak terhadap guru dalam penelitian ini diartikan sebagai proses atau usaha yang ditempuh pendidik dalam upaya menanamkan kepada santri tentang pentingnya berakhlak yang baik terhadap guru.

C. Akhlak Santri Terhadap Guru

1. Santri

b. Pengertian Santri

Dawuh K.H. Musthofa Bisri bahwa “Santri bukan hanya yang mondok saja, tapi siapapun yang berakhlak seperti santri, dialah santri”. Jadi anak-anak yang mengaji dan memiliki akhlak yang baik di TPQ juga disebut santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.⁴³ Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu Islam. Sedangkan asal usul perkataan santri setidaknya ada 2 pendapat yang dapat bisa dijadikan rujukan. Pertama, dari kata “Santri” dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa jawa “Cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang ustadz kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya. Pengertian ini senada dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam disebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi santri.

Jika dilihat dengan adat pesantren, terdapat dua kelompok santri, yakni: Santri kalong adalah peserta didik yang berada disekitar

⁴²Mulia Rahmi, Penggunaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak, *Jurnal Al-Abyadh*, Vol. 2, no 2, Desember 2019 (45-52)

⁴³Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743

pesantren yang ingin menumpang belajar dipesantren pada waktu-waktu tertentu tanpa tinggal atau menginap di asrama pesantren. santri mukim yakni murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dipesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah.⁴⁴

c. Kewajiban Santri Terhadap Guru

Dalam proses pembelajaran, santri membutuhkan orang alim (berilmu) seperti guru. Dalam Islam, guru merupakan orang berilmu yang harus dihormati, selagi apa yang disampaikannya merupakan kebenaran dan sesuai dengan ajaran Rasulullah. Untuk itu, saat berinteraksi dengan guru, santri wajib memperhatikan adab-adab.⁴⁵

Adab santri terhadap guru sesuai dengan apa yang disampaikan Imam Al Ghazali.

1) Memberi Salam

Seorang santri hendaknya lebih dahulu memberikan salam kepada guru. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, bahwa yang muda harus memberikan salam kepada yang lebih tua terlebih dahulu.

2) Tidak Banyak Berbicara di Depan Guru

Banyak berbicara bisa berarti merasa lebih tahu daripada orang-orang di sekitarnya. Apabila sikap ini dilakukan di depan guru, akan menimbulkan kesan bahwa santri merasa lebih tahu daripada gurunya. Hal ini tidak pantas dilakukan kecuali atas perintah guru.

⁴⁴Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren", dalam *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2, No. 6 Januari (2016), 387

⁴⁵Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Bukan-Bukan*, (Yogyakarta : Zahir publishing, 2022), hlm.

3) Ikut Berdiri Ketika Guru Berdiri

Bila guru berdiri, santri sebaiknya lekas berdiri juga. Selain bentuk sopan santun dan akhlak terpuji, hal ini penting apabila guru sewaktu-waktu memerlukan bantuan dan santri bisa sigap untuk membantunya. Demikian pula jika guru duduk, sebaiknya santri ikut duduk.

4) Tidak Menyangkal Penjelasan Guru

Ketika guru memberikan penjelasan yang berbeda dengan apa yang pernah dijelaskan oleh orang lain, sebaiknya santri tidak langsung menyangkalnya. Alangkah lebih baik santri meminta izin terlebih dahulu jika ingin menyampaikan pendapat. Jika guru berkenan, tentu santri boleh menyampaikan pendapatnya.

5) Tidak Bertanya-anya Kepada Teman Sebangku Ketika Guru Mengajar

Dalam *majlis ta'lim* atau kegiatan belajar mengajar di kelas, santri hendaknya bertanya kepada guru ketika ada hal yang belum jelas. Hal ini tentu lebih baik daripada bertanya kepada teman di sebelahnya yang bisa membuat guru kurang nyaman.

6) Tidak Mengumbar Senyum Saat Berbicara

Guru tidak sama dengan teman dan tidak bisa disetarakan dengan teman. Seorang santri harus memosisikan guru lebih tinggi daripada temannya sendiri. Sehingga ketika berbicara dengan guru, tidak boleh sambil tertawa atau senyum yang berlebihan.

7) Tidak Terang-terangan Menunjukkan Perbedaan Pendapat Dengan Guru

Bisa saja santri memiliki pendapat yang berbeda dengan guru. Jika hal ini terjadi, santri tidak perlu mengungkapkannya secara terbuka sehingga diketahui orang banyak. Lebih baik santri meminta komentar sang guru tentang pendapatnya yang berbeda.

Cara ini lebih sopan daripada menunjukkan sikap kontra dengan guru di depan teman-teman.

8) Tidak Menarik Pakaian Guru Ketika Berdiri

Ketika guru hendak berdiri dari posisi duduk, mungkin ia membutuhkan bantuan karena kondisinya yang sudah agak lemah. Dalam keadaan seperti ini, jangan sekali-kali santri menarik baju sang guru untuk memberikan bantuan tenaga. Santri bisa berjongkok untuk menawarkan pundaknya sebagai tumpuan untuk berdiri atau tetap sesuai arahan guru.

9) Tidak Bertanya di Tengah Perjalanan Hingga Guru Tiba di Rumah

Jika ada suatu hal yang ingin ditanyakan, terlebih jika itu menyangkut pribadi guru, tanyakan masalah itu ketika telah sampai di rumah. Tentu saja ini berlaku jika perjalanan dengan menumpangi kendaraan umum.

10) Tidak Banyak Mengajukan Pertanyaan Ketika Guru Lelah

Dalam keadaan guru sedang lelah, seorang murid hendaknya tidak mengajukan banyak pertanyaan yang membutuhkan jawaban pelik. Dikhawatirkan guru kurang berkenan untuk menjawabnya.⁴⁶

Ketahuilah bahwa seorang yang mencari ilmu tidak akan mendapat ilmu dan tidak akan manfaat dari ilmunya kecuali dengan mengagungkan ilmu dan orang-orang yang berilmu, mengagungkan dan menghormati guru, seperti yang dikatakan : *“Tidaklah seorang mencapai keberhasilan melainkan dengan penghormatan dan tidaklah seseorang mengalami kegagalan melainkan karena ia tidak hormat.”*

⁴⁷

Termasuk penghormatan terhadap guru hendaknya seorang murid tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempatnya, tidak

⁴⁶Niswatun Khoeriyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*, (Indramayu : Penerbit Adab, 2021), hlm. 65

⁴⁷Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Ta'lim Muta'alim Makna Pegon Jawa Dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al Miftah), hlm. 70

memulai berbicara dihadapannya kecuali seizinnya, tidak banyak bicara dihadapannya kecuali seizinya, tidak menanyai sesuatu dikala si guru sedang bosan sambil memperhatikan waktu yang tepat, dan tidak mengetuk pintunya tetapi bersabar menunggu sampai keluar.

Disamping itu juga mencari keridhaannya, menjauhi hal-hal yang ia benci, menuruti perintahnya yang selain bermaksiat kepada Allah, karena tidak boleh menaati makhluk untuk menentang sang pencipta, seperti yang disabdakan oleh Nabi saw. *“Sesungguhnya seburuk-buruk manusia adalah yang mengorbankan agamanya untuk kesenangan oranglain.”*⁴⁸

2. Guru

a. Pengertian Guru

Tercapainya program pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung kepada peran guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas.⁴⁹ Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikan dengan guru, yang mempunyai makna “digugu dan ditiru” artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipanuti. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa *Inggris* disebut *teacher*. Itu semua memiliki arti yang sederhana yakni *“a person occupation is teaching other”* artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.⁵⁰

Menurut Ngilim Purwanto guru ialah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap

⁴⁸ Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Ta'lim Muta'alim Makna Pegon Jawa Dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al Miftah), hlm. 70

⁴⁹ Heriyansyah, Guru Adalah Manager Sesungguhnya di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.I, No.1, Januari 2018

⁵⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta : CV Cinta Buku, 2020), hlm. 56

perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, secara sempit, guru adalah dia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.

Pengertian-pengertian di atas menurut Muhibbin Syah masih bersifat umum, dan oleh karenanya dapat mengundang bermacam-macam interpretasi dan bahkan juga konotasi (arti lain). Pertama adalah kata “seorang (*A Person*) bisa mengacu pada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya (*profesinya*) mengajar. Dalam hal ini bukan hanya dia yang sehari-harinya mengajar di sekolah yang dapat disebut guru, melainkan juga dia yang lainnya yang berprofesi (berposisi) sebagai kiai di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di balai pendidikan dan pelatihan, kedua adalah kata “megajar” dapat pula ditafsirkan bermacam-macam misalnya:

- 1) Menularkan (menyampaikan) pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif)
- 2) Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (psikomotorik)
- 3) Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (afektif).

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, disurau/mushola, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati,

sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat maka guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Akan tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal) tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap tingkah laku dan perbuatan anak didiknya tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah sekolah sekalipun.

Karena itu tepatlah apa yang dikatakan oleh N.A Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

b. Karakteristik Guru

Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki pendidik (guru) dalam melaksanakan tugasnya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kematangan diri stabil; memahami diri sendiri, mencintai diri sendiri, mencintai diri sendiri secara wajar dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu, sehingga ia bertanggung jawab sendiri atas hidupnya, tidak menggantungkan diri atau menjadi beban orang lain.

- 2) Kematangan social yang stabil; dalam hal ini seorang pendidik dituntut mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masyarakatnya dan mempunyai kecakapan membina kerjasama dengan orang lain.
- 3) Kematangan profesional (kemampuan mendidik); yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.⁵¹

c. Tanggung Jawab Guru

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peranan penting. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik anak didik. Pribadi Susila yang cakap adalah diharapkan akan ada pada diri setiap anak didik, tidak ada seorang guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁵²

Setiap guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik, bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir guru menanyakan kepada anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir, anak didik yang sakit guru juga menayakannya, semuanya menjadi perhatian guru karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya, guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat

⁵¹ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 15

⁵² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta : CV Cinta Buku, 2020), hlm. 68

kurang sopan terhadap dirinya, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat sebagaimana cara bertingkah laku yang sopan.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan (1983:31) ialah:

- 1) Menerima dan mematuhi norma nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- 4) Menghargai orang lain termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana
- 6) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membela jiwa dan watak anak didik, dengan demikian tanggung jawab guru membentuk agar anak didik dapat menjadi orang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

d. Kompetensi Guru

Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan keterampilan sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, jadi kompetensi menggambarkan kemampuan bertindak dilandasi ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.⁵³

UUSPN No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 10 dijelaskan kompetensi guru meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

⁵³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta : CV Cinta Buku, 2020), hlm. 73

- 2) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia Arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didiknya.
- 3) Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik.
- 4) Kompetensi profesionalisme yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata yang memadai, seseorang, khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan Bagaimana jadinya dunia pendidikan jika peran para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai.

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya, sebaliknya ada juga guru yang relatif baru namun telah memberikan kontribusi konkret ke arah kemajuan dan perubahan positif dalam diri para peserta didik, mereka yang memberi pencerahan kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang professional.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan

perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan sebaik-baiknya.

e. Tugas dan Peranan Guru

Guru memiliki tugas beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian, tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan, mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua, dia harus menarik simpati dan menjadi idola para peserta didiknya, adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar, bila seorang guru berlaku kurang menarik maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri peserta didik.⁵⁴

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa, sejak dahulu semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan perang dan tugasnya semakin terjamin tercapainya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru dimusim sekarang, dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari citra guru di tengah-tengah masyarakat.

Sebagaimana telah diungkapkan di atas bahwa peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konselor, eksplorator dan sebagainya.

⁵⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta : CV Cinta Buku, 2020), hlm. 109

3. Konsep Akhlak Santri Terhadap Guru

Konsep KH Hasyim Asy'ari dan al-Zarnuji sebagai manifestasi akhlak santri terhadap guru, maka peserta didik harus memiliki rasa hormat dan patuh kepada gurunya yang tidak boleh putus seumur hidup, disamping itu rasa hormatnya mutlak yang ditunjukkan dalam seluruh aspek kehidupannya, baik dalam kehidupan keagamaan, kemasyarakatan maupun pribadi.

KH.Hasyim Asy'ari maupun al-Zarnuji sepakat bahwa penghormatan terhadap guru merupakan sesuatu yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar. Dalam pandangan keduanya, posisi guru yang mengajari ilmu walaupun hanya satu huruf dalam konteks keagamaan merupakan bapak spiritual . Oleh karenanya kedudukan guru sangatlah terhormat dan tinggi karena dengan jasanya seorang murid dapat mencapai ketinggian spiritual dan keselamatan akhirat.⁵⁵Mentaati dan Mematuhi Perintahnya termasuk akhlak terhadap guru.

Bersikap patuh dan taat terhadap guru memang sudah menjadi kewajiban seorang murid. Namun, perlu digarisbawahi murid hanya boleh patuh pada guru dalam hal baik, yakni tidak bertentangan dengan nilai moral maupun aturan yang berlaku.Kesuksesan seorang murid dalam menimba ilmu tidak hanya ditentukan oleh lembaga pendidikan, ilmu itu sendiri, metode belajar, atau sarana pendidikan, melainkan ada pada diri sang murid itu sendiri. Dalam hal ini ialah akhlak murid terhadap sang guru. Dalam kitab *Lawaqih al Anwaar al Qudsiyyah*, diriwayatkan Imam An-Nawawi ketika hendak belajar kepada sang guru, beliau selalu bersedekah sepanjang perjalanannya dan berdoa, “Ya Allah, tutuplah dariku kekurangan guruku, hingga mataku tidak melihat kekurangannya dan tidak seorangpun yang menyampaikan kekurangan guruku kepadaku.” (*Lawaqih al Anwaar al Qudsiyyah*: 155).

⁵⁵Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Telaah Atas Pemikiran al-Zarnuzi dan KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta : Teras, 2007)hlm. 1-2

Al Habib Abdullah Al-Haddad pernah mengatakan, “Paling bahayanya bagi seorang murid, adalah berubahnya hati gurunya kepadanya. Seandainya seluruh wali dari timur dan barat ingin memperbaiki keadaan si murid itu, niscaya tidak akan mampu kecuali gurunya telah ridha kembali.” (Adaab Suluk al Murid: 54). Imam Zarnuji dalam kita Ta’lim Al-Muta’alim menulis bab ‘Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu’ sebagai bentuk penekanan pentingnya adab dalam menuntut ilmu. Adab merupakan kunci keberkahan. Seseorang tidak bisa mendapatkan keberkahan ilmu jika tidak beradab kepada gurunya.

Jadi akhlak santri terhadap guru dalam penelitian ini akhlak yang harus dimiliki santri agar ilmu yang diperoleh lebih bermanfaat dan berguna untuknya di dunia dan di akhirat. Dalam penelitian ini akhlak santri terhadap guru sesuai dengan ajaran agama Islam.

D. Penelitian Terkait

Setelah peneliti menentukan judul yang ingin diteliti langkah awal peneliti yaitu membaca judul skripsi dan jurnal-jurnal di website untuk menghindari kesamaan judul yang penulis teliti dengan judul penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa judul penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis teliti, penelitian tersebut antara lain:

Pertama, skripsi karya Marwan pada tahun 2021, IAIN Ponorogo yang berjudul “*Strategi Penerapan Metode Kisah Dalam Membina Akhlak Anak Di TPA Masjid An-Nur Kertosari Babadan Ponorogi*” Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang metode kisah terhadap akhlak anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu lokasi dalam penelitiannya berbeda dimana pada penelitian ini di lakukan di TPA Masjid An-Nur Kertosari Babadan Ponorogo sedangkan penelitian yang saya lakukan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, dimana setiap TPQ memiliki perbedaan dalam tata cara menggunakan metode kisah, selanjutnya perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya, pada penelitian ini hanya sampai akhlak anak sedangkan dalam

penelitian saya membahas lebih dalam lagi yakni terkait akhlak santri terhadap guru.

Kedua, skripsi karya Sri Wulan Oktavianis pada tahun 2022, IAIN Batusangkar yang berjudul *“Pelaksanaan Metode Kisah Dalam Penanaman Akhlak Terpuji Santri Di Rumah Qur’an MQM Batusangkar”* Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang metode kisah dalam penanaman akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada lokasi penelitiannya, pada penelitian ini lokasi penelitiannya di Rumah Qur’an MQM Batusangkar sedangkan dalam penelitian saya di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Perbedaan yang lain yaitu pada kisah yang diceritakan, dalam skripsi ini pelaksanaan metode kisah menceritakan kisah Nabi Ayub yang tabah dan sabar, Kisah Nabi Musa dan Fir’aun, Kisah Nabi Yusuf, Kisah Dakwah Nabi Muhammad SAW dan Kisah Luthman, sedangkan dalam penelitian saya hanya mengambil 2 kisah yaitu kisah Syekh Maulana Kendi dan Kisah K.H Hasyim Asyari.

Ketiga, Jurnal Karya Nafsiyah dan Mawardi Pewangi pada tahun 2021, Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul *“Penerapan Metode Kisah Islami Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Didik di SDN 352 Tobemba Kabupaten Luwu”* Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas metode kisah dalam penanaman akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada lokasi penelitian, pada penelitian ini di Lembaga Pendidikan formal yaitu di SDN 352 Tobemba Kabupaten Luwu, sedangkan pada penelitian saya yaitu di Lembaga Pendidikan nonformal yaitu di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

Keempat, skripsi karya Noviani yang berjudul *“Penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan minat belajar peserta didik kelas 9 multimedia 1 SMK Negeri 1 Parepare”*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada penggunaan metode kisah. Perbedaannya pada objeknya, dalam penelitian ini fokus pada peningkatan minat belajar,

metode kisah terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Sedangkan dalam penelitian saya fokus pada akhlak santri terhadap guru, dan perbedaan selanjutnya pada penelitian ini lokasinya pada Pendidikan formal yaitu di SMK Negeri 1 Parepare sedangkan dalam penelitian saya di Pendidikan nonformal yaitu di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

Kelima, skripsi karya Nurhasanah tahun 2017 yang berjudul “Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya berkaitan dengan akhlak anak. Perbedaannya menggunakan strategi/metode yang berbeda. Pada lokasi penelitiannya juga terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya, yang mana pada penelitian ini di terapkan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota, sedangkan pada penelitian saya di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan adanya pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat membuktikan keabsahan dari data yang diperoleh, dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa ataupun aktivitas sosial dari suatu individu atau kelompok.⁵⁶ Penelitian kualitatif sering digunakan untuk penelitian dibidang sosial. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada objek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik. Langkah-langkah atau proses penelitian kualitatif bersifat artistic, sehingga tidak baku, dan akan tergantung pada tujuan penelitian.⁵⁷

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain.⁵⁸ Jadi bisa diartikan bahwa peneliti itu melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data atau suatu informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang terdapat dalam penelitian cukup kompleks sehingga untuk mengkaji data yang diperoleh dari pada narasumber diperlukan metode yang alami seperti wawancara langsung dengan narasumber sehingga akan diperoleh

⁵⁶ Asep Saepul Hamdi, E. Baharudin. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014), hlm. 9.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2022), hlm 23

⁵⁸ Ali Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : Jejak, 2018), hlm. 9.

jawaban yang realitas atau alamiah. Selain itu peneliti juga ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai situasi social, menemukan pola dan teori yang sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu bertempat di TPQ Nurul Huda Bantar, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. Penulis melakukan penelitian disini karena berdasarkan wawancara *via online* melalui *WhatsApp* TPQ Nurul Huda merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode kisah, karena banyak TPQ di kecamatan Jatilawang yang tidak menggunakan metode kisah. Jadi penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Peneliti tertarik meneliti di TPQ ini dengan alasan sebagai berikut:

- a. TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas merupakan salah satu TPQ yang menerapkan metode kisah dalam proses pembelajarannya.
- b. TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas merupakan salah satu TPQ yang sangat mengunggulkan akhlak santrinya, sehingga terdapat metode kisah untuk menanamkan akhlak santri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2022-7 Januari 2023 di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Selama satu bulan penulis melakukan pengambilan data mulai dari observasi, wawancara , dan dokumentasi kepada kepala TPQ, Guru TPQ, Santri TPQ dan orang tua santri TPQ yang terlibat dalam proses penelitian Implementasi Metode Kisah Dalam Penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dan subjek penelitian sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek yang dilakukan dalam penelitian adalah metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian penulis yang menjadi subjek antara lain:

a. Kepala TPQ

Kepala TPQ Nurul Huda Bantar, kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas bernama Bapak Kyai Maksum Muzaki, beliau merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas segala kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di TPQ. Bapak Kyai Maksum Muzaki selaku kepala Taman pendidikan Al Qur'an akan menjadi sumber pengambilan data terkait penelitian penulis tentang implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

b. Guru (Pengajar TPQ)

Guru TPQ Nurul Huda Bantar, kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas bernama Singgih Wahyuni, dan guru yang lain yaitu penulis sendiri Firli Nur Aini. Akan menjadi sumber data atau informasi yang berkaitan dengan implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

c. Santri TPQ

Dengan melalui anak-anak TPQ akan diperoleh data terkait dengan tanggapan mereka tentang implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

d. Orang Tua Santri

Dengan melalui orang tua anak akan diperoleh informasi terkait tanggapan orang tua mengenai anak-anak mereka hasil dari

implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mengumpulkan data antara lain:

1. Observasi

Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.⁵⁹ Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data yang bisa digunakan untuk menarik kesimpulan. Observasi bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipatif dan nonpartisipatif. Menurut Sugiono dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipatif peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁰ Jadi dalam observasi non partisipatif peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam kehidupan orang yang menjadi sumber data.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, karena dalam hal ini peneliti terlibat secara langsung dalam permasalahan penelitian, dan terlibat langsung dalam kehidupan orang yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengamati mengenai implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

Rincian waktu yang digunakan yaitu sebagai berikut. Tanggal 5 Desember observasi untuk mengamati akhlak santrinya pada saat proses

⁵⁹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), hlm. 75

⁶⁰Siti Fadjaranjani dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2020), hlm. 164

pembelajaran biasa. Tanggal 10 dan 11 Desember mengamati proses pelaksanaan metode kisah dengan menceritakan kisah-kisah teladan (Kisah K.H Hasyim Asyari). Tanggal 5 Januari mengamati akhlak santri pada saat pembelajaran biasa, 7 Januari 2023 mengamati proses pelaksanaan metode kisah dengan menceritakan kisah-kisah teladan (Kisah Syekh Maulana kendi) dan observasi tambahan dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023 dan 10 Juni 2023, peneliti melakukan observasi penelitian secara langsung di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

Tabel 3.1

Rincian Observasi

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu Observasi	Obyek
1	Senin, 5 Desember 2022	TPQ Nurul Huda	16.00-17.00	Mengamati akhlak santri pada saat pembelajaran biasa dan sarana dan prasarana di TPQ Nurul Huda
2	Sabtu, 10 Desember 2023	TPQ Nurul Huda	16.00-16.30	Melihat Pelaksanaan menggunakan metode kisah (Kisah K.H Hasyim Asyari)
3	Minggu, 11 Desember 2023	TPQ Nurul Huda	16.00-16.30	Mengamati akhlak santri pada saat pembelajaran biasa (Mengulas sedikit kisah K.H Hasyim Asyari)
4	Kamis, 5 Januari 2023	TPQ Nurul Huda	16.00-17.00	Mengamati akhlak santri pada saat pembelajaran
5	Sabtu, 7 Januari 2023	TPQ Nurul Huda	16.00-16.30	Melihat dan mengamati proses pelaksanaan menggunakan

		Huda		metode kisah (Kisah Syekh Maulana Kendi)
6	Sabtu, 27 Mei 2023	TPQ Nurul Huda	16.00- 16.30	Melihat dan mengamati proses pelaksanaan metode kisah (Kisah Nabi Ibrahim AS)
7	Sabtu, 10 Juni 2023	TPQ Nurul Huda	16.00- 16.30	Melihat dan mengamati proses pelaksanaan metode kisah (Kisah Ashabul Kahfi)

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara dengan orang yang menjadi sumber informasi (Narasumber), melalui proses tanya jawab sehingga dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Nursipah *interview* atau wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.⁶¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur karena wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh narasumber sehingga pola komunikasi yang terjalin lebih sistematis dan homogen. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁶² Adapun narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain :

- a. Kepala TPQ Nurul Huda Bantar, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas
- b. Guru (Pengajar) TPQ Nurul Huda Bantar, kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas.

⁶¹Nursipah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal Asti Publishing, 2020), hlm. 78

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2022), hlm 115

- c. Santri TPQ Nurul Huda Bantar, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas.
- d. Orang Tua santri TPQ Nurul Huda Bantar, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas.

Rincian waktu yang digunakan yaitu sebagai berikut tanggal 5 Desember melakukan izin riset penelitian ke TPQ Nurul Huda Bantar. Tanggal 7 Januari 2023 melakukan wawancara dengan kepala TPQ, guru TPQ dan salah satu santri TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Tanggal 8 Januari 2023 melakukan wawancara dengan beberapa santri, dan orangtua santri TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Untuk kelengkapan data dilakukan wawancara tambahan pada tanggal 10 Juni 2023 di rumah masing-masing narasumber.

Tujuan dari wawancara yang peneliti lakukan adalah untuk memperoleh informasi atau data terkait implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan yang tertulis. Dokumentasi bisa berisi tentang suatu kejadian, bisa juga tentang orang dan suatu peristiwa dalam keadaan sosial yang sesuai dengan fokus penelitian, yang merupakan sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung tertuju pada subjek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari metode wawancara dan metode observasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 124

Metode dokumentasi ini dilakukan peneliti guna memperoleh data di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas yang berupa gambar atau tulisan kemudian dicatat dalam buku catatan untuk dapat mempermudah peneliti mendapatkan data yang akan di kelola guna mendapatkan jawaban peneliti.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh suatu data dari TPQ, dan juga foto-foto pada saat proses implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap analisis data peneliti melakukan analisis dari data yang didapatkan dilapangan dan dari dokumen-dokumen yang sudah terkumpul. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁶⁴ Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun, mengola, dan menggabungkan semua data-data yang sudah didapatkan dilapangan, sehingga bisa didapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Pada Teknik analisis data penulis menggunakan model *Miles and Huberman*. Berikut adalah tahap analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Merupakan metode yang merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi serta pentransformasian data yang masih mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dengan demikian, maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika dipermudah.⁶⁵

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hlm.245.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 280.

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini peneliti data mentah yang telah terkumpul yang jumlahnya sangat banyak perlu direduksi. Reduksi berarti mengurangi data. Reduksi dilakukan dengan memilih data yang dianggap penting, merupakan data yang baru yang belum pernah dikenal, data yang unik yang berbeda dengan data yang lain dan merupakan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.⁶⁶ Menyusun ringkasan data memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang didapat dari hasil pengamatan langsung di lapangan berkaitan dengan implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif mengenai implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dipelajari ditelaah dipahami dan kemudian dianalisis oleh peneliti. Sehingga akan memberi kemudahan bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan menerasikannya dalam bentuk tulisan dengan harapan agar apa yang dimaksudkan oleh peneliti sama dengan apa yang dipahami oleh para pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dalam analisis data ada penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif , (Bandung :Alfabeta, 2022), hlm 169

akhir dalam proses analisis data. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan itu sifatnya hanya sementara masih ada kemungkinan yang akan terjadi dan pengurangan maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Kesimpulan dimaksudkan untuk membandingkan antara satu data dengan data yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan menyimpulkan permasalahan yang berkaitan dengan implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan keseluruhan data yang sudah diperoleh.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan narasumber. Perpanjangan pengamatan artinya hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling timbul kepercayaan sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada dilapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan perspektif parapartisipan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada untuk terus

diupayakan keberadaannya.

Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Upaya peneliti untuk memperdalam dan memerinci temuan setelah data di analisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif partisipan. Ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan lebih rinci. Dengan demikian, temuannya dapat menggali fenomena dan menjelaskan makna dibalik fenomena tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk pengecekan atau memeriksa ulang data. Ini dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data di analisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan melalui tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

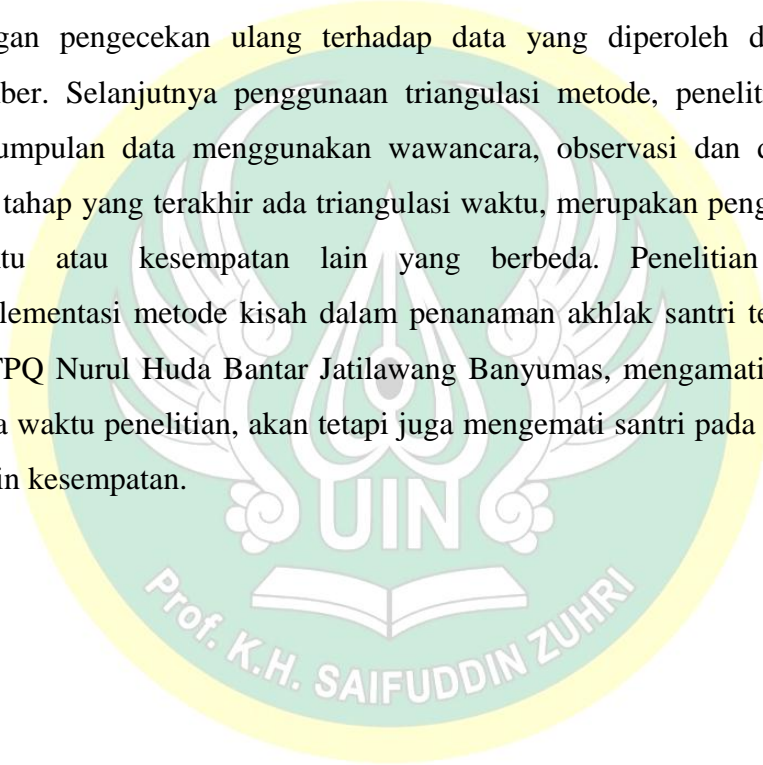
Triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang topic yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Pada dasarnya semakin banyak sumber, maka akan semakin baik hasilnya. Sebagai contohnya dalam penelitian ini, dapat menanyakan kepada orangtua santri terkait metode kisah yang diterapkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

Triangulasi metode merupakan triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Jika kita ambil contoh pada penelitiannya, maka triangulasi metode disini tidak hanya menggunakan metode wawancara saja. Pada prinsipsinya, triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.

Terakhir, triangulasi waktu merupakan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda. Penelitian hasil dari Implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda

Bantar Jatilawang Banyumas, mengamati tidak hanya pada waktu penelitian, akan tetapi juga mengamati peserta didik pada saat bertemu dilain kesempatan.

Dalam penelitian ini, peneliti fokuskan untuk meneliti metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru. Dengan hal tersebut guru sangat berperan penting dalam mengajarkan santri untuk berakhlak yang baik. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam pengumpulan data yang bersumber dari guru dan santri. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dan selajutnya di uji kredibilitas dengan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber. Selanjutnya penggunaan triangulasi metode, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dan tahap yang terakhir ada triangulasi waktu, merupakan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda. Penelitian hasil dari Implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, mengamati tidak hanya pada waktu penelitian, akan tetapi juga mengemati santri pada saat bertemu dilain kesempatan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

1. Profil TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

Profil TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas berdasarkan hasil dokumentasi, sebagai berikut:

- a. Nama TPQ : Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas
- b. Nomor Statistik TPQ : 411233021655
- c. Alamat
 - Jalan : Bantar RT 006/005
 - Desa : Bantar
 - Kecamatan : Jatilawang
 - Kabupaten : Banyumas
- d. Nama Yayasan/Lembaga : BADKO TPQ Kabupaten Banyumas⁶⁷

2. Sejarah TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

Sejarah TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kyai Maksum Muzaki selaku Kepala TPQ menyampaikan bahwa TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas berdiri sejak tahun 1999. TPQ ini baru mendapatkan sertifikat izin operasional pada tahun 2017 sehingga resmi tercatat di pemerintah. Dalam proses pembelajarannya bertempat di depan serambi masjid, tetapi untuk saat ini dengan adanya pembangunan masjid jadi sementara TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang dipindahkan ke rumah warga, tepatnya di belakang masjid.⁶⁸

TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang didirikan oleh satu tokoh masyarakat yaitu Bapak Kyai Maksum Muzaki pada tahun 2017, beliau membuat Taman Pendidikan Al Qur'an karena keprihatinan beliau

⁶⁷ Hasil dokumentasi di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, pada tanggal 11 Juni 2023

⁶⁸ Hasil wawancara dengan kepala TPQ Nurul Huda Bantar, Bapak Kyai Maksum Muzaki pada hari sabtu, 07 Januari 2023

terhadap anak-anak di desa yang hanya bermain dengan tidur setelah pulang sekolah serta tidak jarang saat bermain sering mengeluarkan kata-kata kasar dan tidak memiliki etika saat berbicara dengan orang yang lebih tua dan membantah perkataan orang tuanya. Kepala TPQ Nurul Huda Bapak kyai Maksum Muzaki juga prihatin terhadap kondisi anak-anak yang kemungkinan belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, karena hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah dan tidak ada tambahan pembelajaran keagamaan di luar Sekolah.

Bapak Kyai Maksum Muzaki membuat kegiatan TPQ di masjid dengan mengajak satu orang lagi yaitu Bapak Mafudin sebagai tenaga pengajar, awal berdiri santri di TPQ masih sedikit, kemudian seiring berjalannya waktu santri menjadi semakin bertambah dan bersemangat mengikuti pembelajaran di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas merupakan TPQ yang berdiri sejak tahun 1999, awal mula TPQ ini berdiri karena adanya keprihatinan dari Bapak Kyai Maksum Muzaki terhadap anak-anak disekitarnya yang ketika pulang sekolah hanya tidur dan bermain saja, jadi Bapak Kyai Maksum Muzaki berinisiatif untuk membuat TPQ yang bertempat di serambi masjid. Pada tahun 2017 TPQ Nurul Huda di daftarkan untuk membuat sertifikat ijin operasional sehingga tercatat di pemerintah, sampai saat ini TPQ Nurul Huda sudah berjalan dengan baik dan terus berkembang. Santri-santri TPQ yang sekiranya sudah besar nantinya akan disaring kemudian di masukan ke Madrasah Diniyah Nurul Huda yang masih satu yayasan dengan TPQ Nurul Huda, jadi di TPQ Nurul Huda santri-santrinya hanya yang masih duduk di bangku PAUD, TK dan SD (kelas 1-3 SD).

Sebagai lembaga non-formal Taman Pendidikan Al Qur'an adalah salah satu faktor pencetak generasi yang siap untuk meneruskan estafet pembangunan negeri ini namun upaya mencetak dan menyiapkan generasi handal dan sehat tersebut akan tersumbat manakala tidak didukung oleh

sarana pendidikan dan keberhasilan sebagai penunjang terciptanya generasi sehat. TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas lahir dari harapan dan keinginan masyarakat, diharapkan akan terus melahirkan generasi yang bisa berakhlak mulia yang menjadi keinginan orang tua serta umat muslim lainnya dalam membentengi aqidah ibadah dan muamalah dari ajaran-ajaran yang menyimpang.

3. Visi dan Misi

Visi merupakan paradigma strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga pendidikan. Sedangkan misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur, dan fleksibel. Adapun yang menjadi Visi dan Misi TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas berdasarkan hasil dokumentasi sebagai berikut:

a. Visi

Menciptakan gemerasi penerus Islam yang cinta Al Qur'an.

b. Misi

- 1) Mencetak generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- 2) Mencetak generasi yang berakhlakul karimah, rajin ibadah, rajin belajar, berbakti kepada orang tua, guru, dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan Pendidikan Islam dikalangan masyarakat.
- 4) Mendidik santri supaya lancer dan trampil dalam baca Al Qur'an beserta kaidah-kaidahnya.
- 5) Menanamkan akhlakul karimah untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk putra-putri yang sholih dan sholihah.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam Ahlussunah wal jamaah.⁶⁹

⁶⁹ Hasil dokumentasi di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, pada tanggal 5 Desember 2022

4. Materi Pelajaran di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

Adapun materi pelajaran yang sudah dijawabkan di TPQ Nurul Huda yaitu seperti yang disampaikan pada saat wawancara dengan Bapak Kyai Maksum Muzaki selaku kepala TPQ Nurul Huda sebagai berikut

*“Hari senin ada Al-Qur’an, Hafalan bahasa Arab, Doa-doa sehari-hari, selasa ada Al-Qur’an, Hafalan bahasa Arab, Doa-doa sehari-hari, rabu ada Al-Qur’an, Hafalan bahasa Arab, Doa-doa sehari-hari, kamis ada Al-Qur’an, Hafalan bahasa Arab, Doa-doa sehari-hari, kalau hari jumat libur, hari sabtu biasanya buat doa-doa sehari-hari dan menceritakan kisah teladan, hari minggu hampir mirip dengan hari sabtu, mengulas dan melanjutkan kembali menyampaikan kisah-kisah teladan”.*⁷⁰

Dan yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas sebagai berikut:

*“Ada materi pokok dan materi penunjang, seperti membaca Al’Qur’an, hafalan surat dan doa-doa sehari-hari, hafalan bahasa arab termasuk materi pokok dan kisah-kisah teladan masuk dalam materi penunjang, seperti yang sudah di jadwalkan setiap hari senin sampai minggu, materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh santri untuk dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan. Adapun yang menjadi materi pokok adalah belajar membaca Al Qur’an dengan menggunakan buku Iqro dan ada juga yang sudah Al Qur’an, kemudian diteruskan mempelajari Al Qur’an yang sesuai dengan bacaan ayat berikutnya sehingga dapat membaca Al Qur’an dengan baik dan benar, selain mampu membaca Al Qur’an materi pokok lainnya yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Nurul Huda ada bacaan doa salat dan hafalan kosa kata bahasa arab, hal ini dilakukan agar para guru dapat terbiasa melaksanakan salat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari”.*⁷¹

Materi yang digunakan dalam kegiatan TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas pembelajaran Al Qur’an yaitu Iqro dari jilid 1 sampai 6 untuk pembelajarannya tentang kelancaran dari bacaan hurufnya

⁷⁰ Hasil wawancara dengan kepala TPQ Nurul Huda Bantar, Bapak Kyai Maksum Muzaki pada hari sabtu, 07 Januari 2023

⁷¹ Hasil wawancara dengan kepala TPQ Nurul Huda Bantar, Kyai Maksum Muzaki pada hari sabtu, 07 Januari 2023

kemudian apabila sudah sampai iqro 6 selesai diteruskan mempelajari kitab suci Al Qur'an dengan pedoman ilmu tajwid.

Dengan diajarkan membaca Al Qur'an selain santri dapat dengan lancar membacanya juga dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dapat menjadi manusia yang mulia, selain itu santri diajarkan membaca Al Qur'an dan Iqro di TPQ, para guru juga memerintah kepada santri untuk tetap membaca Al Qur'an dan iqronya di rumah.

Materi penunjang merupakan materi tambahan akan tetapi memiliki porsi yang sangat penting dalam pencapaian dari tujuan awal suatu TPQ adapun yang termasuk materi penunjang yaitu kisah-kisah teladan yaitu kisah sebagai salah satu cara dalam penanaman akhlak santri.

Tabel 4.1
Jadwal Pelajaran

NO	HARI	WAKTU	MAPEL	PENGAMPU
1	Senin	16.00-17.00 WIB	-Iqra, Al-Qur'an -Hafalan bahasa Arab -Doa-doa sehari-hari	Firli Nur Aini (TPQ A) Singgih Wahyuni (TPQ B) Mutmainah (Pengganti)
2	Selasa	16.00-17.00 WIB	-Al-Qur'an -Hafalan bahasa Arab -Doa-doa sehari-hari	Firli Nur Aini (TPQ A) Singgih wahyuni (TPQ B) Mutmainah (Pengganti)

3	Rabu	16.00-17.00 WIB	-Al-Qur'an -Hafalan bahasa Arab -Doa-doa sehari-hari	Firli Nur Aini (TPQ A) Singgih wahyuni (TPQ B) Mutmainah (Pengganti)
4	Kamis	16.00-17.00 WIB	-Al-Qur'an -Hafalan bahasa Arab -Doa-doa sehari-hari	Firli Nur Aini (TPQ A) Singgih wahyuni (TPQ B) Mutmainah (Pengganti)
5	Jum'at	LIBUR	LIBUR	LIBUR
6.	Sabtu	16.00-17.00 WIB	-Al-Qur'an -Hafalan bahasa Arab -Doa-doa sehari-hari -Kisah Teladan	Singgih Wahyuni (TPQ A dan B)
7.	Ahad	16.00-17.00 WIB	-Al-Qur'an -Hafalan bahasa Arab -Doa-doa sehari-hari -Kisah teladan	Singgih wahyuni (TPQ A dan B) Firli Nur Aini (TPQ A dan B) Mutmainah (Pengganti)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas tidak hanya mempelajari tentang ilmu Al Qur'an namun juga tentang doa sehari-

hari bacaan shalat dan prakteknya juga mempelajari kisah-kisah teladan agar santri mampu mencontoh dan meneladani akhlak yang baik dari kisah-kisah yang telah guru ceritakan.

5. Jumlah Guru dan Santri

- a. Jumlah guru ada tiga, guru utama dua dan satu guru pengganti, seperti yang di sampaikan oleh Singgih Wahyuni selaku guru utama TPQ Nurul Huda dan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Maksum Muzaki	Kepala TPQ
2	Firli Nur Aini	Guru Utama
3	Singgih Wahyuni	Guru Utama
4	Mutmainah	Guru Pengganti

- b. Adapun jumlah santri sejak dibuka dan dirilis meningkat secara perlahan, saat ini TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas berjumlah 31 santri, yang dibagi menjadi dua yaitu TPQ A dan TPQ B, tetapi dalam pelaksanaan metode kisah digabung antara TPQ A dan TPQ B, untuk TPQ A mayoritas jenjang sekolah masih PAUD dan TK sedangkan TPQ B sudah masuk SD.⁷²

Tabel 4.3

Data Santri

No	Nama Santri	Tanggal Lahir	Usia	Kelas
1	Muhammad Maulana Haris	28 Juli 2017	5 Tahun	TPQ A
2	Abrizam El Ramadhan	14 Juli 2014	8 Tahun	TPQ B
3	Bilqis Anindita	17 Juni 2015	6 Tahun	TPQ A
4	Kukuh Ramadhani	16 Juli 2014	8 Tahun	TPQ B
5	Michaela	24 Mei 2017	6 Tahun	TPQ A

⁷² Hasil dokumentasi di TPQ Nurul Huda Bantar, Ibu Singgih Wahyuni, pada hari sabtu, 07 Januari 2023

	Diana Pitaloka			
6	Hukmah Panca Wijaya	10 Mei 2015	8 Tahun	TPQ B
7	Al Muzammil Zidan	25 Januari 2015	8 Tahun	TPQ B
8	Rusmiati	21 Oktober 2014	8 Tahun	TPQ B
9	Alvaro Nabil Favian	10 OKtober 2014	8 Tahun	TPQ B
10	Indriyani Kusumawati	22 Februari 2016	7 Tahun	TPQ A
11	Neisya Nosialika Putri	5 Mei 2016	8 Tahun	TPQ B
12	Sazia Maulida	26 Desember 2015	8 Tahun	TPQ B
13	Napis Nurohman	19 Desember 2012	10 Tahun	TPQ B
14	Yasmin Ganiyah	19 Mei 2015	8 Tahun	TPQ B
15	Mohammad Zainur Hamdani	12 Juli 2014	8 Tahun	TPQ B
16	Salma Latisa Rahajeng	16 September 2018	4 Tahun	TPQ A
17	Adelia Faranisa Azni	5 Februari 2017	6 Tahun	TPQ A
18	Ardani Mikila Rahma	26 November 2017	5 Tahun	TPQ A
19	Nadiva Khoerunnisa	28 September 2017	4 Tahun	TPQ A
20	Nashwa Fauzia	1 Oktober 2018	4 Tahun	TPQ A
21	Maryam Nuha Atsiqohbillah	22 Agustrus 2018	4 Tahun	TPQ A
22	Anisa Aulia	28 Agustus 2018	4 Tahun	TPQ A
23	Septi Mutia Sari	19 Maret 2018	4 Tahun	TPQ A
24	Hanifah	23 Januari 2017	6 Tahun	TPQ A
25	Khaira Anindhita Khawlia Putri	21 Mei 2019	4 Tahun	TPQ A
26	Narendra	9 Mei 2016	7 Tahun	TPQ A

	Arsya Febian			
27	Fanesa Apriliani	20 April 2013	10 Tahun	TPQ B
28	Ginta Nathania Putri Arafik	11 Juni 2017	6 Tahun	TPQ A
29	Hafidzah Khaira Lubna	1 September 2017	5 Tahun	TPQ A
30	Muhammad Zainal Arifin	2 Agustus 2016	6 Tahun	TPQ A
31	Talita Khumaira	5 September 2015	7 Tahun	TPQ B

Berdasarkan tabel tersebut terdapat pembagian kelas, jumlah TPQ A ada 18 anak dan jumlah TPQ B ada 13 anak sehingga secara keseluruhan jumlah santri ada 31 anak. Untuk usia santri di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas mulai dari 4 sampai 10 tahun.⁷³

6. Susunan Pengurus TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

Pelindung : Kepala Desa Bantar
 Kepala TPQ : Maksun Muzaki
 Sekertaris : Firli Nur Aini
 Bendahara : Muhammad Amiludin
 Ustadz/Ustadzah : Firli Nur Aini
 Singgih Wahyuni

Berdasarkan data tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, tanggal 11 Juni 2023.⁷⁴

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas merupakan salah satu aspek yang mempunyai peran penting untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam perkembangannya TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang

⁷³ Hasil dokumentasi di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, pada tanggal 11 Juni 2023

⁷⁴ Hasil dokumentasi di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, pada tanggal 11 Juni 2023

Banyumas mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang selalu diusahakan lebih baik.

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Kategori
1	Kelas	1	Baik
2	Papan Tulis	1	Baik
3	Penghapus	1	Baik
4	Kapur	1 Pack	Baik
5	Halaman	1	Baik
6	Area Bermain	1	Baik
7	Almari	1	Baik
8	Kamar Mandi	1	Baik
9	Tempat Wudhu	1	Baik

TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas belum memiliki gedung sendiri, dalam proses belajar mengajar masih di serambi Masjid, cukup luas untuk 31 ada satu almari yang berisi Al Qur'an dan buku-buku yang digunakan untuk proses pembelajaran, ada tempat wudhu yang cukup luas dan 1 kamar mandi. Selain itu ada halaman yang cukup luas untuk arena bermain. Karena di samping TPQ ada TK jadi sudah terdapat sarana bermain anak seperti ayunan, prosotan, dan jungkat-jungkit.⁷⁵

B. Deskripsi Metode Kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

1. Metode Kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

Metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang biasanya dilakukan sebagai *fun day* atau hari yang menyenangkan, meskipun disebut hari yang menyenangkan tetapi dalam pelaksanaan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas tetap memperhatikan nilai

⁷⁵ Hasil observasi di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, pada tanggal 5 Desember 2022

Pendidikan. Nilai Pendidikan yang terdapat dalam kisah merujuk kepada nilai Pendidikan akhlak.

Metode kisah yang diterapkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas dalam pelaksanaannya untuk menanamkan akhlak santri melalui kisah-kisah yang diceritakan agar dapat diambil nasihatnya. Dengan menggunakan metode kisah santri dapat mengambil pelajaran dari kisah yang diceritakan.

TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas menerapkan metode kisah sebagai materi penunjang, untuk menanamkan akhlak santri. Akhlak mengajarkan bagaimana bersikap kepada sesama manusia baik kepada teman, keluarga, guru, ataupun masyarakat. Adapun penanaman akhlak seperti yang disampaikan oleh Bapak Kyai Maksum Muzaki sebagai berikut:

*“Metode kisah dalam penanaman akhlak merupakan cara belajar yang sangat efektif, selain santri merasa senang karena sebagai hiburan, metode kisah ini juga dapat menanamkan akhlak santri, karena didalam setiap kisah pasti mengandung hikmah dari setiap kejadian, seperti kisah-kisah 25 Nabi dan Rasul atau umat terdahul. Dengan mendengarkan dan memahami kisah santri akan dapat membedakan mana yang sekiranya dianggap baik dan buruk, yang kemudian nantinya masuk dalam memori santri sehingga menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari”.*⁷⁶

Dalam kutipan wawancara tersebut dijelaskan bahwa metode kisah merupakan metode yang sangat efektif digunakan dalam menanamkan akhlak santri, kisah-kisah yang disajikan dalam menambah pengetahuan santri, dan kejadian yang ada dalam kisah tersebut masuk dalam memori santri, sehingga santri dapat mengambil nasihatnya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas biasanya dilakukan setiap hari sabtu dan minggu, pada pelaksanaannya tidak teratur dan kisah yang diceritakan juga *random*

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, Bapak Kyai Maksum Muzaki, tanggal 10 Juni 2023

ditentukan oleh guru dan menyesuaikan keadaan, pada hari sabtu fokus menceritakan kisah teladan kemudian di hari minggu hanya mengulas kembali kisah yang kemarin telah diceritakan dan mengingatkan kembali kepada santri pesan-pesan yang ada dalam kisah tersebut.

Pelaksanaan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas meskipun sudah terjadwal pada hari sabtu dan minggu tetapi dalam pelaksanaannya terkadang metode kisah ditiadakan, dikarenakan ketidaksiapan guru ketika hendak menceritakan kisah, sehingga diganti dengan pembelajaran seperti biasa, dan biasanya guru sudah konfirmasi dengan guru yang lain, seperti yang disampaikan pada saat wawancara dengan Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

*“Pelaksanaan metode kisah ini masih belum rutin yah bu, meskipun sudah dijadwal karena terkadang saya belum menyiapkan kisah tersebut dan juga ada kepentingan jadi saya tidak masuk, sehingga yang seharusnya menyampaikan kisah baru ini hanya mengulas kisah-kisah yang sudah pernah disampaikan kepada santri, selanjutnya pembelajaran biasa dan kalau sekiranya memang sibuk biasanya saya konfirmasi dengan guru yang lain”.*⁷⁷

Kisah-kisah yang sudah diceritakan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas kebanyakan sudah diceritakan ditahun ajaran sebelumnya, jadi guru hanya mengulang kisah tersebut, karena setiap dua tahun sekali santrinya berbeda. Santri yang sudah besar dimasukan ke Madrasah Diniyah Nurul Huda, sehingga santri di TPQ hanya sekitar 2 tahun saja.

Banyak kisah-kisah yang sudah diceritakan kepada santri, seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas sebagai berikut:

“Kisah-kisah yang sudah diceritakan lumayan banyak bu, sudah ada puluhan kisah dan mayoritas kisah para Nabi dan Ulama terdahulu, seperti kisah Dakwah Nabi Muhammad, Burung

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, Ibu Singgih Wahyuni, tanggal 9 Juni 2023

Ababil, Kisah Kapal Nabi Nuh, Kisah Nabi Sulaiman, Kisah K.H Hasyim Asyari, Kisah Ashabul Kahfi, Kisah Raja Fir'aun, Kisah Syekh Maulana Kendi, Kisah Nabi Ibrahim, Kisah Nabi Ayub, Kisah Uwais Al Qarni, Kisah Imam Syafi'i dan masih banyak lagi bu saya agak lupa"⁷⁸

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut disebutkan bahwa sudah banyak kisah yang diceritakan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang, kisah tersebut mayoritas berisi kisah para Nabi dan Ulama terdahulu, seperti kisah Dakwah Nabi Muhammad, Kisah Burung Ababil, Kisah Kapal Nabi Nuh, Kisah Nabi Sulaiman, Kisah K.H Hasyim Asyari, Kisah Ashabul Kahfi, Kisah Raja Fir'aun, Kisah Syekh Maulana Kendi, Kisah Nabi Ibrahim, Kisah Nabi Ayub, Kisah Uwais Al Qarni, Kisah Imam Syafi'i. Meskipun untuk pelaksanaannya belum begitu teratur namun kisah-kisah yang sudah diceritakan kepada santri sudah relatif banyak. Dengan banyaknya kisah tersebut dapat menambah pengetahuan santri.

TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas setiap satu tahun sekali mengadakan acara *Akhirussanah* yang digabung dengan Madrasah Diniyah Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, dalam acara tersebut santri-santri mementaskan apa yang sudah diajarkan oleh guru di TPQ Nurul Huda maupun di Madrasah Diniyah Nurul Huda. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas:

*"Kemarin juga ada kisah yang dipentaskan bu, diceritakan oleh santri waktu acara akhirussanah sebelum ramadhan, sama mba lubna, menceritakan kisah Nabi Sulaiman, untuk melatih mental santri didepan banyak orang bu, selain santri paham dan menambah pengetahuan, santri dapat mencontoh nasihat yang ada pada kisah tersebut dan santri juga bisa menceritakannya sendiri kepada orang lain."*⁷⁹

Berdasarkan kutipan tersebut guru menjelaskan bahwa kisah-kisah yang sudah diceritakan oleh guru nantinya dipahami oleh santri

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, Ibu Singgih Wahyuni, tanggal 9 Juni 2023

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, Ibu Singgih Wahyuni, tanggal 9 Juni 2023

kemudian disampaikan pada waktu Akhirussanah TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang, selain dapat menambah pengetahuan santri, metode kisah ini ternyata dapat melatih mental santri TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan para narasumber di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas bahwa di TPQ ini menerapkan metode kisah dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa orang yang telah menjadi sampel dalam penelitian diantaranya yaitu seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kyai Maksum Muzaki selaku kepala TPQ Nurul Huda:

*“Jadi metode kisah yang kami terapkan di TPQ Nurul Huda ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, jadi memang metode kisah ini masih terus dikembangkan, biasanya metode ini digunakan satu minggu sekali atau satu minggu dua kali, tetapi terkadang juga dalam satu minggu tidak menggunakan metode kisah karena tergantung dengan kesibukan guru, metode kisah ini pada pelaksanaannya yaitu dengan menceritakan kisah-kisah teladan yang nantinya bisa diambil nasihatnya, jadi santri nantinya bisa mencontoh akhlak yang baik dari kisah-kisah yang sudah diceritakan”.*⁸⁰

*“Di sini juga terkadang ada santri yang kurang sopan sama guru, sama penjual, sama orang tua juga, jadi dalam pembelajaran metode kisah itu sengaja disisipi nasihat-nasihat yang baik agar anak bisa mencontohnya karena sesuai dengan misi TPQ yaitu mendahulukan adab sebelum ilmu jadi akhlak sangat diperhatikan sekali”.*⁸¹

*“Metode kisah itu metode yang dalam pelaksanaannya itu terfokus pada pesan-pesan yang terkandung dalam kisah tersebut, dengan cara menceritakan kisah-kisah umat terdahulu misalnya mengisahkan Dakwah Nabi, Ulama-ulama dan masih banyak lagi”.*⁸²

⁸⁰ Hasil wawancara dengan kepala TPQ Nurul Huda Bantar, Bapak Kiai Maksum Muzaki pada hari sabtu, 07 Januari 2023

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala TPQ Nurul Huda Bantar, Bapak Kiai Maksum Muzaki pada hari sabtu, 07 Januari 2023

⁸² Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar, Ibu Singgih Wahyuni pada hari sabtu, 07 Januari 2023

“Setau saya metode kisah itu menceritakan kisah-kisah kepada anak-anak mba agar nantinya anak-anak mencontoh tokoh yang ada di kisah itu.”⁸³

“Metode kisah ini bisa menjadi contoh buat TPQ yang lain karena bisa menanamkan akhlak anak jadi lebih baik lagi”.⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan narasumber bahwa sesuai dengan salah satu misi TPQ Nurul Huda yaitu menerapkan adab sebelum ilmu, jadi guru mencari cara agar dalam pembelajaran di TPQ disisipi pembelajara yang kaitannya dengan membantu santri menanamkan akhlak yang baik, dan melihat ada beberapa santri yang kurang sopan terhadap guru jadi diberikan contoh-contoh sikap yang baik, yang disesuaikan dengan kisah yang disampaikan pada saat pembelajaran agar nantinya dapat diambil teladannya dari kisah-kisah para tokoh yang ada dalam kisah tersebut, karena dengan adanya penanaman akhlak dengan menggunakan metode kisah diharapkan santri mengerti mana yang salah dan mana yang benar, baik dan buruk sehingga dia dapat bersikap sesuai norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakatnya. Hal ini tentunya akan memudahkan santri untuk diterima di lingkungannya dan memudahkannya dalam bersosialisasi.

Metode kisah ini digunakan sejak guru-guru melihat ada beberapa santri yang memang berakhlak kurang baik jadi guru-guru berusaha mencari strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat merubah akhlak santri menjadi lebih baik lagi. Metode kisah memang metode yang cukup jarang diterapkan di TPQ-TPQ kecamatan Jatilawang, di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang juga dalam satu minggu hanya satu atau dua hari dalam pelaksanaannya, dan bahkan terkadang dalam satu minggu tidak menggunakan metode kisah karena guru sibuk, dan belum terstruktur dengan baik, namun implementasi metode ini masih terus diadakan, dan

⁸³ Hasil wawancara dengan orang tua santri TPQ Nurul Huda Bantar, Ibu Alfiatun Ni'mah pada hari sabtu, 07 Januari 2023

⁸⁴ Hasil wawancara dengan orang tua santri TPQ Nurul Huda Bantar, Ibu Dwi pada hari minggu, 08 Januari 2023

memang metode kisah ini sangat efektif digunakan, sesuai dengan tujuan diterapkannya metode kisah santri benar-benar mampu menerapkan akhlak yang baik sesuai dengan apa yang guru ajarkan, dan santri mampu mencontoh akhlak yang baik terhadap guru sesuai dengan kisah yang telah di sampaikan. Dalam pembelajaran di dalam kelas santri sudah patuh terhadap perintah guru dan ketika di luar kelas santri juga bersikap lebih sopan terutama dalam bertutur kata.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua santri mereka juga menyampaikan bahwa ketika di rumah akhlak anak-anak mereka menjadi lebih baik, lebih patuh kepada perintah orang tua.

“Anakku ketika di rumah akhlaknya jadi lebih baik, lebih patuh kepada orang tua, jadi lebih nurut.”⁸⁵

“Anakku jadi semakin pintar tahu huruf-huruf hijaiyah ketika di rumah akhlaknya jadi lebih baik, lebih patuh kepada orang tua.”⁸⁶

Berarti dalam hal ini metode kisah berhasil secara perlahan merubah akhlak anak yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik ketika di rumah maupun di TPQ, karena metode kisah yang diterapkan langsung disampaikan oleh guru dan kisah-kisah yang disampaikan memang berhubungan dengan pembentukan akhlak santri.

2. Tujuan dan Fungsi Penggunaan Metode Kisah

Tujuan dari penggunaan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang adalah seperti yang disampaikan oleh kepala TPQ Nurul Huda, Bapak Kyai Maksud Muzaki

“Tujuan dari TPQ Nurul Huda Menerapkan metode kisah ini karena untuk merubah akhlak santri dan juga sebagai hiburan untuk jadi anak punya hari yang benar-benar diisi dengan hal yang menyenangkan tetapi tetap ada nilai pendidikannya, yaitu

⁸⁵ Hasil wawancara dengan orang tua santri TPQ Nurul Huda Bantar, Ibu Khotimah pada hari minggu, 08 Januari 2023

⁸⁶ Hasil wawancara dengan orang tua santri TPQ Nurul Huda Bantar, Ibu Khotimah pada hari minggu, 08 Januari 2023

*nilai akhlak atau nilai moral yang dapat diambil dari kisah-kisah yang guru sampaikan.*⁸⁷

*“Tujuannya agar anak tidak bosan, kalau setiap hari pembelajaran pasti anak jadi bosan, jadi kami biasa menggunakan metode kisah, menceritakan kisah-kisah teladan kepada anak, kisah sederhana saja, tetapi tujuannya tetap biar santri mengambil nasihatnya, mengambil nilai positif dari kisah yang telah di ceritakan.”*⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan narasumber jadi memang tujuan metode kisah selain untuk menanamkan akhlak terpuji tetapi juga untuk sarana hiburan, agar santri tidak bosan, jadi guru menciptakan suasana yang menyenangkan.

Sedangkan untuk fungsi dari metode kisah yang diterapkan di TPQ juga sesuai dengan yang di sampaikan oleh Bapak Kiai Maksum Muzaki selaku Kepala TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

*“Sebenarnya hampir mirip ya fungsi sama tujuan, kalau tujuan tadi untuk menanamkan akhlak dan sebagai hiburan kalau fungsi lebih ke agar menambah pengetahuan santri tentang kisah-kisah diluar sana, dan agar santri jadi punya rasa ingin tahu, bisanya kan santri nanya, lah itu jadi menambah rasa ingin tahu.”*⁸⁹

*“Untuk fungsi dari metode kisah sendiri itu agar anak mencontoh tokoh yang diceritakan, tetapi mencontoh akhlak yang baik, dan membuang akhlak yang ngga baik, supaya nantinya tidak di contoh santri, misalnya kisah raja fir’aun itu kan jahat, lah kita memberi penjelasan bahwa itu jahat, tidak boleh seperti itu, dan untuk menambah pengetahuan kepada santri.”*⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan narasumber jadi memang metode kisah mempunyai fungsi agar menambah pengetahuan santri, dengan banyak kisah-kisah yang disampaikan otomatis menambah pengetahuan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan kepala TPQ Nurul Huda Bantar, Bapak Kyai Maksum Muzaki, pada hari sabtu, 7 Januari 2023

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar, Ibu Singgih Wahyuni, sabtu 7 Januari 2023

⁸⁹ Hasil wawancara dengan kepala TPQ Nurul Huda Bantar, Bapak Kyai Maksum Muzaki Sabtu, 07 Januari 2023

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar, Ibu Singgih Wahyuni, sabtu, 7 Januari 2023

santri, dan juga menambah rasa ingin tahu santri terhadap kisah-kisah yang diceritakan.

Setiap kisah yang yang diceritakan mengandung fungsi dan manfaat untuk santri, dari beberapa kisah yang sudah diceritakan, seperti kisah seperti kisah Dakwah Nabi Muhammad, Kisah Burung Ababil, Kisah Kapal Nabi Nuh, Kisah Nabi Sulaiman, Kisah K.H Hasyim Asyari, Kisah Ashabul Kahfi, Kisah Raja Fir'aun, Kisah Syekh Maulana Kendi, Kisah Nabi Ibrahim, Kisah Uwais Al Qarni, Kisah Imam Syafi'i. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda sebagai berikut:

“Sebenarnya poinnya disini bu, kisah yang saya sampaikan kepada santri pasti ada tujuan dan manfaatnya dalam penanaman akhlak, tetapi kan akhlak ada banyak jadi disesuaikan dengan kisahnya, jadi saya ngga asal memilih kisah, saya cermati dahulu kemudian baru saya ceritakan kepada santri, masing-masing kisah, dan di akhir saya menegaskan dengan menggaris bawahi nasihatnya, masing-masing kisah yang saya sampaikan ada tujuan dan fungsinya”.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut metode kisah yang diterapkan di TPQ memiliki tujuan dan fungsi, secara garis besar tujuannya penggunaan metode kisah untuk menanamkan akhlak santri, yang disesuaikan dengan kisahnya, dan untuk fungsinya yang pasti untuk menambah pengetahuan santri, semakin banyak kisah yang diceritakan maka akan semakin banyak pengetahuan yang masuk ke otak santri.

Tujuan dari kisah yang sudah guru sampaikan masing-masing dijabarkan berdasarkan wawancara dengan Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

a. Kisah Dakwah Nabi Muhammad

*“Tujuan diceritakannya kisah Dakwah Nabi Muhammad karena dalam kisah ini agar santri meyakini kebenaran Nabi Muhammad SAW dan semua ajaran Islam yang disampaikan Rasulullah SAW, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga saya menceritakan kisah ini, karena nasihatnya sangat bagus dan bisa diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari”.*⁹¹

⁹¹ Hasil Wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, Ibu

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut tujuan guru menceritakan kisah dakwah Nabi Muhammad SAW agar santri meneladani akhlak terpuji Rasulullah SAW, dan santri dapat menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kisah Burung Ababil

“Tujuan dari kisah Burung Ababil sesuai dengan yang saya sampaikan kepada santri yah bu, mengungkap keesaan Allah, burung-burung yang kecil bisa mengalahkan gajah untuk melindungi Kabah, tujuan dari cerita ini saya mengajarkan kepada santri agar selalu memohon perlindungan kepada Allah, pasti Allah akan membantu setiap kesulitan kita, dan tidak boleh merusak apapun, karena di cerita tersebut kan tantara gajah berusaha merusak Kabah”.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut tujuan guru menceritakan kisah Burung Ababil agar santri selalu memohon perlindungan kepada Allah SWT dan agar santri menjaga kelestarian di dunia, tidak mempunyai sifat perusak.

c. Nabi Nuh

“Tujuan diceritakan kisah Nabi Nuh pada waktu penyampaian kisah ini bahwa saya mengajarkan kepada santri untuk selalu bersabar dan percaya dan yakin dengan janji Allah karena Allah akan menolong umatnya yang selalu bertakwa kepada Allah SWT”.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut tujuan guru menceritakan kisah Nabi Nuh agar santri selalu bersabar, dan yakin bahwa Allah akan selalu menolong umatnya yang bertakwa.

d. Nabi Sulaiman

“Kisah Nabi Sulaiman yang paling terkenal yaitu bisa berbahasa binatang, saya menceritakan kisah ini kepada santri dengan tujuan agar santri percaya bahwa mukjizat yang diberikan kepada Nabiyullah itu memang ada, dan harus selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut tujuan guru menceritakan kisah Nabi Sulaiman agar santri selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan.

e. Kisah K.H Hasyim Asyari

“Tujuan dari kisah K.H Hasyim Asyari yang saya sampaikan kepada santri yang menceritakan kepatuhan beliau dengan gurunya Mbah Kholil, tujuannya agar santri mencontoh nasihat yang dapat diambil dari kisah tersebut, selalu hormat patuh kepada guru sehingga keberkahan selalu mengiringinya”.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut tujuan guru menceritakan kisah K.H Hasyim Asyari agar santri patuh kepada guru, sehingga santri dapat memperoleh keberkahan ilmu.

f. Kisah Ashabul Kahfi

“Tujuan diceritakan kisah ini agar santri senantiasa beriman kepada Allah, mempercayai kekuasaan Allah, meminta petunjuk, pertolongan hanya kepada Allah SWT, selalu istiqomah terhadap ujian yang Allah kasih”.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut tujuan guru menceritakan kisah ashabul kahfi agar santri santri selalu istiqomah.

g. Kisah Raja Fir'aun

“Kisah raja fir'aun diceritakan kepada santri dengan tujuan agar santri tidak mencontoh akhlak yang tidak baik, sombong, dan tidak bersyukur sama apa yang Allah SWT kasih”.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut tujuan guru menceritakan kisah Raja Fir'aun, agar santri tidak memiliki sifat sombong dan kejam terhadap sesama manusia.

h. Kisah Syekh Maulana Kendi

“Kisah Syekh Maulana Kendi itu mengisahkan santri yang sangat patuh kepada gurunya, selain yang utama adalah rasa taat kepada Allah SWT, sehingga saya menceritakan kisah tersebut tujuannya agar santri mencontoh akhlak yang baik dari tokoh kisah Syekh Maulana Kendi tersebut”.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut tujuan guru menceritakan kisah Syekh Maulana Kendi agar santri mencontoh akhlak yang baik dari Syekh Maulana Kendi yang patuh terhadap gurunya, tidak cinta dunia dan selalu taat beribadah kepada Allah SWT.

i. Kisah Nabi Ibrahim

“Kisah Nabi Ibrahim mengkisahkan tentang ketakwaannya kepada Allah, ketika mendapat perintah dari Allah untuk menyembelih anaknya Ismail, karena bukti ketaatannya kepada Allah, beliau melakukan perintah Allah. Tujuan saya menceritakan kisah tersebut agar santri semakin taat terhadap perintah Allah SWT”.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut tujuan guru menceritakan kisah Nabi Ibrahim agar santri meneladani akhlak yang baik dari Nabi Ibrahim AS yang taat terhadap perintah Allah SWT.

j. Kisah Uwais Al Qarni

“Kisah Uwais Al Qarni yaitu anak yang menggendong ibunya berangkat haji, sehingga tujuan diceritakan kisah ini agar santri patuh kepada orang tuanya.”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut tujuan guru menceritakan kisah Uwais Al Qarni agar santri meneladani akhlak yang baik dari tokoh tersebut untuk selalu berbakti kepada orang tua, dan taat beribadah kepada Allah SWT.

k. Kisah Imam Syafi'i

“Dalam kisah imam syafi” menceritakan adab-adab dalam menuntut ilmu, sehingga saya menceritakan kisah ini agar santri dapat meneladani sosok iman syafi'i”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut tujuan guru menceritakan kisah Imam Syafi'i agar santri meneladani akhlak yang baik dalam menuntut ilmu seperti Imam Syafi'i.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut semua dijelaskan satu persatu tujuan dari kisah-kisah yang diceritakan kepada santri ,

masing-masing memiliki nilai akhlak yang mengandung nasihat sehingga santri dapat meneladani.

3. Teknik-Teknik Berkisah

Teknik yang dilakukan guru agar kisah bisa diceritakan dengan baik, dan sampai kepada santri dengan baik, berdasarkan wawancara dengan narasumber Bapak Kyai Maksun Muzaki selaku kepala TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

“Biasanya tekniknya kami disini menggunakan buku, membaca buku kisah, seperti buku kisah-kisah nabi, kisah walisongo, tetapi kadang tidak menggunakan buku karena guru pernah mendengar kisah tersebut kemudian di ceritakan kepada santri. Paling tekniknya paling sering menggunakan jari saja, guru hanya menunjuk, dan menggunakan suara yang di mirip-miripkan dengan hewan misalnya sedang kalua dalam kisah tersebut ada tokoh hewannya.”⁹²

“Kalau untuk tekniknya, saya biasa menyampaikan kisah dengan berdiri, kemudian menuliskannya di papan tulis, atau menggambarinya di papan tulis, suaranya dimiripkan dengan tokoh dari kisah yang saya sampaikan, kisah-kisahny terkadang saya ambil di internet, atau buku, atau kisah-kisah yang memang saya sudah pernah dengar dari guru saya, dulu pernah menceritakan burung ababil, saya membawa kertas yang saya jadikan seperti burung-burungan ini tujuannya untuk mendukung agar santri paham sama kisah yang saya ceritakan.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut teknik yang digunakan guru pada saat pelaksanaan metode kisah biasanya berdiri dengan memegang buku, tetapi kalau kisah tersebut memang guru sudah hafal biasanya tidak menggunakan buku, guru memainkan tangan dan jarinya untuk menggambarkan kisah yang diceritakan agar kisah tersebut terlihat lebih hidup dan santri jadi lebih memperhatikan, kemudian dalam menceritakan kisah, suara guru dalam menceritakan kisah guru merubah suara agar mirip dengan tokoh yang sedang dikisahkan.

⁹² Hasil wawancara dengan kepala TPQ Nurul Huda Bantar, Bapak Kyai Maksun Muzaki, sabtu, 07 Januari 2023

⁹³ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar, Ibu Singgih Wahyuni, sabtu 7 Januari 2023

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan ketika sedang berkisah antara lain.

a. Membaca Langsung Dari Buku/Catatan Kertas

Teknik berkisah dengan membacakan langsung dari buku atau catatan kertas di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas dilakukan karena guru tidak hafal terhadap kisah yang akan diceritakan, jadi guru menggunakan sumber dari buku atau catatan kertas agar kisah yang akan diceritakan tetap efektif dan pesan-pesan yang ada dalam kisah tersebut tetap tersampaikan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas sebagai berikut:

“Ada beberapa kisah yang menggunakan buku pada saat saya menceritakannya, karena kurangnya persiapan, saya takut lupa, jadi saya membawa buku atau kertas yang berisi catatan kisah tersebut”.⁹⁴

Jadi dalam menceritakan kisah, guru menggunakan buku sebagai pegangan agar kisah dapat disampaikan dengan baik.

Beberapa kisah-kisah yang disampaikan dengan menggunakan teknik membaca buku, berdasarkan kutipan wawancara dengan Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

“Biasanya pada kisah-kisah para Nabi yang menggunakan buku atau kertas berisi catatan teks kisah, misalnya kisah Nabi Muhammad SAW, kisah Nabi Nuh, Kisah Nabi Sulaiman, Kisah Nabi Ibrahim”.⁹⁵

Dari kutipan tersebut disampaikan bahwa kisah-kisah yang menggunakan teknik membaca buku seperti kisah-kisah para Nabi.

b. Berkisah Dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar

Hampir semua kisah yang diceritakan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas menggunakan ilustrasi gambar, karena

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, tanggal 9 Juni 2023

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, tanggal 9 Juni 2023

ketika guru menceritakan kisah teladan disisipi dengan menggambarkan di papan tulis bentuk ilustrasi yang berkaitan dengan kisah tersebut, yang bertujuan agar santri masuk dalam kisah yang diceritakan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang sebagai berikut:

*Teknik berkisah dengan menggunakan ilustrasi gambar ini berlaku pada semua kisah bu, karena pada pelaksanaannya memang ketika saya sedang menceritakan kisah, yang biasa memegang kapur kemudian membuat ilustrasi agar santri mudah paham terhadap kisah yang saya sampaikan”.*⁹⁶

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut teknik berkisah dengan menggunakan ilustrasi gambar digunakan pada semua kisah, karena memang pada proses pelaksanaan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas guru selalu memegang kapur kemudian menggambar ilustrasi di papan tulis, agar santri paham terhadap apa yang sedang guru ceritakan.

c. Berkisah Sambil Memainkan Jari-Jari Tangan

Memainkan jari tangan seperti dengan menggunakan sepuluh jari tangan, tangan tersembunyi, mengatupkan jari tangan yang satu dengan yang lain, mengangkat jari tangan, menurunkan jari tangan, menyilangkan jari tangan dan lain-lain. Seperti yang disampaikan Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

*“Berkisah dengan menggunakan jari ini juga berlaku untuk semua kisah bu, soalnya ketika saya menceritakan kisah-kisah sprontan menggunakan jari, misalkan santri disuruh angkat tangan seperti itu, untuk menunjuk juga, semua kisah pasti dalam penyampaiannya menggunakan teknik memainkan jari tangan”*⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, tanggal 9 Juni 2023

⁹⁷ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, tanggal 9 Juni 2023

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, dalam pelaksanaan metode kisah menggunakan teknik memainkan jari, teknik ini berlaku untuk semua kisah.

d. Berkisah Menggunakan Alat Peraga

1) Dengan Alat Peraga Langsung

Alat peraga dalam pengertian ini adalah beberapa jenis hewan atau benda-benda yang sebenarnya bukan tiruan atau berupa gambar-gambar. Penggunaan alat peraga langsung untuk memberikan kepada anak-anak suatu tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam kisah yang diceritakan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

*“Untuk teknik menggunakan alat peraga tidak ada yah, misalnya menceritakan hewan, saya tidak membawa hewan asli tetapi hanya ilustrasi saja”.*⁹⁸

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas tidak menggunakan teknik alat peraga langsung.

2) Dengan Alat Peraga Tidak Langsung

Alat peraga tidak langsung bisa dibuat sendiri seperti membuat burung-burungan dengan menggunakan kertas.

*“Teknik menggunakan alat peraga tidak langsung saya biasa menggunakannya, misalkan menceritakan kisah Nabi Nuh, itu kan ada kapalnya, saya membuatnya dengan kertas dan kalau menceritakan burung ababil saya membuat burung-burungan dari kertas juga, tujuannya agar lebih menarik dan santri tidak bosan, sehingga pesan-pesan yang ada dalam kisah tersampaikan dengan baik”.*⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, tanggal 9 Juni 2023

⁹⁹ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, tanggal 9 Juni 2023

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, teknik menggunakan alat peraga tidak langsung masih digunakan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, tujuannya agar dapat menarik perhatian santri sehingga santri itu tidak bosan, dan pesannya dapat tersampaikan dengan baik.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Kisah

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas sebagai berikut:

“Langkah-langkah pelaksanaan metode kisah semua hampir sama, mulai dari perencanaan sampai evaluasi, yang membedakan hanya kisah-kisah dan nasihat yang terdapat dalam kisah tersebut”.¹⁰⁰

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut langkah-langkah dalam menceritakan kisah hampir sama, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, yang membedakan hanya kisah-kisah dan nasihat yang dapat dipetik setelah kisah tersebut diceritakan.

a. Perencanaan Metode Kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

Perencanaan merupakan hal sangat penting dan hal pertama kali yang harus dipersiapkan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini yaitu dalam penggunaan Metode Kisah, karena tanpa adanya persiapan maka tujuan dari penggunaan metode ini akan sulit tercapai, persiapan materi yang akan disampaikan pada metode kisah ini telah direncanakan sebelum penyampaian kisah akan tetapi belum dirancang secara terstruktur melalui RPP atau silabus.

1) Kisah Dakwah Nabi Muhammad SAW

Dalam penyampaian kisah dengan menggunakan metode kisah ini menggunakan beberapa jenis kisah yang disampaikan. Jenis kisah yang disampaikan adalah tidak terlepas dari kisah

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, tanggal 9 Juni 2023

para Nabi, Sahabat dan Ulama. Salah satu kisah yang disampaikan yaitu Kisah Dakwah Nabi Muhammad SAW. Pada perencanaan kisah Dakwah Nabi Muhammad SAW ini guru yang akan menyampaikan kisah mempersiapkan secara matang apa yang berkaitan dengan kisah Nabi Muhammad SAW. Mulai dari persiapan untuk materi hingga persiapan media atau alat peraga yang akan digunakan jika ada. Untuk materi kisah Nabi Muhammad SAW maka perencanaannya berupa membaca materi yang akan disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Pada perencanaan Kisah Nabi Muhammad SAW saya mempersiapkan materi dengan membaca kisah yang ada di buku sumber yang menjadi rujukan untuk pelaksanaan metode kisah . Selain itu saya juga menjadikan sumber internet menjadi rujukan dan sumber bacaan mengenai materi yang akan disampaikan. Selain persiapan untuk materi yang akan disampaikan saya juga harus mempersiapkan fisik sehingga ketika penyampaian kisah dapat menyentuh hati santri dan santri dapat menerima apa yang di sampaikan oleh saya”.*¹⁰¹

Nasihat yang dapat diambil dari kisah Dakwah Nabi Muhammad SAW adalah sebagai seorang muslim harus memiliki sikap dakwah yang tinggi serta sabar dalam menghadapi berbagai masalah, karena tidak semua orang akan bisa menerima kita dengan senang hati, dan mengajarkan kepada santri agar meyakini kebenaran ajaran Nabi Muhammad SAW sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kisah Burung Ababil

Dalam penyampaian kisah Burung Ababil, pada perencanaan kisah Burung Ababil ini guru yang akan

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, tanggal 9 Juni 2023

menyampaikan kisah mempersiapkan secara matang apa yang berkaitan dengan kisah Burung Ababil. Mulai dari persiapan untuk materi hingga persiapan media atau alat peraga yang akan digunakan jika ada. Untuk materi kisah Burung Ababil maka perencanaannya berupa membaca materi yang akan disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada perencanaan Kisah Burung Ababil saya mempersiapkan materi dengan membaca kisah yang ada di internet yang menjadi sumber rujukan untuk pelaksanaan metode kisah . Selain itu saya menyiapkan alat peraga tidak langsung seperti membuat burung-burungan. Selain persiapan untuk materi yang akan disampaikan saya juga harus mempersiapkan fisik sehingga ketika penyampaian kisah dapat menyentuh hati santri dan santri dapat menerima apa yang disampaikan oleh saya”

Nasihat yang dapat diambil dari kisah Burung Ababil adalah agar santri selalu memohon perlindungan kepada Allah SWT dan agar santri menjaga kelestarian di dunia, tidak mempunyai sifat perusak.

3) Kisah Nabi Nuh AS

Dalam penyampaian kisah Nabi Nuh AS, pada perencanaan kisah Nabi Nuh AS guru yang akan menyampaikan kisah mempersiapkan secara matang apa yang berkaitan dengan kisah Nabi Nuh AS. Mulai dari persiapan untuk materi hingga persiapan media atau alat peraga yang akan digunakan jika ada. Untuk materi kisah Nabi Nuh AS maka perencanaannya berupa membaca materi yang akan disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada perencanaan Kisah Nabi Nuh AS saya mempersiapkan materi dengan membaca kisah yang ada di internet yang menjadi sumber rujukan untuk pelaksanaan

metode kisah . Selain itu saya menyiapkan alat peraga tidak langsung seperti membuat kapal-kapalan menggunakan kertas. Selain persiapan untuk materi yang akan disampaikan saya juga harus mempersiapkan fisik sehingga ketika penyampaian kisah dapat menyentuh hati santri dan santri dapat menerima apa yang di sampaikan oleh saya”

Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini dengan guru menceritakan kisah Nabi Nuh agar santri selalu bersabar, dan yakin bahwa Allah akan selalu menolong umatnya yang bertakwa.

4) Kisah Nabi Sulaiman AS

Dalam penyampaian kisah Sulaiman AS, pada perencanaan kisah Nabi Sulaiman AS guru yang akan menyampaikan kisah mempersiapkan secara matang apa yang berkaitan dengan kisah Nabi Sulaiman AS. Mulai dari persiapan untuk materi hingga persiapan media atau alat peraga yang akan digunakan jika ada. Untuk materi kisah Nabi Sulaiman AS maka perencanaannya berupa membaca materi yang akan disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada perencanaan Kisah Nabi Sulaiman AS saya mempersiapkan materi dengan membaca kisah yang ada di internet yang menjadi sumber rujukan untuk pelaksanaan metode kisah, dan saya mencatatnya di kertas. Selain persiapan untuk materi yang akan disampaikan saya juga harus mempersiapkan fisik sehingga ketika penyampaian kisah dapat menyentuh hati santri dan santri dapat menerima apa yang di sampaikan oleh saya”.

Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini dengan guru menceritakan kisah Nabi Sulaiman agar santri selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan.

5) Kisah Imam Syafi’i

Dalam penyampaian kisah Imam Syafi’i, pada perencanaan kisah Imam Syafi’i guru yang akan menyampaikan kisah mempersiapkan secara matang apa yang berkaitan dengan kisah

Imam Syafi'i. Mulai dari persiapan untuk materi hingga persiapan media atau alat peraga yang akan digunakan jika ada. Untuk materi kisah Imam Syafi'i maka perencanaannya berupa membaca materi yang akan disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada perencanaan Kisah Imam Syafi'i saya mempersiapkan materi dengan membaca kisah yang ada di internet yang menjadi sumber rujukan untuk pelaksanaan metode kisah kemudian saya menghafalnya. Selain persiapan untuk materi yang akan disampaikan saya juga harus mempersiapkan fisik sehingga ketika penyampaian kisah dapat menyentuh hati santri dan santri dapat menerima apa yang disampaikan oleh saya”.

Nasihat yang dapat diambil dari kisah Imam Syafi'i ini dengan guru menceritakan kisah Imam Syafi'i agar santri meneladani akhlak yang baik dalam menuntut ilmu seperti Imam Syafi'i.

6) Kisah Uwais Al Qarni

Dalam penyampaian kisah Uwais Al Qarni, pada perencanaan kisah Uwais Al Qarni guru yang akan menyampaikan kisah mempersiapkan secara matang apa yang berkaitan dengan kisah Uwais Al Qarni. Mulai dari persiapan untuk materi hingga persiapan media atau alat peraga yang akan digunakan jika ada. Untuk materi kisah Uwais Al Qarni maka perencanaannya berupa membaca materi yang akan disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada perencanaan Kisah Uwais Al Qarni saya mempersiapkan materi dengan membaca kisah yang ada di internet yang menjadi sumber rujukan untuk pelaksanaan metode kisah kemudian saya menghafalnya. Selain persiapan untuk materi yang akan disampaikan saya juga harus mempersiapkan fisik sehingga ketika penyampaian kisah dapat menyentuh hati santri dan santri dapat menerima apa yang disampaikan oleh saya”.

Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini guru menceritakan kisah Uwais Al Qarni agar santri meneladani akhlak yang baik dari tokoh tersebut untuk selalu berbakti kepada orang tua, dan taat beribadah kepada Allah SWT.

7) Kisah Nabi Ibrahim AS

Dalam penyampaian kisah Nabi Ibrahim AS pada perencanaan kisah Nabi Ibrahim AS guru yang akan menyampaikan kisah mempersiapkan secara matang apa yang berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim AS. Mulai dari persiapan untuk materi hingga persiapan media atau alat peraga yang akan digunakan jika ada. Untuk materi kisah Nabi Ibrahim AS maka perencanaannya berupa membaca materi yang akan disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada perencanaan Kisah Nabi Ibrahim ASi saya mempersiapkan materi dengan membaca kisah yang ada di internet yang menjadi sumber rujukan untuk pelaksanaan metode kisah kemudian saya menghafalnya. Selain persiapan untuk materi yang akan disampaikan saya juga harus mempersiapkan fisik sehingga ketika penyampaian kisah dapat menyentuh hati santri dan santri dapat menerima apa yang di sampaikan oleh saya”.

Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini guru menceritakan kisah Nabi Ibrahim agar santri meneladani akhlak yang baik dari Nabi Ibrahim AS yang taat terhadap perintah Allah SWT.

8) Kisah Syekh Maulana Kendi

Dalam penyampaian kisah Syekh Maulana Kendi pada perencanaan kisah Syekh Maulana Kendi guru yang akan menyampaikan kisah mempersiapkan secara matang apa yang berkaitan dengan Syekh Maulana Kendi. Mulai dari persiapan untuk materi hingga persiapan media atau alat peraga yang akan

digunakan jika ada. Untuk materi kisah Syekh Maulana Kendi maka perencanaannya berupa membaca materi yang akan disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada perencanaan Kisah Syekh Maulana Kendi saya mempersiapkan materi dengan membaca kisah yang ada di internet yang menjadi sumber rujukan untuk pelaksanaan metode kisah kemudian saya menuliskan di buku. Selain persiapan untuk materi yang akan disampaikan saya juga harus mempersiapkan fisik sehingga ketika penyampaian kisah dapat menyentuh hati santri dan santri dapat menerima apa yang disampaikan oleh saya”.

Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini guru menceritakan kisah Syekh Maulana Kendi agar santri mencontoh akhlak yang baik dari Syekh Maulana Kendi yang patuh terhadap gurunya, tidak cinta dunia dan selalu taat beribadah kepada Allah SWT.

9) Kisah Ashabul Kahfi

Dalam penyampaian kisah Ashabul Kahfi pada perencanaan kisah Ashabul Kahfi guru yang akan menyampaikan kisah mempersiapkan secara matang apa yang berkaitan dengan kisah Ashabul Kahfi. Mulai dari persiapan untuk materi hingga persiapan media atau alat peraga yang akan digunakan jika ada. Untuk materi kisah Ashabul Kahfi maka perencanaannya berupa membaca materi yang akan disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada perencanaan Kisah Ashabul Kahfi saya mempersiapkan materi dengan membaca kisah yang ada di internet yang menjadi sumber rujukan untuk pelaksanaan metode kisah kemudian saya menghafalnya. Selain persiapan untuk materi yang akan disampaikan saya juga harus mempersiapkan fisik sehingga ketika penyampaian

kisah dapat menyentuh hati santri dan santri dapat menerima apa yang di sampaikan oleh saya”.

Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini guru menceritakan kisah ashabul kahfi agar santri santri selalu istiqomah, selalu beriman kepada Allah SWT.

10) Kisah Raja Fir'aun

Dalam penyampaian kisah Raja Firaun pada perencanaan kisah Raja Fir'aun guru yang akan menyampaikan kisah mempersiapkan secara matang apa yang berkaitan dengan kisah Raja Fir'aun. Mulai dari persiapan untuk materi hingga persiapan media atau alat peraga yang akan digunakan jika ada. Untuk materi kisah Raja Fir'aun maka perencanaannya berupa membaca materi yang akan disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada perencanaan Kisah Raja Fir'aun saya mempersiapkan materi dengan membaca kisah yang ada di internet yang menjadi sumber rujukan untuk pelaksanaan metode kisah kemudian saya menghafalnya. Selain persiapan untuk materi yang akan disampaikan saya juga harus mempersiapkan fisik sehingga ketika penyampaian kisah dapat menyentuh hati santri dan santri dapat menerima apa yang di sampaikan oleh saya”.

Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini guru menceritakan kisah Raja Fir'aun, agar santri tidak memiliki sifat sombong dan kejam terhadap sesama manusia.

11) Kisah K.H Hasyim Asyari

Dalam penyampaian kisah K.H Hasyim Asyari pada perencanaan kisah K.H Hasyim Asyari guru yang akan menyampaikan kisah mempersiapkan secara matang apa yang berkaitan dengan kisah K.H Hasyim Asyari. Mulai dari persiapan untuk materi hingga persiapan media atau alat peraga yang akan digunakan jika ada. Untuk materi kisah K.H Hasyim Asyari maka

perencanaannya berupa membaca materi yang akan disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada perencanaan Kisah K.H Hasyim Asyari saya mempersiapkan materi dengan membaca kisah yang ada di internet yang menjadi sumber rujukan untuk pelaksanaan metode kisah kemudian saya menghafalnya. Selain persiapan untuk materi yang akan disampaikan saya juga harus mempersiapkan fisik sehingga ketika penyampaian kisah dapat menyentuh hati santri dan santri dapat menerima apa yang disampaikan oleh saya”.

Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini guru menceritakan kisah K.H Hasyim Asyari agar santri patuh kepada guru, sehingga santri dapat memperoleh keberkahan ilmu.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa tujuan dari penggunaan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas adalah menanamkan akhlakul karimah pada santri, kemudian meningkatkan pemahaman para santri mengenai perjuangan Nabi, para sahabat memberikan tauladan dalam membentuk akhlak santri dari kisah yang disampaikan kepada santri serta untuk menjadi hiburan bagi santri. Dimana tauladan ini dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu hal terpenting yang harus diperhatikan adalah kisah yang disampaikan adalah kisah yang didalamnya mengandung pelajaran dan dapat membentuk akhlak terpuji bagi santri. Serta pemilihan dan penyampaian kisah ini juga harus disesuaikan dengan kondisi anak pada saat itu sehingga kisah yang disampaikan dapat mudah diterima oleh anak-anak.

Jenis kisah yang disampaikan menggunakan metode kisah ini merupakan kisah-kisah yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sehingga santri dapat mengambil ibrah dari kisah-kisah tersebut. Adapun jenis kisah yang disampaikan berupa kisah para Nabi dan Rasul, kisah para sahabat, kisah orang shaleh dan kisah orang-orang

pada zaman sekarang yang didalamnya terdapat pelajaran yang bisa diambil untuk diamankan.

b. Pelaksanaan Metode Kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

Pelaksanaan merupakan bentuk nyata atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dapat tergambar dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

1) Kisah Dakwah Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 9 Juni 2023 terhadap pelaksanaan metode kisah yang dilakukan Ibu Singgih Wahyuni maka peneliti memperoleh data bahwa pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah dakwah Nabi Muhammad SAW ini dapat dilakukan dengan baik. Santri sangat tertarik dengan materi mengenai kisah Nabi Muhammad SAW ini. guru dapat menyampaikan kisah dakwah Nabi Muhammad SAW ini dengan baik, bersemangat dan ekspresif sehingga santri juga ikut terbawa suasana ketika penyampaian materi kisah oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan santri dapat memberikan kesimpulan dari kisah dakwah Nabi Muhammad SAW.

2) Kisah Burung Ababil

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 9 Juni 2023 terhadap pelaksanaan metode kisah yang dilakukan oleh Ibu Singgih Wahyuni maka peneliti memperoleh data bahwa pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Burung Ababil ini dapat dilakukan dengan baik. Santri sangat tertarik dengan materi mengenai kisah Burung Ababil. guru dapat menyampaikan kisah Burung Ababil dengan baik, bersemangat dan ekspresif sehingga santri juga ikut terbawa suasana ketika penyampaian materi kisah oleh guru. Selain itu pada pelaksanaan metode kisah mengenai

kisah Burung Ababil ini juga didukung dengan menggunakan alat peraga, guru membuat burung-burungan dari kertas sehingga santri lebih tertarik dan bersemangat dalam menyimak kisah mengenai Burung Ababil. Santri memiliki pemahaman yang baik mengenai Burung Ababil, hal ini dibuktikan dengan santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan cukup baik.

3) Kisah Nabi Nuh AS

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 9 Juni 2023 terhadap pelaksanaan metode kisah yang dilakukan oleh Ibu Singgih Wahyuni maka peneliti memperoleh data bahwa pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Nabi Nuh AS dapat dilakukan dengan baik. Santri sangat tertarik dengan materi mengenai kisah Nabi Nuh AS. guru dapat menyampaikan kisah Nabi Nuh AS dengan baik, bersemangat dan ekspresif sehingga santri juga ikut terbawa suasana ketika penyampaian materi kisah oleh guru. Selain itu pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Nabi Nuh AS ini juga didukung dengan menggunakan alat peraga, guru membuat kapal-kapalan dari kertas dan diilustrasikan di papan tulis sehingga santri lebih tertarik dan bersemangat dalam menyimak kisah mengenai kisah Nabi Nuh AS. Santri memiliki pemahaman yang baik mengenai Kisah Nabi Nuh AS, hal ini dibuktikan dengan santri dapat memberikan kesimpulan dari kisah Nabi Nuh AS.

4) Kisah Nabi Sulaiman AS

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 9 Juni 2023 terhadap pelaksanaan metode kisah yang dilakukan oleh Ibu Singgih Wahyuni maka peneliti memperoleh data bahwa pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Nabi Sulaiman AS dapat dilakukan dengan baik. Santri sangat tertarik dengan materi mengenai kisah Nabi Sulaiman AS. Guru dapat menyampaikan kisah Nabi Sulaiman AS dengan baik, bersemangat

dan ekspresif sehingga santri juga ikut terbawa suasana ketika penyampaian materi kisah oleh guru. Selain itu pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Nabi Sulaiman AS diilustrasikan di papan tulis sehingga santri lebih tertarik dan bersemangat dalam menyimak kisah mengenai kisah Nabi Sulaiman AS. Santri memiliki pemahaman yang baik mengenai Kisah Nabi Sulaiman AS, hal ini dibuktikan dengan santri dapat memberikan kesimpulan dari kisah Nabi Sulaiman AS.

5) Kisah Imam Syafi'i

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 9 Juni 2023 terhadap pelaksanaan metode kisah yang dilakukan oleh Ibu Singgih Wahyuni maka peneliti memperoleh data bahwa pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Imam Syafi'i dapat dilakukan dengan baik. Namun dipertengahan penyampaian materi terjadi beberapa gangguan seperti hilang konsentrasi karena gangguan teman. Namun, setelah di tegur santri akan kembali mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang menyampaikan materi kisah ini. Santri memiliki pemahaman yang baik mengenai kisah Imam Syafi'i ini, hal ini dibuktikan dengan santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan cukup baik.

6) Kisah Uwais Al Qarni

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Juni 2023 terhadap pelaksanaan metode kisah oleh Ibu Singgih Wahyuni diperoleh data bahwa pelaksanaan dari penyampaian kisah Uwais Al Qarni ini dilakukan oleh guru dengan mengkorelasikan dan mengaitkan nasihat-nasihat kisah Uwais Al Qarni dengan kehidupan nyata santri. Guru menyampaikan nasihat kisah Uwais Al Qarni kemudian dari nasihat-nasihat tersebut dikaitkan dengan kehidupan nyata santri. Salah satu nasihat dari kisah Uwais Al Qarni adalah mengenai berbakti kepada kedua

orang tua. Ketika penyampaian materi mengenai orang tua maka hati santri akan mudah tersentuh. Santri merespon apa yang disampaikan oleh guru dengan sangat baik dan memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai materi ini. Hal ini juga dipengaruhi oleh cara penyampaian yang dilakukan oleh guru dengan cukup baik.

7) Kisah Nabi Ibrahim AS

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada 27 Mei 2023 terhadap pelaksanaan metode kisah yang dilakukan oleh Ibu Singgih Wahyuni maka peneliti memperoleh data bahwa pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Nabi Ibrahim AS dapat dilakukan dengan baik. Santri sangat tertarik dengan materi mengenai kisah Nabi Ibrahim AS. Guru dapat menyampaikan kisah Nabi Ibrahim AS yang mau menyembelih anaknya dengan baik, bersemangat dan ekspresif sehingga santri juga ikut terbawa suasana ketika penyampaian materi kisah oleh guru. Selain itu pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Nabi Ibrahim AS ini juga didukung dengan diilustrasikan di papan tulis sehingga santri lebih tertarik dan bersemangat dalam menyimak kisah mengenai kisah Nabi Ibrahim AS. Santri memiliki pemahaman yang baik mengenai Kisah Nabi Ibrahim AS, hal ini dibuktikan dengan santri dapat memberikan kesimpulan dari kisah Nabi Ibrahim AS.

8) Kisah Syekh Maulana Kendi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 7 Januari 2023 terhadap penyampaian kisah oleh Ibu Singgih Wahyuni maka peneliti memperoleh data bahwa ketika pelaksanaan penyampaian kisah Syekh Maulana Kendi ini santri sangat fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang menyampaikan materi. Guru yang menyampaikan materi dapat menyampaikan kisah ini dengan dengan baik. Sehingga santri dapat memahami serta merasakan apa yang disampaikan oleh guru

dan dibawakan kepada dirinya. Sehingga keadaan santri ketika penyampaian materi mengenai kisah Syekh Maulana Kendi ini, santri dapat mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru karena pada saat penyampaian materi ini guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri. Santri juga memberikan respon yang baik serta umpan balik ketika guru menyampaikan materi mengenai kisah Syekh Maulana Kendi ini. Selain itu ketika ditanyakan pemahaman mengenai materi yang disampaikan, santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru setelah penyampaian materi mengenai kisah Syekh Maulana Kendi ini.

9) Kisah Ashabul Kahfi

Berdasarkan hasil observasi tanggal 10 Juni 2023 terhadap penyampaian kisah Ashabul Kahfi yang diceritakan oleh Ibu Singgih Wahyuni, peneliti menyaksikan pelaksanaan kisah tersebut. Santri sangat fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang menyampaikan materi. Guru yang menyampaikan materi dapat menyampaikan kisah ini dengan dengan baik. Sehingga santri dapat memahami serta merasakan apa yang disampaikan oleh guru dan dibawakan kepada dirinya. Sehingga keadaan santri ketika penyampaian materi mengenai kisah Ashabul Kahfi, santri dapat mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru karena pada saat penyampaian materi ini guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri. Santri juga memberikan respon yang baik ketika guru menyampaikan materi mengenai kisah Ashabul Kahfi. Selain itu ketika ditanyakan pemahaman mengenai materi yang disampaikan, santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru setelah penyampaian materi mengenai kisah Ashabul Kahfi.

10) Kisah Raja Fir'aun

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 9 Juni 2023 terhadap pelaksanaan metode kisah oleh Ibu Singgih Wahyuni diperoleh data bahwa ketika pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Raja Fir'aun ini santri mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru. Guru menyampaikan materi mengenai kisah ini dapat menyampaikan dengan baik dan bersemangat. Sehingga santri juga ikut terbawa suasana ketika penyampaian materi kisah ini, hal ini dapat terlihat ketika melihat keadaan santri saat mendengarkan kisah mengenai kisah Raja Fir'aun ini. Selain itu santri juga memberikan respon yang baik dari penyampaian kisah yang dilakukan oleh guru. Setelah penyampaian materi mengenai kisah Raja Fir'aun ini muncul berbagai pertanyaan yang diajukan oleh santri mengenai kisah ini. Hal ini terjadi karena santri tertarik dengan penyampaian materi yang dilakukan dan membangkitkan rasa ingin tahu pada santri. Ketika ditanyakan kepada santri mengenai yang disampaikan santri dapat merespon dan menjawab dengan jawaban yang cukup baik.

11) Kisah K.H Hasyim Asyari

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 10 Desember 2022 terhadap penyampaian kisah oleh Ibu Singgih Wahyuni maka peneliti menyaksikan ketika pelaksanaan penyampaian kisah K.H Hasyim Asyari santri sangat fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang menyampaikan materi. Guru yang menyampaikan materi dapat menyampaikan kisah ini dengan dengan baik. Sehingga santri dapat memahami serta merasakan apa yang disampaikan oleh guru dan dibawakan kepada dirinya. Sehingga keadaan santri ketika penyampaian materi mengenai kisah K.H Hasyim Asyari ini, santri dapat mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh

guru karena pada saat penyampaian materi ini guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri. Santri juga memberikan respon yang baik serta umpan balik ketika guru menyampaikan materi mengenai kisah K.H Hasyim Asyari ini. Selain itu ketika ditanyakan pemahaman mengenai materi yang disampaikan, santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru setelah penyampaian materi mengenai kisah K.H Hasyim Asyari.

Berdasarkan observasi saat mendengarkan kisah yang disampaikan oleh guru pada umumnya mereka sangat antusias dan bersemangat ketika mendengarkan kisah yang disampaikan. Akan tetapi ada juga yang tidak bersemangat bahkan mengantuk. Hal ini juga dipengaruhi oleh cara penyampaian yang dilakukan. Apabila guru menyampaikan dengan semangat dan berapi-api maka itu juga akan memberikan respon positif bagi santri dan memberikan semangat kepada santri. Begitu juga sebaliknya jika

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Singgih Wahyuni selaku guru TPQ dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman santri mengenai materi yang disampaikan melalui metode kisah ini berbeda-beda. Karena santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda juga. Tetapi secara umum santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurusehingga, mereka dapat mengaplikasikan dan menerapkan contoh akhlak dan ketauladanan yang ada dalam kisah yang disampaikan oleh guru

Secara umum metode kisah ini memiliki dampak yang positif bagi santri. Hal ini dapat dilihat dari akhlak dan keseharian santri. Baik itu akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak kepada lingkungan dan terhadap ibadah santri sendiri. Santri dapat menerapkan sesuai apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

c. Evaluasi Metode Kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

Metode kisah ini tidak terevaluasi dengan baik, jadi evaluasinya sesuai dengan kemampuan guru. Dampak dari metode kisah ini nampak buktinya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Evaluasi metode kisah ini dapat dilakukan secara langsung oleh guru dengan cara memperhatikan keseharian santri.

1) Kisah Dakwah Nabi Muhammad SAW

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa evaluasi dilakukan secara langsung, dengan cara melihat perilaku keseharian santri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara langsung, melihat perilaku keseharian santri, jika ada akhlak santri yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya maka itu akan di evaluasi langsung”

Mengenai kisah Dakwah Nabi Muhammad maka akhlak terpuji yang diharapkan ada pada santri sikap dakwah yang tinggi serta sabar dalam menghadapi berbagai masalah, karena tidak semua orang akan bisa menerima kita dengan senang hati, dan mengajarkan kepada santri agar meyakini kebenaran ajaran Nabi Muhammad SAW sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dievaluasi dengan cara melihat sikap santri pada saat pembelajaran dan keseharian santri, bagaimana santri bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kisah Burung Ababil

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa evaluasi dilakukan secara langsung, dengan cara

melihat perilaku keseharian santri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara langsung, melihat perilaku keseharian santri, jika ada akhlak santri yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya maka itu akan di evaluasi langsung”

Mengenai kisah Burung Ababil maka akhlak terpuji yang diharapkan ada pada santri selalu memohon perlindungan kepada Allah SWT dan agar santri menjaga kelestarian di dunia, tidak mempunyai sifat perusak. Hal ini dapat dievaluasi dengan cara melihat sikap santri pada saat pembelajaran dan keseharian santri, bagaimana santri bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kisah Nabi Nuh AS

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa evaluasi dilakukan secara langsung, dengan cara melihat perilaku keseharian santri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara langsung, melihat perilaku keseharian santri, jika ada akhlak santri yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya maka itu akan di evaluasi langsung”

Mengenai kisah Nabi Nuh AS maka akhlak terpuji yang diharapkan ada pada santri sikap santri selalu bersabar, dan yakin bahwa Allah akan selalu menolong umatnya yang bertakwa. Hal ini dapat dievaluasi dengan cara melihat sikap santri pada saat pembelajaran dan keseharian santri, bagaimana santri bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

4) Kisah Nabi Sulaiman AS

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa evaluasi dilakukan secara langsung, dengan

cara melihat perilaku keseharian santri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara langsung, melihat perilaku keseharian santri, jika ada akhlak santri yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya maka itu akan di evaluasi langsung”

Mengenai kisah Nabi Sulaiman AS maka akhlak terpuji yang diharapkan ada pada santri dengan guru menceritakan kisah Nabi Sulaiman agar santri selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan. Hal ini dapat dievaluasi dengan cara melihat sikap santri pada saat pembelajaran dan keseharian santri, bagaimana santri bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

5) Kisah Imam Syafi’i

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa evaluasi dilakukan secara langsung, dengan cara melihat perilaku keseharian santri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara langsung, melihat perilaku keseharian santri, jika ada akhlak santri yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya maka itu akan di evaluasi langsung”

Mengenai kisah Imam Syafi’i maka akhlak terpuji yang diharapkan ada pada santrinarag santri meneladani akhak yang baik dalam menuntut ilmu seperti Imam Syari’i. Hal ini dapat dievaluasi dengan cara melihat sikap santri pada saat pembelajaran dan keseharian santri, bagaimana santri bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

6) Kisah Uwais Al Qarni

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa evaluasi dilakukan secara langsung, dengan cara melihat perilaku keseharian santri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara langsung, melihat perilaku keseharian santri, jika ada akhlak santri yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya maka itu akan di evaluasi langsung”

Mengenai kisah Uwais Al Qarni maka akhlak terpuji yang diharapkan ada pada santri Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini guru menceritakan kisah Uwais Al Qarni agar santri meneladani akhlak yang baik dari tokoh tersebut untuk selalu berbakti kepada orang tua, dan taat beribadah kepada Allah SWT. Hal ini dapat dievaluasi dengan cara menanyakan kepada orang tua terkait akhlak santri ketika dirumah, melihat sikap santri pada saat pembelajaran dan keseharian santri, bagaimana santri bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

7) Kisah Nabi Ibrahim AS

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa evaluasi dilakukan secara langsung, dengan cara melihat perilaku keseharian santri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara langsung, melihat perilaku keseharian santri, jika ada akhlak santri yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya maka itu akan di evaluasi langsung”

Mengenai kisah Nabi Ibrahim AS maka diharapkan santri meneladani akhlak yang baik dari Nabi Ibrahim AS yang taat terhadap perintah Allah. Hal ini dapat dievaluasi dengan cara melihat sikap santri pada saat pembelajaran dan keseharian santri, bagaimana santri bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

8) Kisah Syekh Maulana Kendi

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa evaluasi dilakukan secara langsung, dengan

cara melihat perilaku keseharian santri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara langsung, melihat perilaku keseharian santri, jika ada akhlak santri yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya maka itu akan di evaluasi langsung”

Mengenai kisah Syekh Maulana Kendi maka akhlak terpuji yang diharapkan ada pada santri santri mencontoh akhlak yang baik dari Syekh Maulana Kendi yang patuh terhadap gurunya, tidak cinta dunia dan selalu taat beribadah kepada Allah SWT. Hal ini dapat dievaluasi dengan cara melihat sikap santri pada saat pembelajaran dan keseharian santri, bagaimana santri bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

9) Kisah Ashabul Kahfi

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa evaluasi dilakukan secara langsung, dengan cara melihat perilaku keseharian santri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara langsung, melihat perilaku keseharian santri, jika ada akhlak santri yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya maka itu akan di evaluasi langsung”.

Mengenai kisah Ashabul Kahfi maka akhlak terpuji yang diharapkan ada pada santri sikap santri selalu istiqomah, selalu beriman kepada Allah SWT. Hal ini dapat dievaluasi dengan cara melihat sikap santri pada saat pembelajaran dan keseharian santri, bagaimana santri bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

10) Kisah Raja Fir'aun

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa evaluasi dilakukan secara langsung, dengan

cara melihat perilaku keseharian santri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara langsung, melihat perilaku keseharian santri, jika ada akhlak santri yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya maka itu akan di evaluasi langsung”

Mengenai kisah Raja Fir'aun maka akhlak terpuji yang diharapkan ada pada santri agar santri tidak memiliki sifat sombong dan kejam terhadap sesama manusia. Hal ini dapat dievaluasi dengan cara melihat sikap santri pada saat pembelajaran dan keseharian santri, bagaimana santri bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

11) Kisah K.H Hasyim Asyari

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa evaluasi dilakukan secara langsung, dengan cara melihat perilaku keseharian santri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Singgih Wahyuni sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara langsung, melihat perilaku keseharian santri, jika ada akhlak santri yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya maka itu akan di evaluasi langsung”

Mengenai kisah K.H Hasyim Asyari maka akhlak terpuji yang diharapkan ada pada santri agar santri patuh kepada guru, sehingga santri dapat memperoleh keberkahan ilmu. Hal ini dapat dievaluasi dengan cara melihat sikap santri pada saat pembelajaran dan keseharian santri, bagaimana santri bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi metode kisah ini dapat dilakukan secara langsung oleh para guru cara memperhatikan keseharian santri ketika di TPQ maupun di rumah.

5. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Metode Kisah

a. Kelebihan Menggunakan metode kisah

Berdasarkan observasi di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, pada pelaksanaannya santri terlihat jadi lebih semangat, tujuan dari pembelajarannya mudah tersampaikan, metode yang sangat sederhana tidak memerlukan biaya.¹⁰²

“Kelebihan metode kisah yang kami terapkan di TPQ itu kisah-kisahny mengandung hiburan jadi santri senang, metode kisah juga dapat merubah akhlak santri, karena dengan menceritakan kisah-kisah santri jadi bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, santri bisa meneladani akhlak yang baik dari tokoh pada kisah yang telah diceritakan.”¹⁰³

Kelebihan metode kisah yang di terapkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas ini dalam pelaksanaannya membuat santri jadi semangat dan bisa menjadi hiburan, dan santri juga dapat menerapkan akhlak yang baik sesuai dengan tokoh dalam kisah yang diceritakan.

b. Kekurangan Menggunakan metode kisah

Berdasarkan observasi di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, kekurangan dari penggunaan metode kisah yaitu pada saat kisah diceritakan ada beberapa santri yang kurang memperhatikan, bermain sendiri, bahkan ada santri yang mengantuk.

“Kekurangan dari metode kisah ini terkadang ada santri yang mengantuk, bermain sendiri, tidak memperhatikan, iya wajar saja karena masih usia anak-anak jadi saya sebagai guru memaklumi.”¹⁰⁴

¹⁰² Hasil observasi di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas pada hari sabtu, 07 Januari 202

¹⁰³ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar, Ibu Singgih wahyuni, Sabtu, 7 Januari 2023

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar, Ibu Singgih wahyuni, Sabtu, 7 Januari 202

Dalam penggunaan metode kisah memang masih adanya kekurangan, karena pada saat kisah diceritakan masih ada santri yang bermain sendiri, dan masih ada beberapa santri yang mengantuk.

C. Implementasi Metode Kisah Dalam penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang

Metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas merupakan proses menceritakan kisah-kisah secara lisan kepada santri dengan menggunakan teknik-teknik tertentu agar nantinya pesan-pesan yang terdapat dalam kisah tersebut tersampaikan dengan baik kepada santri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode kisah berhasil secara perlahan merubah akhlak santri yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik ketika di rumah maupun di TPQ, karena metode kisah yang diterapkan langsung disampaikan oleh guru dan kisah-kisah yang disampaikan memang berhubungan dengan pembentukan akhlak santri terhadap guru.

Tujuan metode kisah selain untuk menanamkan akhlak terpuji tetapi juga untuk sarana hiburan, agar santri tidak bosan, jadi guru menciptakan suasana yang menyenangkan sedangkan untuk fungsinya metode kisah mempunyai fungsi agar menambah pengetahuan santri, dengan banyak kisah-kisah yang disampaikan otomatis menambah pengetahuan santri, dan juga menambah rasa ingin tahu santri terhadap kisah-kisah yang diceritakan.

Teknik yang digunakan guru pada saat pelaksanaan metode kisah sangat sederhana dengan membaca langsung dari buku atau cartatan kertas, dengan menggunakan ilustrasi, dengan memainkan jari, dan dengan alat peraga, agar kisah tersebut terlihat lebih hidup dan santri jadi lebih fokus, tidak bosan dan lebih memperhatikan.

Langkah-langkah metode kisah ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan hal sangat penting dan hal pertama kali yang harus dipersiapkan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini yaitu dalam penggunaan Metode Kisah, karena tanpa adanya persiapan maka tujuan dari penggunaan metode ini akan sulit tercapai, persiapan materi yang akan disampaikan pada metode kisah ini telah direncanakan sebelum penyampaian kisah akan tetapi

belum dirancang secara terstruktur melalui RPP atau silabus. Pelaksanaan merupakan bentuk nyata atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya. Kemudian evaluasi, di tahap ini evaluasi sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Evaluasi metode kisah ini dapat dilakukan secara langsung oleh guru dengan cara memperhatikan keseharian santri.

Dalam proses pelaksanaan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas cukup baik, akhlak santri terhadap guru dapat di tanamkan menggunakan metode kisah, karena pada pelaksanaannya kisah-kisah yang sudah diceritakan nantinya di ambil nasihatnya, dan nasihat tersebut yang menjadi pokok penanaman akhlak santri terutama dalam penelitian ini terfokus pada akhlak santri terhadap guru, santri menjadi lebih patuh terhadap perintah guru, karena setelah pelaksanaan metode kisah guru mencontohkan secara langsung akhlak yang harus dilakukan santri terhadap guru.

Kelebihan metode kisah yang di terapkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas ini dalam pelaksanaannya membuat santri jadi semangat dan bisa menjadi hiburan, dan santri juga dapat menerapkan akhlak yang baik sesuai dengan tokoh dalam kisah yang diceritakan. Tetapi dalam penggunaan metode kisah juga terdapat kekurangan, karena pada saat kisah diceritakan masih ada santri yang bermain sendiri, dan masih ada beberapa santri yang mengantuk.

Implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang pada prosesnya sudah sangat baik, teknik yang digunakan dalam menceritakan kisah sangat sederhana tetapi bisa dicerna dalam fikiran santri, sehingga santri paham terhadap kisah yang diceritakan, tujuan dan fungsi dari metode kisah itu sendiri untuk menanamkan akhlak santri, sehingga akhlak santri yang tadinya kurang baik dengan disuguhkan kisah teladan santri dapat mencontoh akhlak yang terkandung dalam kisah tersebut, pada langkah-langkah pelaksanaan metode kisah dalam

menanamkan akhlak santri terhadap guru merujuk kepada kisah yang di sampaikan guru melalui wawancara dan observasi langsung di TPQ Nurul Huda Bantar jatilawang Banyumas bahwa guru langsung memberikan contoh nyata dari akhlak santri terhadap guru, santri ketika disuruh untuk duduk dengan tenang santri mendengarkan guru dan melaksanakan apa yang guru perintahkan, santri menjadi lebih patuh dan menghormati guru. Jadi metode kisah ini cukup baik di implementasikan dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas prosesnya sudah sangat baik. Teknik yang digunakan mudah dipahami santri, yaitu dengan membaca langsung dari buku atau cartatan kertas, menggunakan ilustrasi, memainkan jari, dan dengan alat peraga, agar kisah tersebut terlihat lebih hidup dan santri jadi lebih fokus, tidak bosan dan lebih memperhatikan guru ketika sedang menceritakan kisahnya.

Metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas merupakan proses menceritakan kisah-kisah secara lisan kepada santri, meskipun dengan teknik yang sederhana dalam menceritakan kisah tetapi bisa dicerna dalam fikiran santri, sehingga santri paham terhadap kisah yang sedang guru ceritakan, tujuan dan fungsi dari metode kisah itu sendiri untuk menanamkan akhlak santri, sehingga akhlak santri yang tadinya kurang baik dengan disuguhkan kisah teladan santri dapat mencontoh akhlak yang terkandung dalam kisah tersebut, pada langkah-langkah pelaksanaan metode kisah dalam menanamkan akhlak santri terhadap guru dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan terkait pelaksanaan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, dan dilihat dari hasil penelitian langsung di lapangan, guru memberikan contoh nyata dari akhlak santri terhadap guru dengan dikaitkan kisah-kisah yang diceritakan.

Implementasi Metode Kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas sudah cukup baik dengan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi setiap hari guru bisa melihat keseharian dari akhlak santri, santri melaksanakan apa yang guru perintahkan, santri menjadi lebih patuh dan menghormati guru. Jadi metode kisah ini dapat diimplementasikan dengan

baik dan berhasil dalam menanamkan akhlak santri terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

B. Saran

Saran dirumuskan berdasarkan penelusuran yang menurut penulis bisa bermanfaat secara praktis untuk pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kedekatan objek yang dikaji. Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Metode Kisah Dalam Penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, maka peneliti memberikan saran agar menjadi evaluasi kedepannya . Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, diharapkan terus menerapkan metode-metode yang efektif untuk menunjang pembelajaran agar berjalan maksimal.
2. Kepada guru, diharapkan guru tetap konsisten dan lebih kreatif lagi dalam mengajar khususnya dengan menggunakan metode kisah dalam penanaman akhlak santri, hal ini bertujuan agar santri tetap terjaga perilakunya, baik perilaku terhadap guru maupun terhadap orang lain di lingkungan sekitarnya.
3. Kepada santri di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, untuk terus mengikuti kegiatan TPQ, dengan menggunakan metode kisah santri jadi bisa membedakan perbuatan yang baik dan yang tidak baik.
4. Kepada orang tua santri, diharapkan selalu memantau anak-anaknya sehingga akhlak anak tetap terjaga, ketika didalam rumah maupun diluar rumah.
5. Skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar dikembangkan menjadi sempurna.

C. Penutup

Puji Syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobil 'alamin* atas rahmat dan kenikmatan-kenikmatan yang telah diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan ditulis sampai dengan selesai. Peneliti menyadari bahwa dari usaha maksimal peneliti menyusun dan menulis skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca dapat memberikan masukan dan sarannya agar karya ini dapat lebih baik lagi dan bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin ya robbal alamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J. 1997. *Memilih Dongeng Islami Pada Anak*. Jakarta : Amanah
- Ahmad Hifzil Haq , 2015 , *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*, Journal of Pesantren Educaton, vol 10, no 2 (2015)
- Anggito Ali, Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : Jejak
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press
- Rahmi, Mulia. *Penggunaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak*. Jurnal Al-Abyadh, Vol. 2, no 2, Desember 2019 (45-52)
- Arifin, M. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arinda dkk. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta : Gre Publishing
- Asep Saepul Hamdi, E. Baharudin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish
- Aziz, Abdul. 2001. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung : Remaja Rosda KaryaBahasa
- Basri, Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Seria
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia* .Jakarta : Pusat
- Fadjaranjani, Siti dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo : Ideas Publishing
- Fauzi. 2006. *Model Kajian Pesantren :Studi Kritis terhadap Buku Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Karya Mastuhu*, Insania Vol. 11, no 3 : 408
- Hade Masyah, Syarif Dkk. 2003. *Mendidik Anak Lewat Cerita Dilengkapi 30 Kisah*. Jakarta: Mustaqiim
- Hasbullah . 2017. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada

- Hapinudin & Winda Gunarti. 1996 *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di TK*. Jakarta : PGTK Darul Qolam
- Hidayat, Achmad & Imron, Arief. 2004. *Panduan Mengajar KBK di TK*, (Jakarta : Insida Lantabora
- Ilyas, Asnelli. 1997. *Mendambakan Anak Soleh*. Bandung : Al-Bayan
- Imam Burhanul Islam Azzarnuji. *Ta'lim Muta'alim Makna Pegon Jawa Dan Terjemah Indonesia*. Surabaya: Al Miftah.
- Magdalena, Ina. 2019. *Menjadi Desainer Pembelajaran di SD*. Sukabumi : Jejak Publisher
- Majid, Abdul Aziz Abdul. 2002. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Miswar. 2016. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan : Perdana Publishing
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nata, Abuddin. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Novan Mamonto dkk, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaww II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", *Eksekutif*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2018, hlm. 3.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan : CV Iscom Medan
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta : Cinta Buku
- Nursipah. *Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal Asti Publishing
- R, Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- R, Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di TK*. Jakarta: Rienika Cipta
- Ramayulis. 2002. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang.
- Rosyad, Ali Muftakhu. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Tarbawi* Vol. 5 ,no 02 :176.

- S, Bahroin. 1995. *Mendidik Anak Saleh Melalui Metode Pendekatan Seni Bermain, Cerita, dan Menyanyi*. Jakarta : T.P.N
- Salusu.2015. *Pengembalian Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprotif*.Jakarta : Kompas Gramedia
- Sardiman, AM. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Heriyansyah. *Guru Adalah Manager Sesungguhnya di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. I, No.1, Januari 2018
- Sidiq, Umar dan Mog. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.Ponorogo : Nata Karya
- Soekanto. 2001. *Seni Bercerita Islami*. Jakarta: Bumi Mitra Press
- Subur.2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*.Yogyakarta : Kalimedia
- Sugihastuti. 1996. *Serba-serbi Cerita Anak-anak*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung :Alfabeta
- Sya'roni. 2007. *Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Telaah Atas Pemikiran al-Zarnuzi dan KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta : Teras
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung : AIPI Bandung
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*.Bandung : AIPI Bandung
- Diheni, Nurbiana. 2008. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta :Universitas Terbuka
- Syahraini Tambak, *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal At-Thariqah, Vol1, No, 1 Juni 2016, 02*.
- Hamid Al-hasyimi, Abdull. 2001. *Mendidik Anak Ala Rasulullah, Terjemah Ibn Ibrahim*. Jakarta :Pustaka Azzam
- Tafsir, Ahmad. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2003. "Metodologi Pengajaran Agama Islam". Badung : PT Remaja Rosdakarya
- Uo, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara

Mulayasana, Dedi. 2012 *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT Rosdakarya

Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah KranjiLamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015,740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743

Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren", dalam *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2, No. 6 Januari (2016), 387

Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

Amri Syafri Ulil. 2022. *Pendidikan Bukan-Bukan*. Yogyakarta : Zahir publishing

Khoeriyah, Niswaton . 2021. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*. Indramayu : Penerbit Adab.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI PENELITIAN IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM PENANAMAN AKHAK SANTRI TERHADAP GURU DI TPQ NURUL HUDA BANTAR JATILAWANG BANYUMAS

A. Pedoman WawancaraPedoman Observasi

1. Keadaan Santri TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas
2. Sarana dan Prasarana di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas
3. Mekanisme proses pelaksanaan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.

B. Pedoman Wawancara

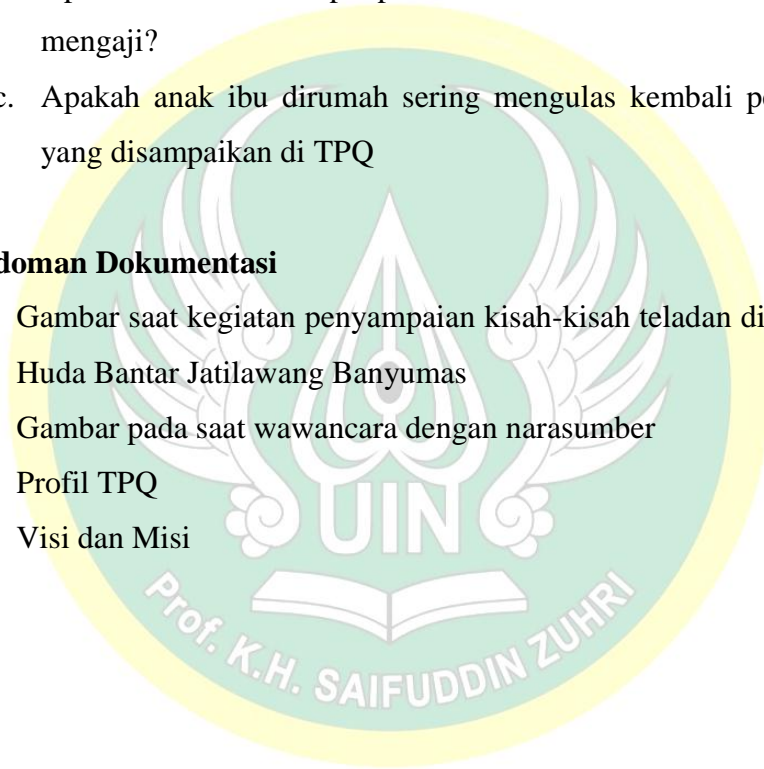
1. Wawancara dengan kepala TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas, Bapak Kyai Maksum Muzaki
 - b. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - c. Apa visi dan misi TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - d. Materi apa saja yang di ajarkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - e. Seperi apa metode kisah yang diterapkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - f. Apa tujuan penerapan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - g. Apa fungsinya metode kisah yang diterapkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - h. Bagaimana teknik yang digunakan dalam menceritakan kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
2. Wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

- a. Materi Apa saja yang diajarkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - b. Berapa jumlah santri dan guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - c. Seperti apa metode kisah yang diterapkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - d. Apa tujuan penerapan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - e. Apa fungsi metode kisah yang di terapkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - f. Bagaimana teknik yang digunakan dalam menceritakan kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - g. Apa saja persiapan ketika hendak menceritakan kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - h. Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - i. Apakah pelaksanaan metode kisah ini sudah rutin dilakukan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - j. Kisah apa saja yang sudah diceritakan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas
 - k. Dari kisah yang disebutkan, bisa jelaskan masing masing tujuan dari kisah tersebut?
 - l. Dari kisah tersebut bagaimana proses pelaksanaannya di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - m. Bagaimana keadaan santri saat proses pelaksanaan masing-masing kisah?
 - n. Bagaimana proses evaluasi dari penyampaian kisah-kisah tersebut?
3. Wawancara dengan santri TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas
- a. Sejak kapan mulai mengaji disini?
 - b. Bagaimana ibu guru disini kalau mengajar?
 - c. Bagaimana cara guru menyampaikan kisah-kisah teladan di TPQ Nurul Huda?

- d. Apa kamu paham dengan kisah-kisah yang disampaikan ibu guru?
 - e. Apakah santri senang dengan disampaikannya kisah-kisah teladan?
 - f. Kamu tahu tidak contoh akhlak yang baik terhadap guru?
4. Wawancara dengan orang tua santri TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas
- a. Apakah ibu setuju dengan adanya metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?
 - b. Apakah dirumah terdapat perbedaan akhlak anak ibu setelah pulang mengaji?
 - c. Apakah anak ibu dirumah sering mengulas kembali pembelajaran yang disampaikan di TPQ

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Gambar saat kegiatan penyampaian kisah-kisah teladan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas
- 2. Gambar pada saat wawancara dengan narasumber
- 3. Profil TPQ
- 4. Visi dan Misi



Lampiran 1: Hasil Wawancara

DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA TPQ NURUL HUDA BANTAR JATILAWANG BANYUMAS

Hari/tanggal	: Sabtu/ 7 Januari 2023
Jam	: 17.00-18.00
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Kyai Maksum Muzaki

1. **Pewawancara:** Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Asal mula TPQ Nurul Huda adalah TPQ yang sudah berdiri dari tahun 1999, dahulu belum terbentuk resmi menjadi TPQ karena belum ada ijin operasional dari pemerintah, jadi masih seperti ngaji biasa di depan serambi masjid. Pada tahun 2017 ada surat edaran dari BADKO kecamatan agar semua TPQ dibuatkan ijin operasional. Jadi sampai sekarang TPQ Nurul Huda sudah resmi tercatat di pemerintahan. TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang didirikan oleh saya sendiri karena prihatin terhadap anak-anak di desa yang hanya bermain dengan tidur setelah pulang sekolah serta tidak jarang saat bermain sering mengeluarkan kata-kata kasar dan tidak memiliki etika saat berbicara dengan orang yang lebih tua dan membantah perkataan orang tuanya. Jadi saya berinisiatif membuat TPQ, yang awalnya hanya beberapa anak yang mengaji dan sekarang jadi semakin bertambah

2. **Pewawancara:** Apa visi dan misi TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Visi TPQ Nurul Huda yaitu melahirkan generasi Qurani yang berilmu, berakhlak mulia dan peduli kepada sesama. Sedangkan misi TPQ Nurul Huda Bantar yaitu yang pertama, menanamkan kecintaan

terhadap Al Qur'an, yang kedua menerapkan adab sebelum ilmu dan yang ketiga menerapkan metode pembelajaran terbaik

3. **Pewawancara:** Materi apa saja yang di ajarkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Hari senin ada Al-Qur'an, Hafalan bahasa Arab, Doa-doa sehari-hari, selasa ada Al-Qur'an, Hafalan bahasa Arab, Doa-doa sehari-hari, rabu ada Al-Qur'an, Hafalan bahasa Arab, Doa-doa sehari-hari, kamis ada Al-Qur'an, Hafalan bahasa Arab, Doa-doa sehari-hari, kalau hari jumat libur, hari sabtu biasanya buat doa-doa sehari-hari dan menceritakan kisah teladan, hari minggu hampir mirip dengan hari sabtu, mengulas dan melanjutkan kembali menyampaikan kisah-kisah teladan

4. **Pewawancara:** Seperi apa metode kisah yang diterapkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Jadi metode kisah yang kami terapkan di TPQ Nurul Huda ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, jadi memang metode kisah ini masih terus dikembangkan, biasanya metode ini digunakan satu minggu sekali atau satu minggu dua kali, metode kisah ini pada pelaksanaannya yaitu dengan menceritakan kisah-kisah teladan yang nantinya bisa diambil nasihatnya, jadi santri nantinya bisa mencontoh akhlak yang baik dari kisah-kisah yang sudah diceritakan. Di sini juga terkadang ada santri yang kurang sopan sama guru, sama penjual, sama orang tua juga, jadi dalam pembelajaran metode kisah itu sengaja disisipi nasihat-nasihat yang baik agar anak bisa mencontohnya karena sesuai dengan misi TPQ yaitu mendahulukan adab sebelum ilmu jadi akhlak sangat diperhatikan sekali.

5. **Pewawancara:** Apa tujuan penerapan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber : Tujuan dari TPQ Nurul Huda Menerapkan metode kisah ini karena untuk merubah akhlak santri dan juga sebagai hiburan untuk jadi anak punya hari yang benar-benar diisi dengan hal yang menyenangkan tetapi tetap ada nilai pendidikannya, yaitu nilai akhlak

atau nilai moral yang dapat diambil dari kisah-kisah yang guru sampaikan.

6. **Pewawancara:** Apa fungsi metode kisah yang di terapkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Sebenarnya hampir mirip ya fungsi sama tujuan, kalau tujuan tadi untuk menanamkan akhlak dan sebagai hiburan kalau fungsi lebih ke agar menambah pengetahuan santri tentang kisah-kisah diluar sana, dan agar santri jadi punya rasa ingin tahu, bisanya kan santri nanya, lah itu jadi menambah rasa ingin tahu.

7. **Pewawancara:** Bagaimana teknik yang digunakan dalam menceritakan kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Biasanya tekniknya kami disini menggunakan buku, membaca buku kisah, seperti buku kisah-kisah nabi, kisah walisongo, tetapi kadang tidak menggunakan buku karena guru pernah mendengar kisah tersebut kemudian di ceritakan kepada santri. Paling tekniknya paling sering menggunakan jari saja, guru hanya menunjuk, dan menggunakan suara yang di mirip-miripkan dengan hewan misalnya sedang kalua dalam kisah tersebut ada tokoh hewannya.

DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TPQ NURUL HUDA BANTAR JATILAWANG BANYUMAS

Hari/tanggal	: Sabtu/ 7 Januari 2023
Jam	: 14.00-15.00
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Ibu Singgih Wahyuni

1. **Pewawancara:** Materi Apa saja yang diajarkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Yang diajarkan ada materi pokok dan materi penunjang, seperti membaca Al'Qur'an, hafalan surat dan doa-doa sehari-hari,

hafalan bahasa arab termasuk materi pokok dan kisah-kisah teladan masuk dalam materi penunjang, seperti yang sudah di jadwalkan setiap hari senin sampai minggu, materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh santri untuk dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan. Adapun yang menjadi materi pokok adalah belajar membaca Al Qur'an dengan menggunakan buku Iqro dan ada juga yang sudah Al Qur'an, kemudian diteruskan mempelajari Al Qur'an yang sesuai dengan bacaan ayat berikutnya sehingga dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, selain mampu membaca Al Qur'an materi pokok lainnya yang ada di Taman Pendidikan Al Quran Nurul Huda ada bacaan doa salat dan hafalan kosa kata bahasa arab, hal ini dilakukan agar para guru dapat terbiasa melaksanakan salat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari..

2. **Pewawancara:** Berapa jumlah santri dan guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Sekarang jumlah guru utama ada 2, Yaitu Ibu Singgih wahyui dan Ibu Firli Nur Aini, tetapi ada 1 guru tambahan untuk menggantikan jika guru utama berhalangan hadir namanya Ibu Mutmainah. Jadi jumlah keseluruhan ada 3 guru.dan untuk jumlah santri sejak dibuka dan dirilis meningkat secara perlahan pada saat ini telah berjumlah 31 yang dibagi menjadi 2 yaitu TPQ A dan TPQ B, tetapi dalam pelaksanaan metode kisah biasanya itu digabung antara TPQ A dan TPQ B, Usia TPQ A usia PAUD dan TK dan TPQ B sudah masuk SD, tetapi dalam pelaksanaan metode kisah, biasanya santri A dan Santri B digabung.

3. **Pewawancara:** Seperti apa metode kisah yang diterapkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Metode kisah itu metode yang dalam pelaksanaannya itu terfokus pada pesan-pesan yang terkandung dalam kisah tersebut,

dengan cara menceritakan kisah-kisah umat terdahulu misalnya mengisahkan Dakwah Nabi, Ulama-ulama dan masih banyak lagi.

4. **Pewawancara:** Apa tujuan penerapan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Tujuannya agar anak tidak bosan, kalau setiap hari pembelajaran pasti anak jadi bosan, jadi kami biasa menggunakan metode kisah, menceritakan kisah-kisah teladan kepada anak, kisah sederhana saja, tetapi tujuannya tetap biar santri mengambil nasihatnya, mengambil nilai positif dari kisah yang telah di ceritakan.

5. **Pewawancara:** Apa fungsi metode kisah yang di terapkan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Untuk fungsi dari metode kisah sendiri itu agar anak mencontoh tokoh yang diceritakan, tetapi mencontoh akhlak yang baik, dan membuang akhlak yang ngga baik, supaya nantinya tidak di contoh santri, misalnya kisah raja fir'aun itu kan jahat, lah kita memberi penjelasan bahwa itu jahat, tidak boleh seperti itu, dan untuk menambah pengetahuan kepada santri.

6. **Pewawancara:** Bagaimana teknik yang digunakan dalam menceritakan kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Kalau untuk tekniknya, saya biasa menyampaikan kisah dengan berdiri, kemudian menuliskannya di papan tulis, atau menggambarnya di papan tulis, suaranya dimiripkan dengan tokoh dari kisah yang saya sampaikan, kisah-kisahny terkadang saya ambil di internet, atau buku, atau kisah-kisah yang memang saya sudah pernah dengar dari guru saya, dulu pernah menceritakan burung ababil, saya membawa kertas yang saya jadikan seperti burung-burungan ini tujuannya untuk mendukung agar santri paham sama kisah yang saya ceritakan.

7. **Pewawancara:** Apa saja persiapan ketika hendak menceritakan kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Jadi persiapan saya mulai dari rumah biasanya saya menyiapkan kisah-kisah yang akan diceritakan, kalau kisahny dari buku saya membawa buku tersebut, kalau kisahny saya pernah dengar dari guru atau orang lain saya tinggal berangkat saja ke TPQ, karena kisah yang akan diceritakan sudah diluar kepala jadi tidak perlu membawa buku lagi. Pernah juga saya membawa burung-burungan dari kertas saya sengaja buat, karena kisah yang akan saya ceritakan itu ada burungnya jadi biar nanti santri lebih bersemangat dalam mendengar kisah yang akan saya ceritakan.

8. Pewawancara: Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Kelebihan metode kisah yang kami terapkan di TPQ itu kisah-kisahny mengandung hiburan jadi santri senang, metode kisah juga dapat merubah akhlak santri, karena dengan menceritakan kisah-kisah santri jadi bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, santri bisa meneladani akhlak yang baik dari tokoh pada kisah yang telah diceritakan sedangkan kekurangan dari metode kisah ini terkadang ada santri yang mengantuk, bermain sendiri, tidak memperhatikan, iya wajar saja karena masih usia anak-anak jadi saya sebagai guru memaklumi.

Hari/tanggal	: Jum'at 9 Juni 2023
Jam	: 14.00-16.00
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Ibu Singgih Wahyuni

1. Pewawancara: Apakah pelaksanaan metode kisah ini sudah rutin dilakukan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Pelaksanaan metode kisah ini masih belum rutin yah bu, meskipun sudah dijadwal karena terkadang saya belum menyiapkan kisah tersebut dan juga ada kepentingan jadi saya tidak

masuk, sehingga yang seharusnya menyampaikan kisah baru ini hanya mengulas kisah-kisah yang sudah pernah disampaikan kepada santri, selanjutnya pembelajaran biasa dan kalau sekiranya memang sibuk biasanya saya konfirmasi dengan njenengan atau guru yang lain.

2. **Pewawancara:** Kisah apa saja yang sudah diceritakan di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Kisah-kisah yang sudah diceritakan lumayan banyak bu, sudah ada puluhan kisah dan mayoritas kisah para Nabi dan Ulama terdahulu, seperti kisah Dakwah Nabi Muhammad, Burung Ababil, Kisah Kapal Nabi Nuh, Kisah Nabi Sulaiman, Kisah K.H Hasyim Asyari, Kisah Ashabul Kahfi, Kisah Raja Fir'aun, Kisah Syekh Maulana Kendi, Kisah Nabi Ibrahim, Kisah Nabi Ayub, Kisah Uwais Al Qarni, Kisah Imam Syafi'i dan masih banyak lagi bu saya agak lupa.

3. **Pewawancara:** Dari kisah yang disebutkan, bisa jelaskan masing-masing tujuan dan nasihat dari kisah tersebut?

Narasumber: Tujuan dari masing-masing kisah terdapat dalam nasihat itu sendiri, Nasihat yang dapat diambil dari kisah Dakwah Nabi Muhammad SAW adalah sebagai seorang muslim harus memiliki sikap dakwah yang tinggi serta sabar dalam menghadapi berbagai masalah, karena tidak semua orang akan bisa menerima kita dengan senang hati, dan mengajarkan kepada santri agar meyakini kebenaran ajaran Nabi Muhammad SAW sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Nasihat yang dapat diambil dari kisah Burung Ababil adalah agar santri selalu memohon perlindungan kepada Allah SWT dan agar santri menjaga kelestarian di dunia, tidak mempunyai sifat perusak. Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini dengan guru menceritakan kisah Nabi Nuh agar santri selalu bersabar, dan yakin bahwa Allah akan selalu menolong umatnya yang bertakwa, Nasihat yang dapat

diambil dari kisah ini dengan guru menceritakan kisah Nabi Sulaiman agar santri selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan.

Nasihat yang dapat diambil dari kisah Imam Syafi'i ini dengan guru menceritakan kisah Imam Syafi'i agar santri meneladani akhlak yang baik dalam menuntut ilmu seperti Imam Syafi'i. Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini guru menceritakan kisah Uwais Al Qarni agar santri meneladani akhlak yang baik dari tokoh tersebut untuk selalu berbakti kepada orang tua, dan taat beribadah kepada Allah SWT. Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini guru menceritakan kisah Nabi Ibrahim agar santri meneladani akhlak yang baik dari Nabi Ibrahim AS yang taat terhadap perintah Allah SWT. Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini guru menceritakan kisah Syekh Maulana Kendi agar santri mencontoh akhlak yang baik dari Syekh Maulana Kendi yang patuh terhadap gurunya, tidak cinta dunia dan selalu taat beribadah kepada Allah SWT. Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini guru menceritakan kisah ashabul kahfi agar santri selalu istiqomah, selalu beriman kepada Allah SWT. Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini guru menceritakan kisah Raja Fir'aun, agar santri tidak memiliki sifat sombong dan kejam terhadap sesama manusia. Nasihat yang dapat diambil dari kisah ini guru menceritakan kisah K.H Hasyim Asyari agar santri patuh kepada guru, sehingga santri dapat memperoleh keberkahan ilmu.

- 4. Pewawancara:** Dari masing-masing kisah, bagaimana proses pelaksanaan menceritakan kisah tersebut?

Narasumber: Untuk semua proses pelaksanaan hampir semuanya sama, dari perencanaan saya menyiapkan materi dan fisik, menyiapkan teknik yang akan digunakan, saya juga menyiapkan alat peraga misalnya ketika menceritakan kisah Nabi Nuh AS saya menggunakan kapal-kapalan dari kertas, misalnya burung ababil

saya membuat burung-burungan dari kertas juga, yang lain saya menggunakan papan tulis sebagai ilustrasi gambar, dan jari tangan agar santri tetap fokus ketika saya menceritakan kisah.

5. **Pewawancara:** Bagaimana keadaan santri pada proses pelaksanaan masing-masing kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas.?

Narasumber: Pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah dakwah Nabi Muhammad SAW ini dapat dilakukan dengan baik. Santri sangat tertarik dengan materi mengenai kisah Nabi Muhammad SAW ini. guru dapat menyampaikan kisah dakwah Nabi Muhammad SAW ini dengan baik, bersemangat dan ekspresif sehingga santri juga ikut terbawa suasana ketika penyampaian materi kisah oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan santri dapat memberikan kesimpulan dari kisah dakwah Nabi Muhammad SAW. Pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Burung Ababil ini dapat dilakukan dengan baik. Santri sangat tertarik dengan materi mengenai kisah Burung Ababil. guru dapat menyampaikan kisah Burung Ababil dengan baik, bersemangat dan ekspresif sehingga santri juga ikut terbawa suasana ketika penyampaian materi kisah oleh guru. Selain itu pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Burung Ababil ini juga didukung dengan menggunakan alat peraga, guru membuat burung-burungan dari kertas sehingga santri lebih tertarik dan bersemangat dalam menyimak kisah mengenai Burung Ababil. Santri memiliki pemahaman yang baik mengenai Burung Ababil, hal ini dibuktikan dengan santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan cukup baik.

Pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Nabi Nuh AS dapat dilakukan dengan baik. Santri sangat tertarik dengan materi mengenai kisah Nabi Nuh AS. guru dapat menyampaikan kisah Nabi Nuh AS dengan baik, bersemangat dan ekspresif sehingga

santri juga ikut terbawa suasana ketika penyampaian materi kisah oleh guru. Selain itu pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Nabi Nuh AS ini juga didukung dengan menggunakan alat peraga, guru membuat kapal-kapalan dari kertas dan diilustrasikan di papan tulis sehingga santri lebih tertarik dan bersemangat dalam menyimak kisah mengenai kisah Nabi Nuh AS. Santri memiliki pemahaman yang baik mengenai Kisah Nabi Nuh AS, hal ini dibuktikan dengan santri dapat memberikan kesimpulan dari kisah Nabi Nuh AS.

Pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Nabi Sulaiman AS dapat dilakukan dengan baik. Santri sangat tertarik dengan materi mengenai kisah Nabi Sulaiman AS. Guru dapat menyampaikan kisah Nabi Sulaiman AS dengan baik, bersemangat dan ekspresif sehingga santri juga ikut terbawa suasana ketika penyampaian materi kisah oleh guru. Selain itu pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Nabi Sulaiman AS diilustrasikan di papan tulis sehingga santri lebih tertarik dan bersemangat dalam menyimak kisah mengenai kisah Nabi Sulaiman AS. Santri memiliki pemahaman yang baik mengenai Kisah Nabi Sulaiman AS, hal ini dibuktikan dengan santri dapat memberikan kesimpulan dari kisah Nabi Sulaiman AS.

Pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Imam Syafi'i dapat dilakukan dengan baik. Namun dipertengahan penyampaian materi terjadi beberapa gangguan seperti hilang konsentrasi karena gangguan teman. Namun, setelah di tegur santri akan kembali mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang menyampaikan materi kisah ini. Santri memiliki pemahaman yang baik mengenai kisah Imam Syafi'i ini, hal ini dibuktikan dengan santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan cukup baik.

Pada pelaksanaan dari penyampaian kisah Uwais Al Qarni ini dilakukan oleh guru dengan mengkorelasikan dan mengaitkan nasihat-nasihat kisah Uwais Al Qarni dengan kehidupan nyata santri. Guru menyampaikan nasihat kisah Uwais Al Qarni kemudian dari nasihat-nasihat tersebut dikaitkan dengan kehidupan nyata santri. Salah satu nasihat dari kisah Uwais Al Qarni adalah mengenai berbakti kepada kedua orang tua. Ketika penyampaian materi mengenai orang tua maka hati santri akan mudah tersentuh. Santri merespon apa yang disampaikan oleh guru dengan sangat baik dan memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai materi ini. Hal ini juga dipengaruhi oleh cara penyampaian yang dilakukan oleh guru dengan cukup baik.

Pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Nabi Ibrahim AS dapat dilakukan dengan baik. Santri sangat tertarik dengan materi mengenai kisah Nabi Ibrahim AS. Guru dapat menyampaikan kisah Nabi Ibrahim AS yang mau menyembelih anaknya dengan baik, bersemangat dan ekspresif sehingga santri juga ikut terbawa suasana ketika penyampaian materi kisah oleh guru. Selain itu pada pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Nabi Ibrahim AS ini juga didukung dengan diilustrasikan di papan tulis sehingga santri lebih tertarik dan bersemangat dalam menyimak kisah mengenai kisah Nabi Ibrahim AS. Santri memiliki pemahaman yang baik mengenai Kisah Nabi Ibrahim AS, hal ini dibuktikan dengan santri dapat memberikan kesimpulan dari kisah Nabi Ibrahim AS.

Pada pelaksanaan penyampaian kisah Syekh Maulana Kendi ini santri sangat fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang menyampaikan materi. Guru yang menyampaikan materi dapat menyampaikan kisah ini dengan dengan baik. Sehingga santri dapat memahami serta merasakan apa yang disampaikan oleh guru dan dibawa kepada dirinya. Sehingga keadaan santri ketika

penyampaian materi mengenai kisah Syekh Maulana Kendi ini, santri dapat mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru karena pada saat penyampaian materi ini guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri. Santri juga memberikan respon yang baik serta umpan balik ketika guru menyampaikan materi mengenai kisah Syekh Maulana Kendi ini. Selain itu ketika ditanyakan pemahaman mengenai materi yang disampaikan, santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru setelah penyampaian materi mengenai kisah Syekh Maulana Kendi ini.

Pelaksanaan kisah Ashabul Kahfi santri sangat fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang menyampaikan materi. Guru yang menyampaikan materi dapat menyampaikan kisah ini dengan dengan baik. Sehingga santri dapat memahami serta merasakan apa yang disampaikan oleh guru dan dibawakan kepada dirinya. Sehingga keadaan santri ketika penyampaian materi mengenai kisah Ashabul Kahfi, santri dapat mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru karena pada saat penyampaian materi ini guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri. Santri juga memberikan respon yang baik ketika guru menyampaikan materi mengenai kisah Ashabul Kahfi. Selain itu ketika ditanyakan pemahaman mengenai materi yang disampaikan, santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru setelah penyampaian materi mengenai kisah Ashabul Kahfi.

Pelaksanaan metode kisah mengenai kisah Raja Fir'aun ini santri mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru. Guru menyampaikan materi mengenai kisah ini dapat menyampaikan dengan baik dan bersemangat. Sehingga santri juga ikut terbawa suasana ketika penyampaian materi kisah ini, hal ini dapat terlihat ketika melihat keadaan santri saat mendengarkan

kisah mengenai kisah Raja Fir'aun ini. Selain itu santri juga memberikan respon yang baik dari penyampaian kisah yang dilakukan oleh guru. Setelah penyampaian materi mengenai kisah Raja Fir'aun ini muncul berbagai pertanyaan yang diajukan oleh santri mengenai kisah ini. Hal ini terjadi karena santri tertarik dengan penyampaian materi yang dilakukan dan membangkitkan rasa ingin tahu pada santri. Ketika ditanyakan kepada santri mengenai yang disampaikan santri dapat merespon dan menjawab dengan jawaban yang cukup baik.

Pelaksanaan penyampaian kisah K.H Hasyim Asyari santri sangat fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang menyampaikan materi. Guru yang menyampaikan materi dapat menyampaikan kisah ini dengan dengan baik. Sehingga santri dapat memahami serta merasakan apa yang disampaikan oleh guru dan dibawakan kepada dirinya. Sehingga keadaan santri ketika penyampaian materi mengenai kisah K.H Hasyim Asyari ini, santri dapat mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru karena pada saat penyampaian materi ini guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri. Santri juga memberikan respon yang baik serta umpan balik ketika guru menyampaikan materi mengenai kisah K.H Hasyim Asyari ini. Selain itu ketika ditanyakan pemahaman mengenai materi yang disampaikan, santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru setelah penyampaian materi mengenai kisah K.H Hasyim Asyari.

Pemahaman santri mengenai materi yang disampaikan melalui metode kisah ini berbeda-beda. Karena santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda juga. Tetapi secara umum santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurusehingga ,mereka dapat mengaplikasikan dan menerapka contoh akhlak dan ketauladanan yang ada dalam kisah yang disampaikan oleh guru.

6. Pewawancara: Bagaimana evaluasi proses pelaksanaan metode kisah?

Narasumber: Proses evaluasi semuanya sama, dilihat dari keseharian santri, evaluasi dilakukan secara langsung, melihat perilaku keseharian santri, jika ada akhlak santri yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya maka itu akan di evaluasi langsung.

DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI TPQ NURUL HUDA BANTAR JATILAWANG BANYUMAS

Hari/tanggal	: Sabtu/ 7 Januari 2023
Jam	: 18.30-19.00
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Muhammad Maulana Haris

- 1. Pewawancara :** Dari kapan haris mengaji di TPQ?
Narasumber : Dari kecil.
- 2. Pewawancara :** Bagaimana ibu guru di TPQ kalau mengajar ngaji?
Narasumber : Asik, menyenangkan.
- 3. Pewawancara :** Bagaimana cara ibu guru menyampaikan kisah-kisah teladan di TPQ?
Narasumber : Dengan memegang buku terus berdiri sambil bercerita
- 4. Pewawancara:** Haris senang apa tidak mendengarkan kisah-kisah teladan yang ibu guru sampaikan?
Narasumber: Senang bu, lucu, asik
- 5. Pewawancara:** Haris paham atau tidak sama materi yang disampaikan ibu guru?
Narasumber: Paham bu
- 6. Pewawancara:** Haris bisa tidak mencontohkan akhlak yang baik kepada ibu guru?

Narasumber: Bisa, dengan tidak nakal sama ibu guru, mendengarkan kalau lagi mengaji dan tidak bermain sendiri.

Hari/tanggal	: Minggu / 8 Januari 2023
Jam	: 17.00-17.30
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Michaela Diana Pitaloka

- 1. Pewawancara :** Dari kapan Michael mengaji di TPQ
Narasumber : Dari sekolah PAUD bu
- 2. Pewawancara :** Bagaimana ibu guru di TPQ kalau mengajar ngaji?
Narasumber : Baik bu.
- 3. Pewawancara :** Bagaimana cara ibu guru menyampaikan kisah-kisah teladan di TPQ
Narasumber: Berdiri memegang buku, kadang duduk, kisah-kisahny lucu
- 4. Pewawancara :** Michael senang apa tidak mendengarkan kisah-kisah teladan yang ibu guru sampaikan?
Narasumber : Senang sekali, jadi tidak nulis, asik lucu
- 5. Pewawancara :** Michael paham atau tidak sama materi yang disampaikan ibu guru?
Narasumber : Ada yang paham ada yang engga
- 6. Pewawancara :** Michael bisa tidak mencontohkan akhlak yang baik kepada ibu guru?
Narasumber: Bisa, harus patuh sama bu guru, mendengarkan kalau lagi mengaji, tidak nakal, tidak bermain sendiri.

Hari/tanggal	: Minggu / 8 Januari 2023
Jam	: 17.00-17.30
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Kukuh Ramadhani

1. **Pewawancara** : Dari kapan kukuh mengaji di TPQ?
Narasumber : Dari kecil
2. **Pewawancara** : Bagaimana ibu guru di TPQ kalau mengajar ngaji?
Narasumber : Menyenangkan bu, jelas mengajarnya.
3. **Pewawancara**: Bagaimana cara ibu guru menyampaikan kisah-kisah teladan di TPQ?
Narasumber : Membaca buku, berdiri
4. **Pewawancara** : Kukuh senang apa tidak mendengarka

Hari/tanggal	: Minggu / 8 Januari 2023
Jam	: 17.00-17.30
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Panca Wijaya

1. **Pewawancara** : Siapa saja ibu guru yang biasa mengajar di TPQ Nurul Huda?
Narasumber : Bu Firli, Bu Uni, Bu Enah
2. **Pewawancara** : Dari kapan Caca mengaji di TPQ?
Narasumber : Dari sekolah TK
3. **Pewawancara** : Bagaimana ibu guru di TPQ kalau mengajar ngaji?
Narasumber : Menyenangkan bu
4. **Pewawancara** : Bagaimana cara ibu guru menyampaikan kisah-kisah teladan di TPQ?
Narasumber : Membaca buku, berdiri kadang duduk
5. **Pewawancara** : Caca senang apa tidak mendengarkan kisah-kisah teladan yang ibu guru sampaikan
Narasumber : Senang sekali bu
6. **Pewawancara**: Caca paham atau tidak sama materi yang disampaikan ibu guru?
Narasumber : Paham bu
7. **Pewawancara**: Caca bisa tidak mencontohkan akhlak yang baik kepada ibu guru.

Narasumber : Bisa bu kata bu guru harus nurut sama bu guru, kalau mengaji jangan bermain sendiri, jangan nakal

Hari/tanggal	: Minggu / 8 Januari 2023
Jam	: 17.00-17.30
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Abrizam El Ramadhan

1. Pewawancara: Dari kapan Izaml mengaji di TPQ

Narasumber : Dari sekolah TK

2. Pewawancara : Bagaimana ibu guru di TPQ kalau mengajar ngaji?

Narasumber : Menyenangkan bu.

3. Pewawancara : Bagaimana cara ibu guru menyampaikan kisah-kisah teladan di TPQ?

Narasumber : Menirukan suara-suara yang di kisah, lucu

4. Pewawancara : Izam senang apa tidak mendengarkan kisah-kisah teladan yang ibu guru sampaikan

Narasumber : Senang sekali bu

5. Pewawancara: Izam paham atau tidak sama materi yang disampaikan ibu guru?

Narasumber : Paham bu

6. Pewawancara : Izam bisa tidak mencontohkan akhlak yang baik kepada ibu guru.

Narasumber : Bisa bu, harus menghormati bu guru, harus nurut sama perintah bu guru

Hari/tanggal	: Minggu / 8 Januari 2023
Jam	: 17.00-17.30
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Bilqis Anindita

1. **Pewawancara** : Dari kapan Bilqis mengaji di TPQ
Narasumber : Dari TK
2. **Pewawancara** : Bagaimana ibu guru di TPQ kalau mengajar ngaji?"
Narasumber : Dijelaskan dengan baik
3. **Pewawancara** : Bagaimana cara ibu guru menyampaikan kisah-kisah teladan di TPQ?
Narasumber : Membaca buku, berdiri
4. **Pewawancara** : Bilqis senang apa tidak mendengarkan kisah-kisah teladan yang ibu guru sampaikan
Narasumber : Senang bu
5. **Pewawancara** : Bilqis paham atau tidak sama materi yang disampaikan ibu guru?
Narasumber : Paham bu
6. **Pewawancara** : Bilqis bisa tidak mencontohkan akhlak yang baik kepada ibu guru.
Narasumber : Bisa, harus nurut sama bu guru

DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SANTRI TPQ NURUL HUDA BANTAR JATILAWANG BANYUMAS

Hari/tanggal	: Sabtu/ 7 Januari 2023
Jam	: 19.00-20.00
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Ibu Alfiatun Ni'mah

1. **Pewawancara** : Apa yang ibu ketahui tentang metode kisah di TPQ?
Narasumber : Setau saya metode kisah itu menceritakan kisah-kisah kepada anak-anak mba agar nantinya anak-anak mencontoh tokoh yang ada di kisah itu.
2. **Pewawancara** : Apakah ibu setuju dengan adanya metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Setuju-setuju saja asalkan memang baik buat pembelajaran”

3. **Pewawancara :** Apakah dirumah terdapat perbedaan akhlak anak ibu setelah pulang mengaji?

Narasumber : Ada sekali, anakku ketika dirumah akhlaknya jadi lebih baik, lebih patuh kepada orang tua

4. **Pewawancara :** Apakah anak ibu dirumah sering mengulas kembali pembelajaran yang disampaikan di TPQ?

Narasumber : Sering sekali, menceritakan lagi kisah-kisah yang katannya di ceritakan sama Ibu guru ngaji

Hari/tanggal	: Minggu/ 8 Januari 2023
Jam	: 17.00-17.30
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Ibu Dwi Wahyuningsih

1. **Pewawancara :** Sudah berapa lama anak ibu mengaji di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas”?

Narasumber : Sejak Michael usia 4 tahun PAUD sudah saya masukkan ke TPQ

2. **Pewawancara :** Apakah ibu setuju dengan adanya metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas”?

Narasumber : Setuju, semua saya serahkan kepada ibu guru

3. **Pewawancara:** Apakah dirumah terdapat perbedaan akhlak anak ibu setelah pulang mengaji?

Narasumber: Ada sekali, anakku jadi semakin pintar tahu huruf-huruf hijaiyah ketika dirumah akhlaknya jadi lebih baik, lebih patuh kepada orang tua,

4. **Pewawancara:** Apakah anak ibu dirumah sering mengulas kembali pembelajaran yang disampaikan di TPQ

Narasumber : Lumayan sering, kalau pulang ngaji menceritakan lagi kisah-kisah yang katannya di ceritakan sama Ibu guru ngaji

Hari/tanggal	: Minggu/ 8 Januari 2023
Jam	: 17.00-17.30
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Ibu Nanik Agustina

1. **Pewawancara** : Sudah berapa lama anak ibu mengaji di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber : Sejak kukuh kecil karena rumahnya dekat TPQ jadi sudah saya masukkan ke TPQ?

2. **Pewawancara** : Apakah ibu setuju dengan adanya metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber : Saya semuanya setuju bu asal itu baik

3. **Pewawancara** : Apakah dirumah terdapat perbedaan akhlak anak ibu setelah pulang mengaji?

Narasumber : Ada sekali, anakku ketika dirumah akhlaknya jadi lebih baik, lebih patuh kepada orang tua, jadi lebih nurut

4. **Pewawancara** : Apakah anak ibu dirumah sering mengulas kembali pembelajaran yang disampaikan di TPQ

Narasumber : Lumayan jarang tapi sesekali pernah

Hari/tanggal	: Minggu/ 8 Januari 2023
Jam	: 17.00-17.30
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Ibu Khotimah

1. **Pewawancara** : Sudah berapa lama anak ibu mengaji di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber: Sejak Caca TK sudah saya masukkan ke TPQ?

2. **Pewawancara:** Apakah ibu setuju dengan adanya metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas”?

Narasumber : Saya setuju saja, menggunakan metode apapun asal anak mau mengaji saya sudah senang bu

3. **Pewawancara :** Apakah dirumah terdapat perbedaan akhlak anak ibu setelah pulang mengaji?

Narasumber : Alhamdulillah ada, anakku ketika dirumah akhlaknya jadi lebih baik, lebih patuh kepada orang tua, jadi lebih nurut

4. **Pewawancara:** Apakah anak ibu dirumah sering mengulas kembali pembelajaran yang disampaikan di TPQ.

Narasumber : Sering sekali bu

Hari/tanggal	: Minggu/ 8 Januari 2023
Jam	: 17.00-17.30
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Ibu Wiwin

1. **Pewawancara :** Sudah berapa lama anak ibu mengaji di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber : Sejak Izam TK sudah saya masukkan ke TPQ?

2. **Pewawancara :** Apakah ibu setuju dengan adanya metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber : Setuju-setuju saja bu

3. **Pewawancara:** Apakah dirumah terdapat perbedaan akhlak anak ibu setelah pulang mengaji?

Narasumber: Anakku ketika dirumah akhlaknya jadi lebih baik, lebih patuh kepada orang tua, jadi lebih nurut

4. **Pewawancara:** Apakah anak ibu dirumah sering mengulas kembali pembelajaran yang disampaikan di TPQ?”

Narasumber: Sering sekali bu, sering bilang habis di certain sama bu guru katanya atau habis belajar doa-doa ya dirumah diulas lagi

Hari/tanggal	: Minggu/ 8 Januari 2023
Jam	: 17.00-17.30
Lokasi Penelitian	: TPQ Nurul Huda
Narasumber	: Ibu Sriyati

1. **Pewawancara:** Sudah berapa lama anak ibu mengaji di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?

Narasumber : Sejak Bilqis TK sudah dimasukkan ke TPQ?

2. **Pewawancara :** Apakah ibu setuju dengan adanya metode kisah di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas?"

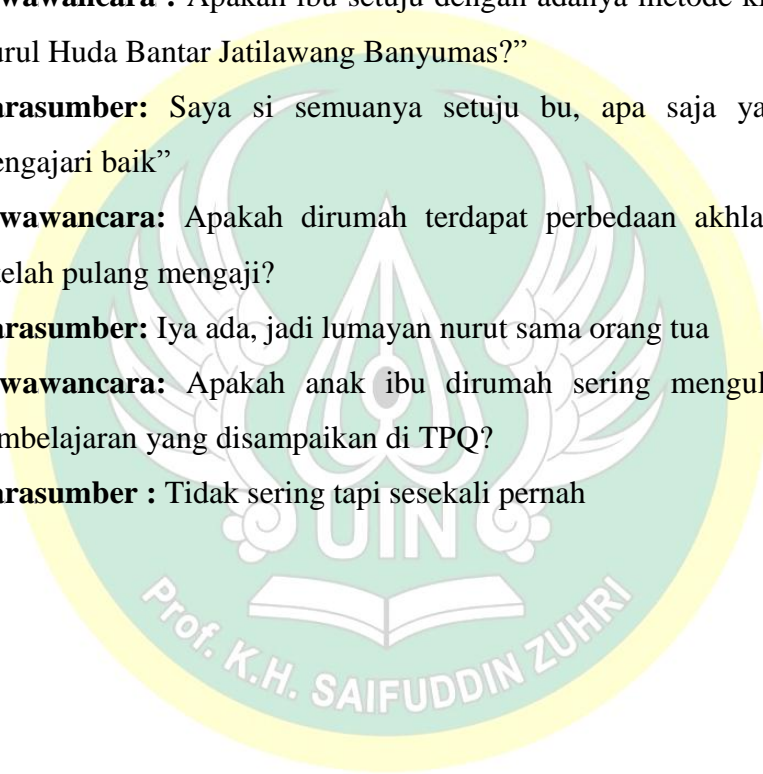
Narasumber: Saya si semuanya setuju bu, apa saja yang penting mengajari baik"

3. **Pewawancara:** Apakah dirumah terdapat perbedaan akhlak anak ibu setelah pulang mengaji?

Narasumber: Iya ada, jadi lumayan nurut sama orang tua

4. **Pewawancara:** Apakah anak ibu dirumah sering mengulas kembali pembelajaran yang disampaikan di TPQ?

Narasumber : Tidak sering tapi sesekali pernah



Lampiran 2: Dokumentasi pelaksanaan

Dokumentasi Kegiatan Menceritakan Kisah Syekh Maulana Kendi



Lampiran 3: Dokumentasi wawancara

**Dokumentasi wawancara dengan Kepala TPQ Nurul Huda Bantar
Jatilawang Banyumas, Bapak Kiai Maksum Muzaki**



**Dokumentasi wawancara dengan guru TPQ Nurul Huda, Ibu Singgih
Wahyuni**





**Dokumentasi wawancara dengan Santri TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang
Banyumas, Muhammad Maulana Haris**



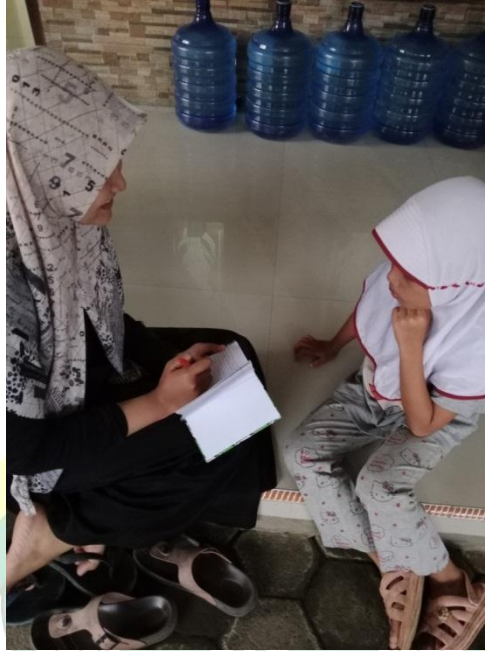
**Dokumentasi wawancara dengan Santri TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang
Banyumas, Michaelia Diana Pitaloka**



**Dokumentasi wawancara dengan Santri TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang
Banyumas, Kuku Ramadhani**



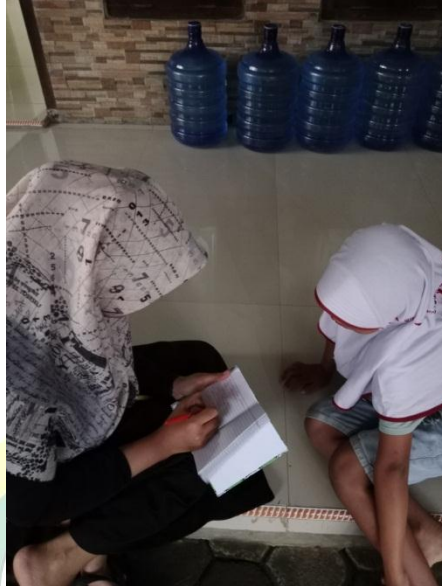
**Dokumentasi wawancara dengan Santri TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang
Banyumas, Panca Wijaya**



**Dokumentasi wawancara dengan Santri TPQ Nurul Huda Bantar
Jatilawang Banyumas, Abrizam El Ramadhan**



**Dokumentasi wawancara dengan Santri TPQ Nurul Huda Bantar
Jatilawang Banyumas, Bilqis Anindita**



**Dokumentasi wawancara dengan Orang Tua Santri TPQ Nurul Huda
Bantar Jatilawang Banyumas, Ibu Alfiatun Ni'mah**



**Dokumentasi wawancara dengan Orang Tua Santri TPQ Nurul Huda
Bantar Jatilawang Banyumas, Ibu Dwi Wahyuningsih**



**Dokumentasi wawancara dengan Orang Tua Santri TPQ Nurul Huda
Bantar Jatilawang Banyumas, Ibu Nanik Agustina**



**Dokumentasi wawancara dengan Orang Tua Santri TPQ Nurul Huda
Bantar Jatilawang Banyumas, Ibu Khotimah**



**Dokumentasi wawancara dengan Orang Tua Santri TPQ Nurul Huda
Bantar Jatilawang Banyumas, Ibu Wiwin**



Dokumentasi wawancara dengan Orang Tua Santri TPQ Nurul Huda

Bantar Jatilawang Banyumas, Sriyati



Lampiran 4: Blangko Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN ISLAM / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	:	Firli Nur Aini
2. NIM	:	1917402007
3. Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Semester	:	7
5. Penasehat Akademik	:	Dr. Subur, M.Ag.
6. IPK (sementara)	:	3,67

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi:

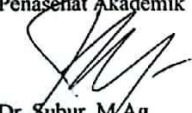
Implementasi Metode Kisah Dalam Penanaman Pendidikan Akhlak di TPQ Nurul Huda Bantar

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Subur, M.Ag.
2. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.

Mengetahui:

Penasehat Akademik


Dr. Subur, M.Ag.

NIP. 196703071993031005

Purwokerto,

Yang mengajukan,



Firli Nur Aini

NIM. 1917402007

Lampiran 5: SK Observasi



TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ)
NURUL HUDA
No Statistik : 411.2.33.02.1655
Alamat : Jl. Bantar, Karang Wangkal rt 006/005 No Telp. 087708573476

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Nurul Huda Bantar Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Firli Nur Aini
Nim : 1917402007
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7 (Tujuh)
Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat : Jln. Jend.Ahmad Yani, No. 40A Purwokerto

Telah melakukan observasi /praktikum di TPQ kami untuk melengkapi syarat skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM PENANAMAN AKHLAK TERHADAP GURU DI TPQ NURUL HUDA BANTAR JATILAWANG BANYUMAS"
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jatilawang, 5 Oktober 2022
Kepala TPQ Nurul Huda

Maksun Muzaki

Lampiran 7: SK Telah Melakukan Penelitian



**TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ)
NURUL HUDA**
No Statistik : 411.2.33.02.1655
Alamat : Jl. Bantar, Karang Wangkal rt 006/003 No Telp. 087708573476

SURAT KETERANGAN

Menindaklanjuti surat Dekan Bidang Akademik UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO NOMOR B.m.2899/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 perihal Permohonan Ijin Riset Individu; Kepala TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Firli Nur Aini
Nim : 1917402007
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Obyek : Implementasi Metode Kisah Dalam Penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru Di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

Telah melaksanakan observasi dengan baik di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jatilawang, 27 Mei 2023

Hormat Kami,
Kepala TPQ

Maksun Muzaki

Lampiran 6: SK Permohonan Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.2899/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

26 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas
Kec. Jatilawang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Firlil Nur Aini
2. NIM : 1917402007
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Bantar rt 07 rw 05, Jatilawang, Banyumas
6. Judul : Implementasi Metode Kisah Dalam Penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Metode Kisah Dalam Penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru
2. Tempat / Lokasi : TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas
3. Tanggal Riset : 27-05-2023 s/d 27-07-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

Lampiran 6: SK Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.4115/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Implementasi metode kisah dalam penanaman akhlak terhadap guru di TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Firlis Nur Aini
NIM : 1917402007
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 7: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon: (0281) 636624 Faksimili: (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fiti Nur Aini
 No. Induk : 1917402007
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag
 Nama Judul : Implementasi Metode Kisah Dalam Penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru Di TPQ Nurul Huda Banjar Jatilawang
 Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	2 November 2022	Memperbaiki judul, memperbaiki kajian teori		
2.	8 November 2022	Metode perlu diperinci, dan harus lebih operasional		
3.	16 November 2022	Merujuk artikel dan jurnal di <i>google scholar</i>		
4.	2 Desember 2022	Saran bab 4, memperbaiki pedoman observasi dan wawancara		
5.	12 Desember 2022	Memperbaiki penulisan skripsi		
6.	20 Desember 2022	Menambah materi sub-sub pada bab 4		
7.	20 Februari 2023	Memperbaiki abstrak		
8.	17 Maret 2023	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 21 Maret 2023
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag
 NIP. 197408051998031004

Lampiran 8: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14703/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FIRLI NUR AINI
NIM : 1917402007

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut.

# Tes Tulis	:	63
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 9: Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥١٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٦٠١٥

منحت الى

الاسم

: فرلي نور عيني

المولودة

: بيانوماس، ١ ديسمبر ٢٠٠٠

الذي حصل على

٥٢ : فهم المسموع

٤٥ : فهم العبارات والتراكيب

٤٧ : فهم المقروء

٤٨٠ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بوروكرتو، ٣٠ نوفمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٤٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 10: Sertifikat Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16015/2019

This is to certify that

Name : FIRLI NUR AINI
Date of Birth : BANYUMAS, December 1st, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 49
2. Structure and Written Expression : 46
3. Reading Comprehension : 50

Obtained Score : 479



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 12th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 11: Sertifikat KKN



The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the university logo, the LPPM logo (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), and the KAMPUSAS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The text of the certificate states that the student has completed the KKN program with a grade of A (93). A student photo and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0933/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FIRLI NUR ANI**
NIM : **1917402007**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 12: Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8449/VII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
FIRLI NUR AINI
NIM: 1917402007

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 01 Desember 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	86 / A
Microsoft Power Point	86 / A



Purwokerto, 12 Juli 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 13: Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

FIRLI NUR AINI
1917402007

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Lampiran 14: SK Lulus Kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-887/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Firlil Nur Aini
NIM : 1917402007
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 April 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15: Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :


Nama : Firli Nur Aini
NIM : 1917402007
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Metode Kisah Dalam Penanaman Akhlak Santri Terhadap Guru DI TPQ Nurul Huda Bantar Jatilawang Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 27 Maret 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Rahman Afandi, S.Ag,M.Si
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag
NIP. 197408051998031004

Lampiran 16: SK Mengikuti Ujian Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

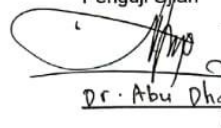
Nama : Firlis Nur Anis
NIM : 1917402007
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam /PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Senin 13 April 2023	1. Dr. Abu Dharin .s. Ag .M. I 2. Riri Eka Setiawan .M. Pd . I 3. Dr. Nurfaadi /M . Pd . I	Yuri Ilya Nureza

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 03 April 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


Dr. Abu Dharin .s. Ag .msi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Firdi Nur Anis
NIM : 1917902007
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Senin, 3 April 2023	1. M. A. Hermawan, M. Si 2. Dr. Fahrul Hidayatullah 3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I	Ali Nuryudin

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 03 April 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


M. A. Hermawan, M. Si

Lampiran 17: SK Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-788/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FIRLI NUR AINI

NIM : 1917402007

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 20 Maret 2023

Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 18: Hasil Plagiasi

07.51 4G 91%

Selesai

NEW BISMILLAHHHH SKRIPSI FIKS BANGET FIRLI NUR AINI
1917402007-2 (1) (3) (2) (3) (2)

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	10%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	library.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%
9	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1%
11	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
13	Tt ✓ X ● □ -	%

Editor teks Edit gambar Isi Formulir Anotasi

Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Firli Nur Aini
2. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 1 Desember 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Bantar RT 07 RW 05 Jatilawang Banyumas
7. Nama Ayah : Ratim
8. Nama Ibu : Mutmainah
9. No. HP : 08813790230

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Diponegoro Bantar
2. SDN 02 Bantar
3. MTs Maarif Nu 1 Jatilawang
4. SMA Negeri 1 Jatilawang
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian daftar riwayat penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat Saya,



Firli Nur Aini
NIM. 1917402007